

**INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM KURIKULUM UNTUK  
MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS DAN SOSIAL SISWA  
PERSPEKTIF *TAZKIYATUN NAFS* IMAM GHAZALI  
(Studi Kasus di SMAN 1 Gondang Mojokerto)**

**TESIS**

**OLEH**

**RIZAL KHOIRUL UMAM**

**NIM.230101210020**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**

**INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM KURIKULUM UNTUK  
MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS DAN SOSIAL SISWA  
PERSPEKTIF *TAZKIYATUN NAFS* IMAM GHAZALI  
(Studi Kasus di SMAN 1 Gondang Mojokerto)**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program  
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh

**Rizal Khoirul Umam**

**NIM.230101210020**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

### LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis berjudul **Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Untuk Meningkatkan Sikap Religius dan Sosial Siswa Perspektif *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali (Studi Kasus di SMAN 1 Gondang Mojokerto)** yang ditulis oleh Rizal Khoirul Umam telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan sidang.

Pembimbing I



**Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag**  
NIP.195904231986032003

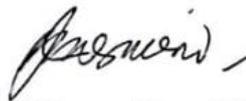
Pembimbing II



**Dr. Hj. Mamluatul Hasanah, M.Pd**  
NIP.197412052000032001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



**Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag**  
NIP.196910202000031001

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

### LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul “Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum untuk Meningkatkan Sikap Religius dan Sosial Siswa Perspektif *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali (Studi Kasus di SMAN 1 Gondang Mojokerto)” telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji serta dinyatakan lulus.

Yang disusun oleh Rizal Khoirul Umam

dengan NIM. 230101210020

Tanggal Ujian : 23 Juni 2025

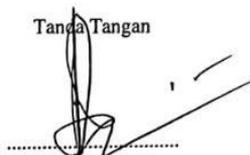
Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji I

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

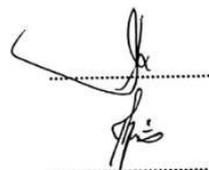
NIP. 1956112311983031032



Ketua/Penguji II

Dr. Helmi Syaifuddin, M.Fil.I

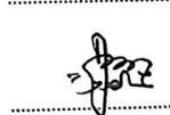
NIP. 196907202000031001



Pembimbing I/Penguji

Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag

NIP. 195904231986032003



Pembimbing II/Sekretaris

Dr. Hj. Mamluatul Hasanah, M.Pd

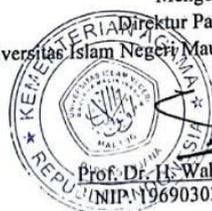
NIP. 197412052000032001



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP. 196903032000031002

# LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizal Khoirul Umam  
NIM : 230101210020  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Kurikulum Untuk  
Meningkatkan Sikap Religius dan Sosial Siswa Perspektif  
*Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali (Studi Kasus di SMAN 1  
Gondang Mojokerto)

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 26 Mei 2025

Hormat Saya  
  
Rizal Khoirul Umam  
NIM.230101210020

## **LEMBAR MOTTO**

**“Belajar adalah kunci, ketekunan adalah pintu, dan doa adalah cahaya yang menerangi jalan”**

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang tiada henti, Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang zaman.

karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

### **Ayah dan Ibu Tercinta**

Segala cinta, doa, air mata, dan pengorbanan kalian adalah kekuatan terbesar dalam setiap langkahku. Terima kasih telah menjadi cahaya dalam gelapku, tempat pulang dalam lelahku, dan alasan dalam perjuanganku. Semoga karya ini menjadi bentuk kecil dari baktiku yang belum sebanding dengan segala kasih sayang yang kalian curahkan.

### **Saudara-saudaraku Tersayang**

Terimakasih atas tawa, dukungan, dan kebersamaan yang menjadi penyemangat dalam perjalanan ini. Kalian adalah rumah dalam arti yang sebenarnya.

### **Dosen Pembimbing dan Para Guru**

Terimakasih telah membimbing dengan sabar, menunjukkan jalan ilmu, dan menanamkan nilai kehidupan. Ilmu yang kalian tularkan akan menjadi amal jariyah yang tak putus.

### **Sahabat Seperjuangan**

Yang bersama meniti jalan penuh tantangan ini dengan tawa, tangis, dan semangat. Terima kasih atas semua kenangan yang akan abadi dalam hati. Teruntuk Ismatul Jazilah,S.Si. Terima kasih atas kesabaran, doa, dan dukungan yang tulus. Kehadiranmu menjadi anugerah dalam setiap perjuangan ini.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahillāhi Rabbil ‘Ālamīn.* Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya ilmu dan iman.

Tesis yang berjudul **“Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Untuk Meningkatkan Sikap Religius dan Sosial Siswa Perspektif *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali (Studi Kasus di SMAN 1 Gondang Mojokerto)”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan tesis ini tentu tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan Prof. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A Selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag selaku Pembimbing I dan Dr. Hj. Mamluatul Hasanah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam membimbing dan memberikan motivasi penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Kedua orang tua tercinta dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat yang tak pernah putus dalam setiap langkah kehidupan penulis.
6. Keluarga besar SMAN 1 Gondang yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian, mendukung, dan membantu penyelesaian tesis ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah menjadi tempat bertukar pikiran dan berbagi pengalaman selama proses studi.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dalam bentuk apa pun bagi kelancaran dan keberhasilan penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah yang diridhai oleh Allah SWT.

Malang, 26 Mei 2025



Rizal Khoirul Umam

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>المخلص</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>20</b>
<b>A. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum</b> .....	<b>20</b>
1. Definisi dan Konsep Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum .....	20
2. Model Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum.....	21
3. Pendekatan Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum.....	25
4. Definisi dan Konsep Nilai-nilai Islam.....	26
5. Komponen Nilai-nilai Islam.....	29
6. Kurikulum .....	33

<b>B. Sikap Religius</b> .....	34
1. Definisi Sikap Religius .....	34
2. Faktor-faktor Sikap Religius .....	36
3. Dimensi Sikap Religius .....	37
4. Indikator Sikap Religius .....	40
<b>C. Sikap Sosial</b> .....	42
1. Definisi Sikap Sosial .....	42
2. Faktor-faktor Sikap Sosial .....	44
3. Indikator Sikap Sosial .....	47
<b>D. Tazkiyatun Nafs Imam Ghazali</b> .....	51
1. Definisi dan Konsep <i>Tazkiyatun Nafs</i> .....	51
2. Proses <i>Tazkiyatun Nafs</i> .....	54
<b>E. Kerangka Berpikir</b> .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>58</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	58
B. Lokasi Penelitian .....	59
C. Kehadiran Peneliti .....	59
D. Subjek Penelitian .....	60
E. Data dan Sumber Data .....	61
F. Teknik Pengumpulan Data .....	62
G. Keabsahan Data .....	64
H. Teknik Analisis Data .....	65
I. Prosedur Penelitian .....	66
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>68</b>
<b>A. PAPARAN DATA</b> .....	68
1. Profil SMAN 1 Gondang .....	68
2. Sejarah SMAN 1 Gondang .....	68
3. VISI dan MISI .....	70
4. Struktur Organisasi Sekolah .....	70
5. Sarana dan Prasarana .....	71
6. Data Guru dan Siswa .....	71
7. Ekstrakurikuler .....	71

<b>B. Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Untuk Meningkatkan Sikap Religius Dan Sosial Siswa Perspektif <i>Tazkiyatun Nafs</i> Imam Ghazali (Studi Kasus Di SMAN 1 Gondang Mojokerto)</b> .....	<b>72</b>
1. Model Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Di SMAN 1 Gondang Mojokerto .....	72
2. Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Untuk Meningkatkan Sikap Religius Dan Sosial Siswa Di SMAN 1 Gondang Mojokerto.....	75
3. Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Di SMAN 1 Gondang Mojokerto Perspektif <i>Tazkiyatun Nafs</i> Imam Ghazali.....	84
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	<b>105</b>
A. Model Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Di SMAN 1 Gondang Mojokerto .....	105
B. Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Untuk Meningkatkan Sikap Religius Dan Sosial Siswa Di SMAN 1 Gondang Mojokerto	108
C. Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Di SMAN 1 Gondang Mojokerto Perspektif <i>Tazkiyatun Nafs</i> Imam Ghazali .....	115
<b>BAB VI</b> .....	<b>105</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>105</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>124</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Masalah Dunia Pendidikan .....	03
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian .....	09
Tabel 2.1 Klasifikasi Integrasi Kurikulum.....	25
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 3.1 Analisis model <i>Miles</i> dan <i>Huberman</i> .....	66
Gambar 4.1 Visi dan Misi SMAN 1 Gondang.....	70
Gambar 4.2 Struktur sekolah SMAN 1 Gondang.....	70
Gambar 5.1 Model Integrasi Nilai-nilai Islam .....	92
Gambar 5.2 Implementasi Integrasi Nilai-nilai Islam .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Pra Penelitian.....	124
Lampiran 2	Surat Penelitian.....	125
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian.....	126
Lampiran 4	Transkrip Hasil Wawancara.....	127
Lampiran 5	Dokumentasi .....	142
Lampiran 6	Biodata Mahasiswa.....	145

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penerapan transliterasi Arab-Latin yang digunakan pada penulisan tugas akhir ini berpatokan pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI & Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1986 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = T	ش = sy	ل = l
ث = Ts	ص = sh	م = m
ج = J	ض = dl	ن = n
ح = <u>H</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = R	ف = F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُي = û

إِي

## ABSTRAK

Umam, Rizal Khoirul, 2025. Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Untuk Meningkatkan Sikap Religius dan Sosial Siswa Perspektif *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali (Studi Kasus di SMAN 1 Gondang Mojokerto). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag. Pembimbing II : Dr. Hj. Mamluatul Hasanah, M.Pd.

---

**Kata Kunci :** Integrasi Nilai-nilai Islam, Kurikulum, Sikap Religius dan Sosial, *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali

Penelitian ini didasari oleh fenomena kemerosotan moral di kalangan remaja, seperti penyalahgunaan narkoba, kekerasan dan kenakalan serta perilaku menyimpang lainnya. Hal ini mengindiskan lemahnya integrasi dan internalisasi nilai-nilai religius dan sosial dalam segi pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model dan implementasi integrasi nilai-nilai Islam untuk meningkatkan sikap religius dan sosial siswa, serta mengkaji integrasi tersebut berdasarkan perspektif *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Objek penelitian yakni di SMAN 1 Gondang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan dalam pemilihan sampel peneliti menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik yang digunakan dalam analisis data melalui empat tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, model integrasi nilai-nilai Islam yang diterapkan merujuk kepada pendekatan transdisipliner dan bersifat komprehensif. Nilai-nilai tersebut berasal dari al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ilmu utama yang kemudian memancarkan ke berbagai disiplin ilmu lain. Kedua, implementasi integrasi nilai-nilai Islam dilaksanakan secara menyeluruh melalui dua ranah utama yakni dalam dan luar proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, guru memadukan perangkat dan bahan ajar dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial serta berbasis kontekstual. Di luar kelas, integrasi tampak dalam pembiasaan dan program seperti Sholat Duha, Dhuhur dan Ashar berjamaah, Jumat BERSERI, Jumat Sedekah, kegiatan OSIS, dan ekstrakurikuler bernuansa Islami. Ketiga, analisis integrasi berdasarkan *Tazkiyatun Nafs* Imam Al-Ghazali dilakukan dengan tiga tahapan yakni *Takhalli*, *Tahalli* dan *Tajalli*. Ketiga tahapan tersebut tampak dalam pembiasaan, keteladanan guru, dan partisipasi aktif siswa dalam program sekolah yang berorientasi religius dan sosial.

## ABSTRACT

Umam, Rizal Khoirul, 2025. Integration of Islamic Values in the Curriculum to Improve Students' Religious and Social Attitudes Perspective of Tazkiyatun Nafs Imam Ghazali (Case Study at SMAN 1 Gondang Mojokerto). Thesis, Master of Islamic Education Study Programme, Postgraduate, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. First Supervisor: Prof. Dr Hj Tutik Hamidah, M.Ag. Supervisor II: Dr Hj. Mamluatul Hasanah, M.Pd.

---

**Keywords:** Integration of Islamic Values, Curriculum, Religious and Social Attitudes, Tazkiyatun Nafs Imam Ghazali

This research is based on the phenomenon of moral decline among teenagers, such as drug abuse, violence and delinquency and other deviant behaviour. This indicates the weak integration and internalisation of religious and social values in education. Therefore, this research aims to analyse the model and implementation of the integration of Islamic values to improve students' religious and social attitudes, as well as examine the integration based on Imam Ghazali's Tazkiyatun Nafs perspective.

This research uses a qualitative approach with the type of case study. The research object is SMAN 1 Gondang. The data collection techniques used are observation, interview and documentation while in the selection of samples researchers use purposive sampling. Techniques used in data analysis through four stages namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study show that first, the integration model of Islamic values applied refers to a transdisciplinary and comprehensive approach. The values come from the Qur'an and Hadith as the main source of knowledge which then radiates to various other disciplines. Second, the implementation of the integration of Islamic values is carried out thoroughly through two main domains, namely inside and outside the learning process. In the context of learning, teachers integrate teaching tools and materials with Islamic values such as honesty, responsibility, cooperation, and social care and are contextually based. Outside the classroom, integration is seen in habituation and programmes such as Duha, Dhuhur and Asr prayers in congregation, Friday BERSERI, Friday Alms, student council activities, and Islamic extracurricular activities. Third, the analysis of integration based on Imam Al-Ghazali's Tazkiyatun Nafs is carried out with three stages, namely Takhalli, Tahalli and Tajalli. The three stages are seen in habituation, exemplary teachers, and active participation of students in religious and socially oriented school programmes.

## الملخص

أومام، ريزال خويرول، 2025. إدماج القيم الإسلامية في المناهج الدراسية لتحسين اتجاهات الطلاب الدينية والاجتماعية

من منظور تزكية النفس للإمام الغزالي (دراسة حالة في جامعة مولانا مالك بن إبراهيم مالانج 1 غوندانج موجوكيرتو). أطروحة، برنامج دراسة ماجستير التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور الحاج توتيك حميدة، ماجستير في التربية الإسلامية. المشرف الثاني: أ: الدكتور الحاج. ماملوتول حسنة، ماجستير

### الكلمات المفتاحية : تكامل القيم الإسلامية، المناهج الدراسية، الاتجاهات الدينية والاجتماعية، تزكية النفس للإمام الغزالي

ويستند هذا البحث إلى ظاهرة الانحدار الأخلاقي لدى المراهقين، مثل تعاطي المخدرات والعنف والانحراف وغيرها من السلوكيات المنحرفة. وهذا يشير إلى ضعف التكامل والاستيعاب الداخلي للقيم الدينية والاجتماعية في التعليم. لذا، يهدف هذا البحث إلى تحليل نموذج دمج القيم الإسلامية في التربية الإسلامية لتحسين الاتجاهات الدينية والاجتماعية لدى الطلاب، ودراسة هذا الدمج من منظور تزكية النفس للإمام الغزالي

ويستخدم هذا البحث المنهج الكيفي بنوع دراسة الحالة. موضوع البحث هو سمان 1 جوندانج. أما تقنيات جمع البيانات المستخدمة فهي الملاحظة والمقابلة والتوثيق، بينما يستخدم الباحثون في اختيار العينات أسلوب أخذ العينات الانتقائية. التقنيات المستخدمة في تحليل البيانات من خلال أربع مراحل هي جمع البيانات، واختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج

وتظهر نتائج هذه الدراسة أن نموذج التكامل للقيم الإسلامية المطبقة يشير أولاً إلى أن نموذج التكامل للقيم الإسلامية يشير إلى منهج شامل ومتعدد التخصصات. وتنبثق القيم من القرآن الكريم والحديث النبوي الشريف كمصدر رئيسي للمعرفة التي تتشعب بعد ذلك إلى مختلف التخصصات الأخرى. ثانياً، يتم تطبيق تكامل القيم الإسلامية بشكل شامل من خلال مجالين رئيسيين هما داخل العملية التعليمية وخارجها. ففي سياق التعلم، يقوم المعلمون بدمج أدوات ومواد التدريس مع القيم الإسلامية مثل الأمانة والمسؤولية والتعاون والرعاية الاجتماعية في سياق العملية التعليمية. أما خارج الصف الدراسي، فيظهر التكامل في التعود والبرامج مثل صلاة الضحى والظهر والعصر في جماعة، وصلاة الجمعة في جماعة، وصلاة الجمعة في جماعة، وصدقات الجمعة، وأنشطة مجلس الطلاب، والأنشطة الإسلامية للإمام الغزالي بمراحله الثلاث، وهي التخلية والتحلية "تزكية النفس" اللاصفية. ثالثاً: تحليل الاندماج استناداً إلى كتاب والتجلي. وتتجلى المراحل الثلاث في التعود، والمعلم القدوة، والمشاركة الفعالة للطلاب في البرامج المدرسية ذات التوجه الديني والاجتماعي.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar belakang

Sikap religius dan sosial merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter generasi bangsa. Dalam konteks pendidikan, sikap tersebut berperan sebagai landasan vital dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan rukun antar sesama. Sebagaimana Lickona dan Imam Ghazali yang menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya melibatkan aspek kognitif saja, melainkan juga meliputi aspek moral, religius, dan sosial.<sup>1</sup> Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, yang mengutamakan dimensi religius, sosial, dan intelektual.<sup>2</sup>

Meskipun tujuan pendidikan Indonesia telah mengakomodasi aspek religius dan sosial, implementasinya masih menghadapi kendala. Banyak pelajar kurang terinternalisasi nilai-nilai tersebut, sebagaimana terlihat dari meningkatnya kasus kenakalan remaja dan lemahnya karakter moral. Data dari KemenPPPA yang diinput 1 Januari 2025 hingga saat ini merilis bentuk-bentuk kejahatan seperti psikis, sikis, seksual, eksploitasi, *trafficking* dan penelantaran yang mayoritas korbannya adalah remaja berusia 13-17 tahun dengan total

---

<sup>1</sup> Saiful Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati Rosnidarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 735, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.

<sup>2</sup> Admin, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Pub. L. No. 20, 42 (2003), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

kasus 4.621 korban.<sup>3</sup> Data ini menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok umur yang paling rentan terhadap berbagai kejahatan yang ada di Indonesia. Selain itu, data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022-2023, indikator kriminalitas nasional mengalami kenaikan sebesar 56.9%. Indikator kriminalitas tersebut mencakup kejahatan terhadap nyawa, kejahatan terhadap fisik, kesusilaan, hak milik, narkoba, penipuan, ketertiban umum, keamanan publik dan lingkungan hidup.

Selain itu, data kasus perlindungan anak dari pengaduan ke KPAI tahun 2023 menyebutkan bahwa kasus perlindungan khusus anak terjadi sebanyak 3.883 kasus. Data tersebut meliputi 2.662 pelanggaran dilaporkan langsung dan 1.240 pelanggaran dikirim melalui surel. Kekerasan tersebut mencakup korban kejahatan seksual, kekerasan fisik, *cyber crime*, dan kekerasan lainnya.<sup>4</sup> Situs Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga mencatatkan pada tahun 2024 dengan rentan umur 15-19 tahun yang melakukan hubungan seksual pra nikah pada perempuan yakni 59% sedangkan laki-laki berada di angka 74%.<sup>5</sup>

Badan Narkotika Nasional (BNN) juga merilis data hasil survei nasional pravelensi penyalahgunaan narkoba tahun 2023 sebesar 1.73% atau setara dengan 3.3 juta penduduk Indonesia yang berusia 15-64 tahun. Selain itu, data

---

<sup>3</sup>Admin, "Jumlah Kasus Kekerasan," Simfoni PPA, 2025, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

<sup>4</sup> Admin, "Data Kasus Perlindungan Anak Dari Pengaduan Ke KPAI Tahun 2023," 2023, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-dari-pengaduan-ke-kpai-tahun-2023>.

<sup>5</sup> Avenus Kautsar, "BKKBN Ungkap Makin Banyak Remaja RI Yang Lakukan Hubungan Seks Pranikah," 2024, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7236180/bkkbn-ungkap-makin-banyak-remaja-ri-yang-lakukan-hubungan-seks-pranikah>.

tersebut juga mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja berusia 15 hingga 24 tahun.<sup>6</sup>

Fenomena ini menunjukkan urgensi penguatan pendidikan karakter di sekolah, terutama melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam kurikulum berbasis nilai-nilai religius dan sosial yang kuat. Tindakan-tindakan pelajar tersebut bervariasi disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengaruh media sosial, lingkungan sekolah yang kurang mendukung pembinaan karakter, dan pengawasan yang minim dari keluarga.<sup>7</sup> Tetapi, salah satu penyebab utama saat ini karena minimnya pemahaman terhadap nilai-nilai Islam yang membuat pelajar tidak sepenuhnya memahami esensi ajaran agama, apalagi pengajaran agama di sekolah yang hanya bersifat teoritis tanpa pendalaman aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Agar lebih mudah dalam memahami permasalahan yang dihadapi oleh pelajar, bisa merujuk pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Masalah Dunia Pendidikan**

No	Permasalahan Pendidikan
1	Kenakalan remaja dan kriminalitas (kekerasan, narkoba, pergaulan bebas)
2	Kurangnya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam
3	Pola pengajaran agama yang masih bersifat teoritis
4	Minimnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum

<sup>6</sup> Humas BNN, "HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar," 2024, <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>.

<sup>7</sup> Nunung Unayah and Muslim Sabarisman, "The Phenomenon Of Juvenile Delinquency and Criminality," *Sosio Informa* 1, no. 2 (2015): 137, <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>.

<sup>8</sup> Fauti Subhan, "Konsep Pendidikan Islam Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2013): 358, <https://doi.org/10.15642/jpai.2013.1.2.353-373>.

Dalam era modern seperti ini, nilai-nilai Islam maupun pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk sistem kehidupan manusia.<sup>9</sup> Nilai-nilai Islam mengajarkan rujukan moral, etika maupun perilaku, sedangkan pendidikan berguna sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Keduanya berfungsi sebagai pilar pelengkap untuk mencapai pemahaman yang utuh dalam membentuk pengetahuan dan sikap individu.

Dalam pandangan Islam, sumber segala ilmu pengetahuan adalah Allah, yang menunjukkan bahwa semua ilmu pengetahuan berasal dari sumber yang sama. Pendapat ini juga diperkuat dalam penelitian Hadi dan Imron yang mengemukakan bahwa dalam Islam, semua ilmu tidak ada batasan diantaranya karena semuanya berujung pada konsep tauhid.<sup>10</sup> Akan tetapi, meskipun kita menyadari bahwa semua ilmu pengetahuan berasal dari satu sumber, sering kali terjadi polarisasi dan dikotomi antar berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam konteks kurikulum pendidikan yang mengakibatkan penurunan moral siswa.<sup>11</sup>

Menanggapi permasalahan tersebut, para pakar pendidikan Agama Islam kontemporer mengusulkan konsep integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum sebagai solusi.<sup>12</sup> Kurikulum merupakan sumbu utama dalam pendidikan yang didalamnya mengatur perencanaan, isi, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum tidak hanya mengatur apa yang diajarkan, melainkan juga bagaimana mengajarkannya, dan untuk membentuk karakter siswa seperti apa. Oleh

---

<sup>9</sup> Rabiatul Adawiyah, "Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran Kurikulum PAI (Perspektif Islam Dan Barat Serta Implementasinya)," *Al-Banjari* 15, no. 1 (2016): 99.

<sup>10</sup> M Hadi Masruri and Imron Rossidy, "Filsafat Sains Dalam Al-Qur'an : Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu Dan Agama," *El-Qudwah*, 2007, 23.

<sup>11</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam Humanis*, 1st ed. (IRCiSoD, 2020), 36.

<sup>12</sup> Rahmat Rudianto and Muhammad Mahfud, "Konsep Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 16, <https://doi.org/10.61231/jie.v1i1.66>.

karena itu, nilai-nilai Islam tidak hanya diintegrasikan dengan materi saja, melainkan masuk secara menyeluruh kedalam metode, strategi, evaluasi, dan seluruh aktivitas di sekolah.

Kurikulum tersebut juga harus berbasis akhlak mengingat krisis moral saat ini yang semakin mengkhawatirkan. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa krisis moral tersebut terjadi dikarenakan menurunnya ketakwaan dan keimanan kepada Allah Swt.<sup>13</sup> Maka dibutuhkan pendekatan yang menyentuh dimensi terdalam manusia, salah satu yang relevan di dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* yakni konsep *Tazkiyatun Nafs* (penyucian jiwa) Imam Ghazali.

*Tazkiyatun Nafs* adalah proses penyucian jiwa yang mempunyai tujuan untuk membersihkan hati dari sifat-sifat tercela dan mengubahnya menjadi budi pekerti yang luhur. Konsep tersebut mengutamakan pentingnya pendidikan yang tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan, melainkan juga melatih jiwa agar tetap suci dan terkendali dari hawa nafsu. Hal tersebut berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, tidak hanya pintar secara akademis namun juga mempunyai moral yang baik.<sup>14</sup>

Meskipun studi mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum memang sudah banyak diteliti seperti dalam penelitian Sandi Kurniawan pada tahun 2021 yang menggali terkait integrasi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan dalam pendidikan pesantren serta penelitian Wandri Ramadhan, Sendya Sentosa yang mengkaji integrasi nilai-nilai keislaman dalam

---

<sup>13</sup> Hasyim Azhari, "Konsep Pendidikan Akhlak Perpektif Imam Al-Ghazali" (IAIN Ponorogo, 2020), 28.

<sup>14</sup> Nabrisni Hawna, Binti Maunah, and Pendidikan Islam Transformatif, "Hakikat Manajemen Perubahan Pendidikan Islam Transformatif," *Indonesian Journal of Research and Service Studies* 1, no. 4 (2024): 192.

pembelajaran IPAS. Namun penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang membahas secara spesifik mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dengan perspektif *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali serta mengaitkannya dengan sikap religius dan sosial siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada lembaga pendidikan dengan klasifikasi sekolah menengah atas, mengingat data *real time* yang diinput pada tanggal 1 Januari 2025 hingga saat ini menunjukkan bahwa jenjang SLTA mempunyai prevalensi kasus kekerasan tertinggi. Berdasarkan laporan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), terdapat 1.017 korban yang teridentifikasi pada jenjang tersebut, sedangkan jenjang SLTP tercatat 886 korban, dan jenjang SD tercatat 774 korban.<sup>15</sup> Maka dari data tersebut, peneliti berargumen bahwa jenjang menengah atas menunjukkan peranan penting dalam pengembangan nilai-nilai sosial melalui integrasi Islam dalam kurikulum.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti melalui observasi dan dari situs resmi sekolah, peneliti mendapati bahwa sekolah ini sudah mengimplementasikan pendekatan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum yang diterapkan. Hal ini tercermin dari visi, misi, dan tujuan sekolah serta semboyan sekolah yakni “SMAGO Cerdas Berkarakter” yang secara tegas menekankan pentingnya pembentukan karakter sosial siswa berdasarkan prinsip-prinsip agama. Kemudian dari program-program yang dibuat, seperti program jum’at bersholaawat, pembiasaan sholat duha, sholat dhuhur, kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Hal tersebut menunjukkan komitmen

---

<sup>15</sup> Admin, “Jumlah Kasus Kekerasan.”

sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan siswa.

Namun, peneliti juga mendapati adanya permasalahan dalam bagaimana nilai-nilai Islam dapat diadaptasi dan diimplementasikan secara efektif dalam kegiatan sehari-hari tanpa kehilangan esensi pendidikan karakter yang diinginkan. Permasalahan tersebut diketahui dari perilaku siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai religius dan sosial, seperti membolos, kurang disiplin, berbohong. Dengan demikian, peneliti tertarik dan menilai penting untuk melakukan kajian mendalam terkait integrasi tersebut dengan memilih judul **“Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Untuk Meningkatkan Sikap Religius Dan Sosial Siswa Perspektif *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali (Studi Kasus Di Sman 1 Gondang Mojokerto)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang yang sudah diuraikan, berikut rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana model integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum di SMAN 1 Gondang Mojokerto?
2. Bagaimana implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum untuk meningkatkan sikap religius dan sosial siswa di SMAN 1 Gondang Mojokerto?
3. Bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum di SMAN 1 Gondang Mojokerto perspektif *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis model integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum di SMAN 1 Gondang Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum untuk meningkatkan sikap religius dan sosial siswa di SMAN 1 Gondang Mojokerto.
3. Untuk menganalisis integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum di SMAN 1 Gondang Mojokerto perspektif *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik dari segi teoritis maupun praktis. Berikut penjelasannya:

#### 1. Manfaat teoritis

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum perspektif *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali bisa menjadi sumber informasi dan wawasan terhadap pendidikan. Hal itu digunakan untuk meningkatkan sikap religius dan sosial siswa ditengah isu kemrosotan nilai-nilai moral yang sangat signifikan.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan rujukan bagi SMAN 1 Gondang dan sekolah lainnya terhadap pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Lebih lanjut menjadi sumbangsih keilmuan dalam bentuk penelitian akhir sebagai bagian upaya meningkatkan indeks penelitian di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Bagi Peneliti

Memperdalam pemahaman terhadap model dan implementasi nilai-nilai Islam yang dapat diintegrasikan dengan kurikulum perspektif *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali sebagai upaya memperkuat sikap religius dan sosial di sekolah. Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan analisis kritis siswa dalam mengkaji relevansi nilai-nilai agama dengan pendidikan kontemporer.

c. Bagi pembaca

Bagi para pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum perspektif *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali untuk meningkatkan sikap religius dan sosial. Tidak hanya itu tetapi juga memperhatikan dampak-dampak yang ditimbulkan dari integrasi tersebut.

## E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini berlandaskan kepada temuan-temuan sebelumnya yang berfungsi sebagai acuan dan bahan perbandingan. Beberapa studi terdahulu yang relevan dengan topik ini meliputi:

*Pertama*, tesis yang berjudul Implementasi Integrasi Pembelajaran IPA dengan Al-Qur'an di SMP Al-Amjad Kota Medan yang ditulis oleh Nanda Felani Baihaqi pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan integrasi pembelajaran IPA dengan Al-Qur'an di SMP Al-Amjad Medan yang telah dilaksanakan beberapa tahun terakhir. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini

menunjukkan adanya perpaduan pendidikan umum dengan dalil-dalil Al-Qur'an didukung dengan konsep kurikulum 2013 dan kurikulum khas. Terdapat faktor penghambat dalam penelitian ini seperti kurangnya kompetensi dan wawasan masing-masing guru karena berbeda latar belakang pendidikannya.<sup>16</sup>

*Kedua*, Jefri Pramono dalam tesisnya yang berjudul integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA DI SD Alam Perwira Purbalingga pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis cara pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di objek tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA dilakukan dengan pola penyisipan, integrasi, dan penerapan nilai-nilai Islam yang bersumber dari ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis.<sup>17</sup>

*Ketiga*, tesis yang ditulis oleh Muhammad Ikhbal Thoriq Efendi pada tahun 2019 dengan judul integrasi kurikulum madrasah diniyah kedalam kurikulum pendidikan dasar (studi kasus di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang integrasi di obyek tersebut, mendeskripsikan model intergrasi yang digunakan dan memaparkan peluang integrasi tersebut. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa latar belakang yang diterapkan mencakup aspek filosofis dan praktis. Model yang diimplementasikan menggunakan struktur integratif-interkonektif.

---

<sup>16</sup> Nanda Felani Baihaqi, "Implementasi Integrasi Pembelajaran IPA Dengan Al Quran Di Smp Al-Amjad Kota Medan," *Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan* (UIN Sumatera Utara Medan, 2020).

<sup>17</sup> Jefri Pramono, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA DI SD Alam Perwira Purbalingga" (UIN Purwokerto, 2022).

Dari segi peluang memakai analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi integrasi berada pada kuadran I, dengan rekomendasi strategi progresif.<sup>18</sup>

*Keempat*, tesis dengan judul integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran Sosiologi dalam membina karakter Islami (Studi kasus di SMA Persatuan Guru Islam Indonesia 2 Bandung). Penelitian ini dilakukan oleh Tatang Hidayat pada tahun 2019. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk merumuskan model hipotetik integrasi nilai-nilai Islam pada objek tersebut. Dengan memakai pendekatan kualitatif studi kasus. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa integrasi tersebut bertujuan untuk menciptakan generasi yang bertakwa, pintar, dan bermanfaat. Proses integrasi dengan memasukkan ayat-ayat al-Qur'an dalam materi sosiologi, sedangkan proses evaluasi dilaksanakan dengan menekankan pada aspek pengetahuan meskipun belum sepenuhnya mengintergrasikan nilai-nilai Islam.<sup>19</sup>

*Kelima*, artikel yang dipresentasikan dalam Seminar Nasional Integrasi Matematika di dalam Al-Qur'an pada tahun 2017 oleh Abdussakir dan Rosimanidar. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan model integrasi matematika dan al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa model yakni *mathematics from, for, to, do, dan with* al-Qur'an. Penelitian ini menawarkan proses pembelajaran matematika yang dilandasi dengan nilai-nilai al-Qur'an bertujuan mengembangkan *akhlaqul karimah* peserta didik yang *khaira ummah*,

---

<sup>18</sup> Muhammad Ikhbal Thoriq Efendi, "Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Kedalam Kurikulum Pendidikan Dasar (Studi Kasus Di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

<sup>19</sup> Tatang Hidayat, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran Sosiologi Dalam Membina Karakter Islami (Studi Kasus Di SMA Persatuan Guru Islam Indonesia 2 Bandung)" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2019).

melalui beberapa internalisasi seperti *Infusi*, *Analogi*, *Narasi*, dan *Uswah Hasanah*.<sup>20</sup>

*Keenam*, penelitian dengan judul integrasi ayat-ayat al-Qur'an dalam pembelajaran sains oleh Safinatuz Zulfa pada tahun 2022. Peneliti ingin memahami bagaimana keterkaitan antara agama dan sains serta ingin mengetahui ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan Biologi. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif non interaktif atau kualitatif pustaka dengan sumber data utama adalah buku yang berkaitan serta analisis data menggunakan metode deskripsi dan interpretasi. Hasil penelitian ini menunjukkan perlu adanya integrasi antara agama dan sains karena al-Qur'an sendiri telah menyediakan perhatian yang besar kepada manusia.<sup>21</sup>

*Ketujuh*, artikel yang diseminarkan dalam Seminar Nasional Pendidikan karya Kelvin Lutfi Permana, Faiz Hasyim, dan Trise Nurul Ain pada tahun 2022. Didalamnya membahas mengenai pentingnya integrasi konsep usaha dan energi dengan ayat Qur'an dalam pembelajaran Fisika. Penelitian tersebut menggunakan metode studi *Literature review* dengan tahapan penelitian *categorization*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa nilai dalam al-Qur'an dapat diintegrasikan dengan konsep usaha dan energi dalam pembelajaran fisika.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Abdussakir and Rosimanidar, "Model Integrasi Matematika Dan Al-Quran Serta Praktik Pembelajarannya," in *Seminar Nasional Integrasi Matematika Di Dalam Al-Quran* (Bukittinggi, 2017), 1–16.

<sup>21</sup> Safinatuz Zulfa, "Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Sains," *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 1, no. 2 (2022): 141–52, <https://ejournal.tmiial-amien.sch.id/index.php/nihaiyyat/index>.

<sup>22</sup> Kelvin Lutfi Permana, Faiz Hasyim, and Trise Nurul Ain, "Konsep Usaha Dan Energi: Integrasi Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Fisika," in *Jurnal Prosiding FKIP UNMA*, 2022, 360–68,

*Kedelapan*, artikel jurnal dengan judul integrasi nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis dalam kurikulum pembelajaran bagi peserta didik Madrasah Tsanawiyah al Muhammad Cepu. Artikel tersebut ditulis oleh Ahmad Anwar dan Moch Ridwan Almurtaqi pada tahun 2024. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik bisa membaca al-Qur'an dan bisa menerapkan senyum, sapa dan sopan kepada yang lebih tua. Hal tersebut tidak terlepas dari program sekolah yang memperkuat pemahaman terkait integrasi tersebut.<sup>23</sup>

*Kesembilan*, penelitian yang dilakukan oleh Umi Salamah pada tahun 2021 dengan judul integrasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran Sains : mata pelajaran IPA di kelas VI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari intergrasi nilai-nilai Islam dalam objek tersebut terhadap perubahan sikap siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dilakukan dalam bahan ajar dan metode yang diterapkan. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari materi, melainkan juga berdampak pada perubahan sikap menjadi lebih beriman dan bertakwa.<sup>24</sup>

*Kesepuluh*, artikel jurnal karya Hasbullah yang membahas mengenai integrasi al-Qur'an dan ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan

---

<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/819%0Ahttps://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/819/647>.

<sup>23</sup> Ahmad Anwar and Moch Ridwan Almurtaqi, "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pembelajaran Bagi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al Muhammad Cepu," *Al Fattah Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 104–13.

<sup>24</sup> Umi Salamah, "Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Sains : Mata Pelajaran IPA Di Kelas VI" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2021).

masyarakat pada tahun 2021. Penelitian tersebut bertujuan untuk mencari hubungan ilmu al-Qur'an dengan ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, dan sejarah. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode *library research*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ide-ide kreatif dan inovatif dalam usaha integrasi al-Qur'an dan ilmu sosial. Meskipun dilaksanakan dengan pendekatan kritis tetapi diupayakan tetap berada dalam kerangka normatif guna mengembangkan epistemologi yang bersifat integratif, lebih transformatif, dan emansipatoris.<sup>25</sup>

**Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
Implementasi Integrasi Pembelajaran IPA dengan Al-Qur'an di SMP Al-Amjad Kota Medan.	Membahas mengenai integrasi IPA dengan Qur'an di SMP.	Pengkaitan dengan sikap religius dan sosial serta tidak hanya terbatas pada mata pelajaran IPA.	Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dengan mengangkat perspektif <i>Tazkiyatun Nafs</i> Imam Ghazali serta mengaitkannya dengan sikap religius dan
Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA DI SD Alam Perwira Purbalingga.	Membahas mengenai integrasi IPA dengan Qur'an di SD	Pengkaitan dengan sikap religius dan sosial, Obyek yang digunakan peneliti serta tidak hanya terbatas pada mata pelajaran IPA	
Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Kedalam Kurikulum Pendidikan Dasar (Studi Kasus Di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan	Membahas mengenai integrasi Madrasah Diniyah Kedalam Kurikulum	Obyek yang dilaksanakan oleh peneliti serta terdapat tambahan variabel sikap religius dan sosial sebagai bentuk kompleksitas penelitian.	

<sup>25</sup> Hasbullah Ahmad, "Integrasi Al-Qur'an Dan Ilmu Sosial (Kontekstualitas Al-Qur'an Dalam Kehidupan Bermasyarakat)," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.58404/uq.v1i2.69>.

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
Ngadirojo Kabupaten Pacitan	Pendidikan Dasar.		sosial siswa yang mencerminkan kompleksitas penelitian.
Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran Sosiologi Dalam Membina Karakter Islami (Studi Kasus Di SMA Persatuan Guru Islam Indonesia 2 Bandung)	Membahas mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam pelajaran Sosiologi.	Peneliti tidak hanya berfokus kepada pembelajaran sosiologi melainkan secara keseluruhan kurikulum.	
Model Integrasi Matematika dan Al-Quran Serta Praktik Pembelajarannya	Mengupas tentang model integrasi nilai-nilai Qur'an dan Matematika	Metode penelitian yang dipakai dan ada variabel tambahan meliputi sikap religius dan sosial.	
Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Sains	Membahas tentang integrasi Qur'an dalam Sains	Metode penelitian yang dipakai serta peneliti tidak terfokus dalam pembelajaran sains.	
Konsep Usaha dan Energi dengan Ayat Qur'an Dalam Pembelajaran Fisika	Mengkaji terkait konsep usaha dan energi dengan Qur'an	Metode kajian yang lebih menekankan aspek teoritis berbeda dengan tesis peneliti yang bersifat praktis.	
Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis Dalam Kurikulum Pembelajaran Bagi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al Muhammad Cepu	Membahas mengenai integrasi nilai-nilai Qur'an dan Hadis dalam kurikulum	Obyek yang dilaksanakan oleh peneliti serta terdapat tambahan variabel sikap religius dan sosial sebagai bentuk kompleksitas penelitian.	
Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Sains	Membahas mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam	Peneliti tidak terfokus dalam pembelajaran sains serta penggunaan variabel multikasus.	

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
: Mata Pelajaran IPA Di Kelas VI.	pelajaran Sains		
Integrasi Al-Qur'an Dan Ilmu Sosial Yang Berhubungan Dengan Kehidupan Masyarakat	Membahas mengenai integrasi Qur'an dan ilmu sosial	Penelitian ini tidak hanya terfokus kepada al-Qur'an saja melainkan nilai Islam secara keseluruhan dan tidak hanya terbatas aspek ilmu sosial saja.	

Penelitian ini memiliki posisi orisinal dalam khazanah kajian integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karena mengkaji secara komprehensif implementasi integrasi tersebut dalam kurikulum di sekolah umum, yakni SMAN 1 Gondang Mojokerto, dengan menggunakan perspektif *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali. Tidak seperti penelitian terdahulu yang umumnya terfokus pada integrasi nilai Islam dalam satu mata pelajaran tertentu dan tanpa pendekatan spiritual mendalam, penelitian ini tidak hanya menelaah aspek kognitif, tetapi juga menekankan dimensi afektif dan psikomotorik siswa melalui pembelajaran intrakurikuler, program ekstrakurikuler, serta pembiasaan nilai-nilai Islam dengan menambahkan variabel sikap religius dan sosial serta pendekatan tasawuf Imam Ghazali.

## F. Definisi Istilah

Agar pembaca dapat lebih memahami konteks penelitian ini, penting untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Integrasi nilai-nilai Islam dimaknai sebagai penyatuan berbagai unsur menjadi satu kesatuan yang utuh dan harmonis. Dalam hal ini, yang disatukan adalah nilai-nilai Islam yakni ajaran yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Nilai-nilai tersebut difokuskan pada pembentukan sikap religius dan sosial siswa.
2. kurikulum adalah langkah terstruktur yang mencakup penentuan tujuan, pemilihan isi, materi, dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan ini menjadi pedoman bagi guru dalam mengarahkan proses belajar mengajar agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
3. Sikap Religius merupakan cara seseorang memandang, meyakini, dan menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini tercermin dari kesungguhan dalam beribadah, menjauhi larangan agama, dan menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku.
4. Sikap Sosial merupakan kebiasaan berpikir dan bertindak seseorang dalam menghadapi lingkungan sosialnya. Sikap ini penting untuk membentuk peserta didik agar memiliki moral yang baik dan mampu berperilaku sopan, peduli, serta menghargai orang lain dalam setiap interaksi.
5. *Tazkiyatun Nafs* merupakan proses membersihkan hati dari sifat-sifat buruk, seperti maksiat atau perilaku tidak baik, lalu menggantinya dengan amal yang baik dan sikap yang saleh. Proses ini tidak hanya dalam ucapan, tapi juga terlihat dalam sikap dan kebiasaan sehari-hari.

Berdasarkan definisi istilah diatas, maka yang dimaksud integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum untuk meningkatkan sikap religius dan sosial siswa

perspektif *tazkiyatun nafs* Imam Ghazali dimaknai sebagai proses sistematis penyatuan ajaran Islam ke dalam seluruh komponen kurikulum, baik pada ranah intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dan sosial ke dalam diri peserta didik. Integrasi ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam praktik pembelajaran, pembiasaan, dan budaya sekolah, guna membentuk karakter religius dan sosial siswa berdasarkan *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari beberapa bagian meliputi :

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari sampul, lembar persetujuan tesis, lembar pernyataan keaslian tesis, lembar motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi, dan abstrak.

### 2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri dari :

**BAB** : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang permasalahan yang

**I** diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

**BAB** : Kajian Pustaka ini akan berisi mengenai analisis teori-teori

**II** yang relevan dengan konteks penelitian, gambaran umum

mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dalam meningkatkan sikap sosial beserta kerangka berpikirnya.

**BAB** : Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan secara rinci

**III** mengenai jenis penelitian yang diterapkan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

**BAB** Menyajikan temuan lapangan secara sistematis sesuai rumusan

**IV** masalah, disertai data dan informasi hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian.

**BAB** Menguraikan analisis mendalam terhadap hasil penelitian,

**V** dikaitkan dengan teori, temuan sebelumnya, dan perspektif *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali, guna menjelaskan makna dan implikasi integrasi nilai-nilai Islam terhadap sikap religius dan sosial siswa.

**BAB** Berisi simpulan yang merangkum hasil penelitian secara

**VI** ringkas dan padat.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran data penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum**

##### **1. Definisi dan Konsep Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum**

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum mengacu kepada proses memasukkan dan memadukan prinsip-prinsip Islam ke dalam berbagai aspek pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar pendidikan tidak hanya berfokus kepada aspek akademis saja, namun juga membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Paradigma ini berusaha untuk memperbaiki ulang kurikulum pendidikan, terutama di tengah kondisi dimana banyak peserta didik melakukan tindakan-tindakan tidak sesuai norma yang berlaku.

Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa pendidikan harus mencakup berkembangnya aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang berusaha membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, juga sejalan dengan definisi pendidikan itu sendiri sebagai suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri individu.<sup>26</sup>

Selain itu, menurut Sanusi konsep integrasi dapat dipahami sebagai satu kesatuan yang utuh dan tidak terpecah belah, dimana setiap elemen yang terlibat saling melengkapi dan berhubungan secara erat dan harmonis.<sup>27</sup>

Sedangkan dalam konteks integrasi nilai adalah memadukan nilai-nilai

---

<sup>26</sup> A Susandi, "Pendidikan Life Skills Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2020): 96, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3867>.

<sup>27</sup> Beny Dwi Lukitoaji, *Bahan Ajar Pendidikan Nilai*, 2019, 37.

tertentu dengan konsep lain dalam suatu pembelajaran agar menjadi satu kesatuan yang koheren dan tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan prinsip tersebut, kurikulum terintegrasi nilai-nilai Islam bermuara kepada pemahaman bahwa Allah Swt adalah sumber utama segala ilmu pengetahuan. Dengan begitu pendekatan ini dapat membawa peningkatan keimanan, religiusitas, dan sosial individu ke jenjang yang lebih sempurna.

## 2. Model Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum

Fogarty mengemukakan beberapa model integrasi kurikulum yaitu:<sup>28</sup>

### a. Model *Fragmented*

Model ini biasanya disebut dengan model pembelajaran tradisional yang memisahkan disiplin ilmu kedalam berbagai mata pelajaran, misalnya matematika, agama, pengetahuan alam, pengetahuan sosial dan seni. Model ini cenderung mengajarkan setiap ilmu tersebut secara terpisah dengan menekankan kepada kemurniaan masing-masing.

### b. Model *Connected*

Model *Connected* berfokus kepada penghubungan antar konsep, topik, keterampilan, dan ide dalam lingkup satu bidang studi, Misalnya PAI, IPA, dan IPS. Pendekatan ini memudahkan peserta didik dalam mengidentifikasi keterkaitan antar elemen dalam satu disiplin ilmu

---

<sup>28</sup> Nurul Indana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 127, <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v3i1.80>.

meskipun model ini kurang menonjolkan keterkaitan interdisipliner antar berbagai bidang studi.

c. Model *Nested*

Model *Nested* adalah model yang mengintegrasikan beragam keterampilan seperti keterampilan berpikir, sosial dan keterampilan isi. Seperti contoh, ketika peserta didik mempelajari konsep keadilan dalam pelajaran PAI dengan fokus utama adalah memahami makna keadilan. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru dapat mendorong siswa untuk bisa mengeksplorasi dampak yang mempengaruhi penerapan keadilan tersebut dalam masyarakat dengan berkelompok. Maka dengan itu, keterampilan tersebut saling “nested” dan berkontribusi pada pengalaman belajar siswa.

d. Model *Sequenced*

Model ini menekankan kepada mata pelajaran yang topik-topiknya diatur dan disusun secara sistematis, sehingga materi dari dua atau lebih mata pelajaran yang saling berhubungan dapat diajarkan secara paralel. Dalam pendekatan ini, pembelajaran dapat dipadukan dalam alokasi waktu yang sama yang memungkinkan siswa dapat memahami keterkaitan setiap mata pelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan holistik bagi siswa.

e. Model *Shared*

Model *Shared* merupakan penggabungan pembelajaran dari dua mata pelajaran yang mempunyai konsep atau ide yang saling tumpang tindih. Model ini bertujuan untuk menyatukan konsep-konsep yang

terpisah menjadi satu pemahaman yang utuh. Dengan model ini, diharapkan peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu yang dapat memperkaya khazanah pengetahuan mereka.

f. Model *Webbed*

Model *Webbed* adalah model yang digunakan untuk menghubungkan materi-materi dari berbagai subjek. Proses ini dimulai dengan pemilihan tema utama yang dikembangkan melalui sub-sub tema. Tema tersebut harus bersifat “fertile” yaitu tema yang mempunyai keterkaitan yang kaya dengan unsur atau konsep lain. Tema yang familiar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa namun sulit untuk menentukan tema yang *fertile*.

g. Model *Threaded*

Model ini merupakan model yang menekankan kepada metakurikulum. Dalam model ini, pembelajaran dilaksanakan dengan mengembangkan gagasan pokok yang masih mempunyai benang merah dengan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu. Peserta didik dapat memahami keterhubungan antara berbagai bidang studi melalui pengembangan ide-ide utama yang mencerminkan hubungan antar disiplin.

h. Model *Integrated*

Model *Integrated* merupakan model yang dimulai dengan mengidentifikasi konsep, keterampilan, dan sikap yang tumpang tindih di beberapa bidang studi. Dalam model ini, tema hanya berfungsi sebagai konteks pembelajaran, sementara hubungan antar bidang studi dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Meskipun

mempunyai keunggulan dalam menampilkan keterkaitan antar disiplin ilmu tetapi guru harus mempunyai wawasan yang luas antar disiplin ilmu.

i. Model *Immersed*

Model *Immersed* dibuat untuk mendukung peserta didik dalam mengintegrasikan beragam pengalaman dan pengetahuan yang relevan. Dalam model ini, pertukaran pengalaman antar siswa sangat penting karena bisa menciptakan gagasan-gagasan baru setiap siswa. Untuk berhasil dalam pembelajaran ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir seperti seorang ahli, sehingga mereka dapat menganalisis dan memahami fenomena dari perspektif disiplin ilmu yang mereka kuasai.

j. Model *Networked*

Model integrasi ini digunakan untuk mengelola potensi perubahan konsepsi, metode pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan baru setelah siswa melakukan studi lapangan. Dalam model ini, proses belajar dipandang sebagai suatu yang berkelanjutan, dimana terdapat interaksi timbal balik antara pengetahuan yang siswa punya dan realitas yang dihadapinya.

Selain itu Forgaty juga mengklasifikannya menjadi tiga kelompok, sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Klasifikasi Integrasi Kurikulum**

No	Kelompok Integrasi	Model Integrasi Kurikulum
1	Integrasi kurikulum satu disiplin ilmu	Model <i>Fragmented, Connected, Nested</i>
2	Integrasi kurikulum beberapa disiplin ilmu	Model <i>Sequenced, Shared, Webbed, Threaded, Intregated</i>
3	Integrasi kurikulum didalam dan beberapa disiplin ilmu	Model <i>Immersed</i> dan <i>Networked</i>

### 3. Pendekatan Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum

Integrasi kurikulum dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni Interdisipliner, Multidisipliner dan Transdisipliner.<sup>29</sup>

#### a. Pendekatan Intedisipliner

Pendekatan interdisipliner menggabungkan pengetahuan antara berbagai disiplin ilmu dari satu bidang studi. Contohnya bidang studi ilmu pengetahuan alam yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu seperti kimia, biologi, dan fisika. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengajar dengan melihat pengetahuan lain dari beragam sudut pandang dan peserta didik dapat melihat dan mempelajari keterkaitan antar sub disiplin ilmu dalam satu rumpun ilmu yang sama.

#### b. Pendekatan Multidisipliner

Pendekatan ini melibatkan beragam disiplin ilmu yang dipadukan untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah umum. Biasanya pendekatan ini terbentuk melalui satu tema namun tetap mempertahankan kemandirian masing-masing disiplin ilmu tanpa saling intervensi.

---

<sup>29</sup> Endang Fatmawati et al., *Pembelajaran Tematik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 14.

Pendekatan ini memungkinkan setiap disiplin ilmu memberikan uniknya yang bisa menghaslkan solusi yang lebih inovatif dan komprehensif.

#### c. Pendekatan Transdisipliner

Pendekatan transdisipliner didasarkan kepada kurikulum yang berfokus kepada kebebasan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuannya berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya. Dalam pendekatan ini, peserta didik bisa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya dalam kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan ini juga melibatkan pendidik profesional dalam setiap bidang keilmuan untuk membuat pengetahuan baru yang berbeda dari sebelumnya.

#### 4. Definisi dan Konsep Nilai-nilai Islam

Nilai merupakan kata yang mempunyai makna berguna, berhasil, kuat dsb. Kata “nilai” dalam istilah latinnya disebut *Valere* dan dalam Bahasa Inggris disebut *Value*.<sup>30</sup> Nilai merupakan suatu prinsip yang yang dapat membentuk identitas individu, mempengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa dalam kehidupan sehari-hari. Webster yang dikutip oleh Muhaimin mendefinisikan bahwa “*A value is a principle or quality regarded as worthwhile or desirable*”.<sup>31</sup> Nilai dapat dibagi menjadi dua macam yakni nilai intrinsik yang merujuk kepada nilai yang dianggap baik untuk dirinya sendiri bukan untuk hal-hal lain, sedangkan nilai instrumental adalah nilai baik yang

---

<sup>30</sup> Mike Dwi Safitri, “Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Omar Dan Hana” (UIN Sunan Kalijaga, 2020), 20.

<sup>31</sup> Ali Munandar, “Penyuluhan Peningkatan Ekonomi Melalui Pesantren Agraria (Pertanian) Di Dusun Peninis Desa Windujaya” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 26.

manfaatnya digunakan kepada hal-hal lain.<sup>32</sup> Nilai adalah bagian dari kajian filsafat, istilah tersebut berasal dari kata benda abstrak berarti keberhagaan, sedangkan dalam bentuk kata kerja berarti tindakan jiwa dalam menilai sesuatu.

Sering kali nilai dianggap sebagai dasar dalam pengambilan keputusan seseorang. Hal tersebut terjadi karena setiap orang berperilaku sesuai dengan seperangkat nilai hasil dari pemikirannya. Maka dari beberapa pengertian nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai adalah peletak dasar bagi manusia sebelum bertindak berdasarkan benar atau salah maupun pengalaman pribadi yang diyakini oleh individu tersebut.

Adapun nilai Islam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan aspek dari nilai material yang tercermin dari pengalaman spiritual dan fisik. Amsyari Fuad mendefinisikan nilai-nilai Islam sebagai sekumpulan nilai-nilai kehidupan dan ajaran-ajaran tentang cara manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia, dimana antar setiap nilai dan ajaran mempunyai keterhubungan yang utuh dan tidak terpisahkan.<sup>33</sup> Ajaran-ajaran Islam mempunyai kebenaran yang absolut, berlaku secara global, dan dianggap suci. Nilai Islam tersebut menjadi pembimbing individu dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>32</sup> Nashuddin Nashuddin, "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Merevitalisasi Pemahaman Moderasi Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia (Analisis Praksis Dan Kebijakan)," *Schemata* 9, no. 1 (2020): 42, <https://doi.org/10.20414/schemata.v9i1.2159>.

<sup>33</sup> Dedi Mulyasana, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam Dari Wacana Lokal Hingga Tatanan Global*, 1st ed. (Bandung: Cendekia Press, 2020), 13.

Secara umum Muhaimin dan Abdul Majid membagi prinsip nilai Islam menjadi lima tingkatan, yakni :<sup>34</sup>

- a. Wajib (Sangat Baik), dimana manusia yang bertakwa dengan menjalani semua perintahnya dan menjauhi larangannya akan mendapat ganjaran berupa pahala dan sebaliknya jika manusia melakukan tindakan-tindakan anormal maka akan diganjar dengan dosa.
- b. Sunnah (baik), tingkatan ini menganggap bahwa manusia yang melakukan ketaatan akan mendapatkan pahala dan tidak mendapatkan dosa ketika melakukan tindakan tidak baik.
- c. Mubah (Netral), tindakan yang boleh dilakukan oleh manusia yang tidak berdampak apapun ke individu tersebut.
- d. Makruh (Kurang baik), perbuatan yang tidak dianjurkan dan lebih baik dihindari manusia. Meskipun tidak sampai taraf keharaman, namun apabila dilakukan terus menerus dikhawatirkan terbiasa dan bisa timbul keharaman.
- e. Haram (Buruk), perbuatan yang harus dihindari oleh setiap manusia karena bisa membawa kerugian kepada diri sendiri maupun lingkungannya. Tindakan tersebut apabila dilaksanakan akan mendapatkan dosa dan apabila dihindari mendapatkan ganjaran pahala.

Kelima tingkatan tersebut mencakup semua aspek nilai-nilai Islam baik yang berhubungan dengan Allah maupun sesama manusia. Dari berbagai deskripsi mengenai nilai-nilai Islam diatas bisa disimpulkan bahwa

---

<sup>34</sup> Raden Samidi and Suharno Suharno, "Implementasi Nilai Keadilan Sosial Melalui Pendidikan Persepektif Tgkh Zainuddin Abdul Majid," *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 3, no. 2 (2018): 378, <https://doi.org/10.25217/jf.v3i2.314>.

sekumpulan nilai-nilai atau ajaran kehidupan berlandaskan prinsip-prinsip Islam untuk menentukan tindakan-tindakan yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 133:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ  
وَالهَ أَبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

“Apakah kamu (hadir) menjadi saksi menjelang kematian Ya‘qub ketika dia berkata kepada anak-anaknya, “Apa yang kamu sembah sepeninggalku?” Mereka menjawab, “Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu: Ibrahim, Ismail, dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan (hanya) kepada-Nya kami berserah diri.”<sup>35</sup>

Nurcholis Masjid berpendapat bahwa nilai-nilai agama Islam tidak hanya terbatas pada aspek spiritual seperti shalat, zakat, dan puasa. Tetapi, nilai-nilai Islam mencakup seluruh tindakan atau aktivitas baik dengan tujuan mengharap ridho Allah Swt.<sup>36</sup> Semua nilai-nilai tersebut berlandaskan kepada keimanan seseorang kepada Allah Swt yang menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut nilai tersebut saling berkaitan satu sama lain misalnya dengan aspek politik, sosial, ekonomi, dan budaya.

## 5. Komponen Nilai-nilai Islam

Secara umum, nilai-nilai Islam dalam pendidikan terbagi menjadi tiga aspek utama yakni : Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak yang akan dijabarkan sebagai berikut:

### a. Nilai Akidah

<sup>35</sup> Qur’an Kemenag, 2019, Surat Al-Baqarah ayat 133

<sup>36</sup> Febriana Devi, “Pendidikan Agama Dalam Keluarga Menurut Nucholis Madjid” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 64.

Akidah merupakan hal-hal yang wajib diyakini oleh penganutnya yang bersifat mengikat, sehingga keyakinan tersebut tidak mudah pudar.<sup>37</sup> Keyakinan tersebut mencakup kepada Allah, alam semesta, sesama makhluk hidup dan keterkaitan antar semuanya. Akidah mempunyai hubungan yang erat dengan iman seseorang, dimana akidah memberikan dasar bagi keyakinan yang dimiliki sedangkan iman merupakan bentuk pengakuan tentang keyakinan tersebut. Menurut Hasan al-Banna, secara istilah akidah merupakan hal-hal yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap penganutnya dan tidak ada keraguan didalamnya.<sup>38</sup> Dalam al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 136 dijelaskan mengenai keimanan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh.”<sup>39</sup>

Nilai-nilai akidah juga tidak hanya berkaitan dengan spiritual saja, namun juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap sikap sosial seseorang. Misalnya dengan mempunyai akidah yang kuat, seseorang dapat bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Maka dari itu, jika nilai-nilai akidah dapat

<sup>37</sup> Yohana Elce Kodina et al., “Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V,” *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 03 (2016): 523, <https://doi.org/10.24252/jdi.v4i3.7399>.

<sup>38</sup> Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, 1st ed. (Indramayu: PenerbitAdam, 2021), 6.

<sup>39</sup> Qur'an Kemenag, 2019, Surat An-Nisa' ayat 136

diterapkan secara baik, bukan hanya sifat spiritual saja meningkat namun juga berkontribusi kepada masyarakat yang lebih harmonis.

b. Nilai Syariah

Syariah merupakan seperangkat aturan atau hukum yang ditentukan langsung dari Allah untuk mengatur berbagai aspek kehidupan dan bersifat absolut.<sup>40</sup> Hukum tersebut terdiri dari tiga dimensi yakni hubungan manusia dengan Allah (*Hablum MinaAllah*), hubungan dengan sesama manusia (*Hablum Minannas*), dan hubungan dengan lingkungan. Manifestasi dari syariah terwujud dalam bentuk ibadah, namun bukan hanya fokus pada aspek ibadah saja, tetapi mencakup semua aspek kehidupan manusia.

Substansi tersebut menjelaskan bahwa syariah juga mengatur terkait etika, moral, dan nilai-nilai sosial yang wajib dilaksanakan oleh individu dalam kegiatan sehari-hari. Setiap perbuatan yang dilakukan seseorang, baik pribadi maupun kelompok bisa dipandang sebagai syariah jika didasari oleh niat yang baik. Dengan melaksanakan syariah dengan baik, seseorang bukan hanya menjalankan kewajiban spiritual namun juga berperan dalam peningkatan keharmonisan masyarakat. Hal tersebut menegaskan bahwa syariah bertindak sebagai panduan komprehensif yang membimbing individu maupun masyarakat agar hidup sesuai dengan koridor-koridor yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.

c. Nilai Akhlak

---

<sup>40</sup> Muhammad Syukri Albani Nasution and Rahmad Hidayat Nasution, *Filsafat Hukum Islam Dan Maqashid Syariah*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2020), 16.

Akhlak secara umum dikorelasikan dengan budi pekerti, perilaku ataupun tingkah laku. Dalam Bahasa Arab dinamakan *khuluq* yang berarti kepribadian, tabiat.<sup>41</sup> Meskipun kata “akhlak” diambil dari Bahasa Arab, namun kata tersebut tidak ditemukan di dalam al-Qur’an sehingga orang Arab lebih sering menggunakan kata *khuluq* dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang diterangkan oleh M. Quraish Shihab. Seperti di dalam Quran Surat al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”<sup>42</sup>

Dari segi istilah, akhlak menurut al-Ghazali merupakan sikap yang tertanam dan mengakar kuat dalam jiwa sehingga melahirkan beragam tindakan secara alami tanpa memerlukan pertimbangan yang mendalam. Hal tersebut serupa dengan pendapat Ibn Miskawaih yang mendefinisikan akhlak sebagai kondisi jiwa manusia yang menggerakkan berbagai tindakan tanpa melibatkan pemikiran yang mendalam terlebih dahulu.<sup>43</sup> Pendidikan akhlak merupakan bagian tidak terpisahkan dengan agama, karena kualitas akhlak seseorang menjadi tolak ukur utama dalam menilai kebaikan seorang hamba. Pentingnya pendidikan akhlak terlihat dari ajaran-ajaran agama yang banyak sekali menekankan kepada tingkah laku baik misalnya kejujuran, kerja sama, santun, toleransi dll. Terbukti Rasulullah Saw

---

<sup>41</sup> Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik,” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 108, <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.181>.

<sup>42</sup> Qur’an Kemenag, 2019, Surat al-Qalam ayat 4

<sup>43</sup> Nur Hamim, “Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali,” *Ulumuna* 18, no. 1 (2014): 40, <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.151>.

dikenal sebagai sosok yang mempunyai teladan utama dalam akhlak yang baik dan umat muslim wajib untuk meneladani sifat-sifat beliau.

## 6. Kurikulum

Kurikulum merupakan gabungan dua kata bahasa Yunani yakni "*Curir*" berarti pelari dan "*curere*" tempat lari tersebut. Pada zaman Romawi Kuno, kurikulum mulanya digunakan dalam dunia olahraga yakni jarak pelari dari start sampai finish.<sup>44</sup> Sedangkan dalam dunia pendidikan, kurikulum memuat rencana dan pengaturan proses pembelajaran yang harus dilakukan dalam satuan pendidikan.<sup>45</sup> Komponen Kurikulum berisi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, maupun evaluasi pembelajaran. Secara terminologi, kurikulum mempunyai makna sebagai susunan berbagai pelajaran, kegiatan, dan seluruh aktivitas pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pengalaman peserta didik baik di dalam sekolah maupun luar sekolah.

Terdapat perbedaan pandangan ahli dalam memaknai kurikulum yang dapat ditinjau dari masing-masing perspektif. Perspektif pertama yakni pandangan tradisional yang mendefinisikan kurikulum sebagai proses yang dilalui dan diselesaikan oleh peserta didik yang didalamnya terdapat berbagai mata pelajaran guna memperoleh tanda kelulusan.<sup>46</sup> Dari pandangan tradisional tersebut memberikan penegasan bahwa sekolah hanya dilabeli sebagai tempat untuk mempelajari berbagai mata pelajaran saja dan menitikberatkan kepada

---

<sup>44</sup> Badrut Tamami, "Perkembangan Kurikulum PAI Di SMK Zainul Hasan Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013 / 2014," *Jurnal Penelitian Ipteks* 1, no. 2 (2016): 3, <https://doi.org/10.32528/ipteks.v1i2.656>.

<sup>45</sup> Admin, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>46</sup> Regina Ade Darman, *Telaah Kurikulum* (Jakarta: Guepedia, 2021), 12.

hasil yang diperoleh peserta didik tersebut. Berbeda dengan pandangan modern yang berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya tergantung kepada hasilnya saja melainkan segala sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah maupun luar sekolah.<sup>47</sup> Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pengalaman yang nantinya akan terus diingat oleh setiap peserta didik. Seperti yang telah dijelaskan oleh Hilda Taba yang mengartikan kurikulum sebagai "*a plan of learning*" yakni pengalaman belajar yang telah disusun oleh sekolah guna dapat dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.<sup>48</sup> Dengan demikian, setiap aktivitas pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai yang berdampak jangka panjang dalam pembentukan karakter siswa.

## **B. Sikap Religius**

### **1. Definisi Sikap Religius**

Religius dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai sifat keagamaan, yakni keadaan atau suasana kehidupan yang bernuansa keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan makna *Religion* dalam Bahasa Inggris. Religius sendiri berasal dari bahasa latin yakni *religio* yang mempunyai arti mengikat, dimaknai sebagai sebuah aturan bersifat wajib yang harus dijalankan oleh setiap pemeluknya.<sup>49</sup> Aturan-aturan tersebut

---

<sup>47</sup> Darman, 12.

<sup>48</sup> Amak Fadholi and Asnawan Asnawan, "Developing a Multicultural-Based Islamic Education Curriculum," vol. 1, 2024, 733, <https://doi.org/10.62097/ices.v124.107>.

<sup>49</sup> Bambang Suryadi and Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*, 1st ed. (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 8.

bukan hanya pada aspek ritual dan ibadah saja, namun juga meliputi moral dan etika ketika berinteraksi dengan sesama makhluk hidup..

Asmaun Sahlan mendefinisikan religius sebagai sikap yang menggambarkan kehidupan beragama yang meliputi tiga unsur pokok yakni, akidah, ibadah, dan akhlak.<sup>50</sup> Ketiga unsur tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak sesuai dengan ketentuan Ilahi guna mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Jalaludin menjelaskan religius sebagai keadaan didalam diri individu untuk mendorongnya berperilaku sesuai dalam agamanya.

Glock dan Stark mengacu kepada sejauh mana individu dalam memahami dan berkomitmen terhadap agamanya.<sup>51</sup> Tingkat pemahaman mencerminkan pengetahuan agama seseorang sedangkan tingkat komitmen mencerminkan sejauh mana individu menaati dan mengamalkan ajaran agama. Religius juga merupakan sifat personal individu dan lebih dalam dari sekedar agama.<sup>52</sup> Agama hanya mengajarkan panduan hukum mengenai hubungan dengan tuhan, maka religius adalah implementasi dari panduan tersebut berupa tingkah laku yang sesuai dengan ajaran dianutnya.

Dari beberapa defini diatas, dapat disimpulkan bawah religius adalah kondisi tentang kehidupan beragama seseorang yang meliputi keimanan,

---

<sup>50</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam*, 1st ed. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 42.

<sup>51</sup> Suryadi and Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*, 11.

<sup>52</sup> Kristiya Septian Putra, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2017): 22, <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.897>.

ibadah dan akhlak. Ketiga aspek tersebut wajib dijalankan oleh setiap penganutnya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Faktor-faktor Sikap Religius

Jalaludin menekankan bahwa religius adalah aspek yang terdapat dalam diri individu, oleh karenanya beliau meyakini religius mempunyai faktor-faktor dalam perkembangannya. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut.<sup>53</sup>

### a. Faktor Internal

Faktor internal mengacu kepada elemen-elemen dari dalam individu yang bisa mempengaruhi tingkat religius seseorang. Jalaludin membagi menjadi empat unsur penting yakni, a) *Hereditas*, merujuk kepada sifat dan karakteristik anak yang diturunkan dari orang tuanya yang berpengaruh kepada tingkat religius anak. b) tingkat usia, tahap ini berpengaruh penting kepada tingkat religius anak, seiring dengan pertumbuhannya maka cara berpikir dan kepribadian anak juga ikut berkembang. c) tingkat kepribadian, tingkatan ini mengacu kepada aspek-aspek yang berkaitan dengan penumbuhan karakter dan perilaku seseorang dari cara berpikir seseorang. d) kondisi jiwa, kondisi ini merujuk kepada kondisi mental dan emosional yang mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang yang mencakup pikiran dan perilaku.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mengacu kepada elemen-elemen dari luar individu seperti lingkungan yang bisa mempengaruhi tingkat religius seseorang.

---

<sup>53</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 90.

Lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga macam sebagai berikut : a) lingkungan keluarga, lingkungan sosial pertama yang dikenali dan dialami oleh anak, didalamnya dipelajari mengenai kondisi, suasana, dan interaksi b) lingkungan keembagaan, lingkungan ini berpengaruh penting terhadap tingkat religius anak, baik lembaga formal dan informal. Didalamnya diajarkan mengenai ilmu pengetahuan, sikap, dan pergaulan dengan teman yang merupakan faktor-faktor yang saling berhubungan erat. c) lingkungan masyarakat, lingkungan ini mencakup konteks sosial, budaya dan agama seseorang hidup dan berinteraksi. Norma dan nilai kehidupan sering kali diajarkan dalam lingkungan ini dan berpengaruh besar dalam perkembangan religius seseorang.

### 3. Dimensi Sikap Religius

Dimensi religius yang paling populer dalam buku Sosiologi Agama adalah dari Glock dan Strak, berikut penjelasannya:<sup>54</sup>

#### a. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan berkenaan kepada seseorang yang mempunyai sifat religius, berpegang kepada ajaran teologis tertentu dan mempercayai semua ajaran tersebut adalah kebenaran.

#### b. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama dimaknai sebagai sejauh mana kedalaman pengetahuan dan pemahaman individu terkait dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Dimensi ini merujuk kepada setiap individu

---

<sup>54</sup> Suryadi and Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*, 16.

religius setidaknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman dasar terkait keimanan, tradisi, ajaran dan kitab suci yang berfungsi sebagai panduan hidup serta sumber ilmu pengetahuan.

c. Dimensi Konsekuensi

Dimensi konsekuensi berkenaan dengan pengaruh positif religius yang dirasakan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sejatinya dimensi ini berkaitan dengan aspek sosial, seperti menjaga lingkungan, tata krama terhadap sesama, menolong, kerja sama dll. Hal ini menunjukkan bahwa religius bukan hanya bertujuan sebagai pedoman pribadi melainkan juga sebagai dasar dalam berhubungan sosial.

d. Dimensi Praktik Ibadah

Dimensi praktik ibadah bermakna sebagai manifestasi penghambaan individu terhadap tuhan, dimana individu menjalankan ritual keagamaan yang sudah ditetapkan dalam masing-masing agama. Hal ini juga berkaitan dengan aspek menilai sejauh mana individu melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut.

e. Dimensi Pengalaman

Dimensi pengalaman adalah dimensi yang mencerminkan seseorang telah mengalami, merasakan dan menjalankan ajaran-ajaran dalam aktivitas keseharian. Dimensi ini meliputi interaksi dengan sesama, pertimbangan terhadap suatu kejadian dan pengalaman spiritual dalam membentuk keyakinan yang dianut.

Berdasarkan rumusan dimensi religius oleh Glock dan Stark, maka menurut Nashori Suroso mempunyai kesamaan dengan ajaran agama Islam. Ajaran-

ajaran agama Islam bukan hanya mengenai aspek ibadah ritual saja namun juga mengenai aspek sosial yang membuat penganutnya dapat beragama secara menyeluruh. Nushori Suroso berpendapat bahwa dimensi keyakinan dalam ajaran Islam dapat dipersamakan dengan aspek akidah, dimensi praktik ibadah sejalan dengan syariah, dimensi penghayatan atau pengalaman religius berpadanan dengan akhlak, sementara dimensi pengetahuan agama berkaitan erat dengan pemahaman keilmuan keislaman atau ilmu agama." ilmu dan konsekuensi setara dengan ihsan.<sup>55</sup>

Dalam perspektif Islam, religius secara universal dibagi menjadi 3 dimensi yakni Islam, Iman, dan Ihsan yang kesemuanya saling berhubungan. Sedangkan menurut Safrilsyah membagi 3 dimensi religius muslim sebagai berikut:<sup>56</sup>

a. Dimensi Akidah

Akidah merupakan pokok ajaran Islam yang menunjukkan keimanan kepada Allah Swt. Firman Allah menerangkan bahwa akidah merupakan bentuk keimanan hamba kepada Allah Swt dan mengakui keesaan Allah beserta sifat-sifatnya. Dalam Islam, akidah disebut dengan iman, yang dimaknai sebagai keyakinan untuk mengerjakan tindakan-tindakan sesuai dengan ajaran agama. Ajaran akidah ini sumbernya dari al-Qur'an dan Hadis Nabi yang dijadikan pedoman umat Islam dalam memahami dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>55</sup> Djamaludin Ancok, Fuad Nashori Suroso, and Muh Sungaidi Ardani, *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 19.

<sup>56</sup> Aisya Farah Sayyidah et al., "Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis," *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (2022): 106, <https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4274>.

b. Dimensi Ibadah

Ibadah secara bahasa mempunyai arti tunduk, mengabdikan, dan merendahkan diri. Secara istilah, ibadah dimaknai sebagai usaha yang dilakukan hamba untuk menjalankan semua ajaran dan aturan Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam ibadah diklasifikasikan menjadi *ibadah mahdah* dan *ibadah ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang mempunyai ketetapan dan tata cara jelas, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Sementara itu ibadah *ghairu mahdah* merupakan amal-amal yang tidak ada ketentuan khusus, seperti berbuat baik kepada sesama dan membantu terhadap orang yang membutuhkan.

c. Dimensi Akhlak

Akhlak secara bahasa dimaknai budi pekerti yang melipuri sifat rohani baik sifat terpuji maupun tercela. Akhlak disini dikelompokkan dalam dua kategori utama yaitu akhlak lahir dan batin. Akhlak lahir berkaitan dengan perilaku seseorang yang terlihat secara nyata. Sedangkan akhlak batin seperti jujur, amanah, sombong dll.

#### 4. Indikator Sikap Religius

Marzuki mengemukakan beberapa indikator sikap religius dalam bukunya “Pendidikan Karakter Islami” yang dapat dilaksanakan dalam aktivitas harian, sebagai berikut: <sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Marzuki, “Pendidikan Karakter Islam”, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 98-105.

- a. Taat kepada Allah, dengan menunjukkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt.
- b. Ikhlas, melaksanakan segala sesuatu semata-mata hanya ingin meraih ridho Allah Swt
- c. Percaya diri, mempunyai keyakinan dengan kemampuan diri sendiri, berani bertindak, tidak ragu terhadap hal-hal baru, dan tidak bergantung kepada orang lain.
- d. Kreatif, mampu mewujudkan suatu hal yang bermanfaat, dengan ciri-ciri mempunyai keterampilan dalam menyelesaikan tugas melalui solusi yang praktis.
- e. Bertanggungjawab, melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh dan berani menerima akibat dari perilaku, tindakan, dan perkataan serta tidak lari dari tanggungjawab yang diberikan.
- f. Cinta ilmu, memiliki minat tinggi untuk mepedalam ilmu pengetahuan, dengan gemar membaca, berdiskusi dan menyelesaikan masalah.
- g. Jujur, berarti menyampaikan informasi secara benar dan terbuka.
- h. Disiplin, perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib, norma yang telah ditetapkan.
- i. Taat aturan, berarti menerima dan menghormati aturan yang telah ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Toleran, menghormati dan menghargai perbedaan pendapat dengan tidak memaksakan kehendak dan menghargai perbedaan agama.
- k. Menghargai orang lain, tindakan penghormatan terhadap hak, perasaan, dan keberadaan orang lain.

## C. Sikap Sosial

### 1. Definisi Sikap Sosial

Sikap berasal dari kata Inggris yakni *attitude* yang berarti kecenderungan seseorang bereaksi terhadap situasi tertentu. Dalam istilah Arab, sikap dapat didefinisikan menjadi 2 kata yakni *Mawqif* yang berarti pandangan seseorang terhadap suatu hal dan *Aqliya* yang mengacu kepada cara berpikir seseorang dalam mengambil sikap.<sup>58</sup> Sedangkan beberapa ahli berpendapat mengenai pengertian sikap, seperti :

- a. Allport mendefinisikan sikap sebagai kesiapan mental yang berasal dari pengalaman dan memberikan respon langsung kepada individu lain.<sup>59</sup>
- b. Sarlito Wirawan Sarwono menyatakan bahwa sikap adalah aktivitas berdasarkan kepada pendirian, baik keyakinan maupun pendapat.<sup>60</sup>
- c. Gagne dalam perkataannya "*Attitudes can be understood as internal states that influence the personal action choices taken by individuals, and are generally considered to have affective, cognitive, and behavioral aspects.*"

Berdasarkan pandangan tersebut bisa disimpulkan sikap adalah kecenderungan dari dalam seseorang yang terbentuk dari pengalaman dan keyakinan, serta melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Dalam literatur kepustakaan mengemukakan sikap merupakan bagian psikologis yang tidak tampak secara eksplisit dan hanya dapat dikenali melalui perilaku

---

<sup>58</sup> Ahmad Zain Sarnoto and Dini Andini, "Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013," *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya* 6, no. 1 (2017): 39–50, <https://doi.org/10.53976/jmi.v6i1.277>.

<sup>59</sup> Titi Katili, "Revitalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Didik Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 88.

<sup>60</sup> Katili, 88.

nyata yang dilakukan individu terhadap suatu objek. Sikap memengaruhi cara individu berpikir, menilai, dan bertindak terhadap situasi atau objek tertentu, baik secara positif maupun negatif.

Sementara itu sosial berakar dari bahasa latin *Societas* (Masyarakat), dan *Socius* yang berarti teman.<sup>61</sup> Istilah sosial tersebut mengacu kepada segala sesuatu yang berkenaan dengan masalah-masalah kemasyarakatan yang mencakup kehidupan orang banyak. Sikap sosial tersebut terbentuk dari hubungan antar manusia dengan yang lainnya baik dalam keluarga maupun masyarakat. Hal tersebut juga diperjelas oleh pendapat Najati yang menyebutkan bahwa aspek sosial berkenaan dengan hubungan antar manusia.

Didalam agama Islam, sikap sosial merupakan salah satu tiang penting dalam agama. Bahkan kebanyakan ayat al-Qur'an membahas mengenai kehidupan sosial bermasyarakat.<sup>62</sup> Tetapi hal tersebut tidak berarti agama Islam lebih mementingkan urusan sosial masyarakat, tetapi hal tersebut dikarenakan hubungan sesama manusia jauh lebih rumit dan komprehensif. Seperti yang tertuang dalam Surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Baharuddin Baharuddin, *Pengantar Sosiologi*, 1st ed. (Mataram: Sanabil, 2021), 8.

<sup>62</sup> M Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 1st ed. (Tangerang: Lentera Hati, 2011), 400.

<sup>63</sup> Qur'an Kemenag, 2019, Surat At-Taubah ayat 71

Berdasarkan sejumlah pandangan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan pandangan dan perasaan yang disertai tindakan individu terhadap orang lain ataupun kelompok.

## 2. Faktor-faktor Sikap Sosial

Dapat dicermati bahwa sikap sosial merupakan perbuatan manusia terhadap sesama maupun lingkungannya. Hal tersebut bisa diindikasikan bahwa faktor sikap sosial tidak hanya berakar dari luar saja namun bisa juga berasal dari dalam diri sendiri. Dipertegas dari pendapat Sherif bahwa ada 2 faktor yang berpengaruh terhadap sikap sosial yakni faktor internal dan faktor eksternal.<sup>64</sup>

### a. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam tubuh seseorang, berkaitan dengan menyeleksi pengaruh yang berasal dari luar tubuh. Proses menyeleksi tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:<sup>65</sup>

#### 1) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi memegang peranan krusial dalam memegang pembentukan sikap sosial manusia. Sikap sosial akan lebih mudah terbentuk melalui pengalaman yang didapat oleh individu tersebut. Melalui situasi yang disertai faktor emosional, penjiwaan terhadap pengalaman yang didapat akan lebih meresap dan berbekas. Pengalaman pribadi tersebut menjadi sumber sikap asli atau original

---

<sup>64</sup> Yekti Utami, Arif Purnomo, and Rudi Salam, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang," *Sosiolium* 1, no. 1 (2019): 50, <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v1i1.30446>.

<sup>65</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022).

ketika berinteraksi, terkadang hal tersebut lebih kuat pengaruhnya daripada sikap yang terbentuk secara langsung dengan manusia lain.

## 2) Faktor Emosional

Selain pengalaman pribadi, faktor emosional seseorang juga menjadi dasar pembentukan sikap sosial. Faktor emosional muncul sebagai cerminan cara individu dalam mengatasi tekanan maupun ketidakpuasan dalam hidupnya. Ada kalanya emosi terjadi sesaat dan akan hilang seiring hilangnya tekanan tersebut. Namun, terkadang sikap emosional akan bertahan lama dan berkembang secara terstruktur didalam tubuh manusia yang menciptakan cara pandang baru dalam merespon situasi tertentu.

### b. Faktor Eksternal

Faktor ini bersumber dari luar tubuh manusia yang berasal dari interaksi sosial antar individu dan lingkungan sekitar. Faktor eksternal diklasifikan dalam berbagai kategori, yakni:

#### 1) Pengaruh Lingkungan Sosial

Individu di sekitar lingkungan termasuk dalam unsur penting yang berkontribusi dalam pembentukan sikap sosial individu. Mereka yang dipandang mempunyai peranan penting sebagai orang yang dapat memberikan persetujuan atau penolakan terhadap setiap perilakunya. Serta orang yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap sosial individu terhadap suatu objek tertentu. Mereka yang biasanya berpengaruh bagi seseorang meliputi keluarga,

individu dengan status sosial lebih tinggi, sahabat, pengajar, rekan kerja, pasangan, dll.

## 2) Pengaruh Kebudayaan

Budaya merupakan suatu sistem tentang nilai dan norma yang diikuti oleh sekelompok orang. Nilai yang berkembang dalam masyarakat dimana seseorang hidup dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap sosial individu. Nilai tersebut menjadi kerangka terstruktur bagi individu dalam berpikir dan bertindak. Misalnya, nilai sosial mengenai tata cara individu dalam berkomunikasi terhadap orang lain, menghormati yang lebih tua, dan pengambilan keputusan berdasarkan kepentingan kelompok.

## 3) Pengaruh Media

Media memainkan peranan penting sebagai sarana komunikasi, baik media massa maupun media sosial. Adanya media dapat berpengaruh kepada pandangan dan sikap individu maupun masyarakat terhadap berbagai problematika. Informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat dijadikan sebagai landasan psikologis dalam bertindak sesuai norma, pesan-pesan didalamnya bisa dijadikan patokan dalam menilai sikap yang negatif maupun positif.

## 4) Pengaruh Ekonomi

Kondisi ekonomi yang dialami individu maupun masyarakat dapat menjadi patokan dalam menentukan pilihan dan kesempatan dalam bersikap sosial. Kondisi ekonomi yang baik dapat membuat individu mempunyai sikap sosial yang baik pula. Sebaliknya, kondisi ekonomi

yang buruk cenderung dapat menjerumuskan individu kepada sikap yang buruk juga.<sup>66</sup> Misalnya, tekanan ekonomi yang dialami individu dapat menjadikannya berbuat semena-mena terhadap lingkungan dan orang disekitarnya. Faktor ini juga sering kali berhubungan dengan akses pendidikan, media, maupun lingkungan sosial.

#### 5) Pengaruh Pendidikan

Pengalaman pendidikan formal maupun informal berperan signifikan terhadap pembentukan sikap sosial individu. Pemahaman tentang nilai-nilai sosial yang negatif maupun positif diperoleh dari kedua pendidikan tersebut. Pendidikan yang sedang ditempuh dapat membuka wawasan, meletakkan dasar sikap sosial, dan mempengaruhi cara seseorang dalam berinteraksi kepada sesama individu.

### 3. Indikator Sikap Sosial

Merujuk kepada KEPMENAG Nomor 183 tahun 2019 terkait kurikulum PAI dan Bahasa Arab dalam masrasah dan KEMENDIKBUD nomor 37 tahun 2018 teekait KI dan KD pelajaran, terdapat sejumlah indikator sikap sosial yang dirumuskan secara rinci sebagai target yang harus diraih oleh siswa, diantaranya:<sup>67</sup>

#### a. Jujur

---

<sup>66</sup> M. Fatchurahman, "Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kenakalan Remaja," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2012): 77, <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.27>.

<sup>67</sup> Admin, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018.," Pub. L. No. 37, 534 (2018), [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2037%20Tahun%202018.pdf).

Jujur pada dasarnya adalah tindakan menyampaikan informasi sesuai dengan realita sebenarnya. Dalam Bahasa Arab berdasar dari kata *Ash-Shidqu* yang berarti menerima ucapannya.<sup>68</sup> Dalam kaitannya jujur merupakan sikap individu yang dapat dipercaya dalam segala hal.

#### b. Disiplin

Disiplin merupakan suatu sifat yang mencerminkan sikap tertib serta patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku dalam masyarakat. Serta kesediaan individu untuk mematuhi norma-norma sosial yang telah disepakati bersama.<sup>69</sup> Dalam konteks ajaran Islam, disiplin merupakan salah satu sifat penting yang diajarkan kepada umatnya dalam rangka mematuhi norma-norma yang telah ditentukan baik sesama individu maupun dengan Allah Swt.

#### c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku individu dalam menjalankan kewajiban yang seharusnya dilaksanakan, baik bagi dirinya, masyarakat, lingkungan (termasuk aspek alam, sosial, dan budaya), negara, maupun terhadap Allah Swt.<sup>70</sup> Dalam konteks agama, tanggung jawab mempunyai makna yang sangat berarti karena Islam memposisikan individu sebagai khalifah yang mempunyai kewajiban untuk menjaga dan merawat

---

<sup>68</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur* (Nusa Media, 2021), 4.

<sup>69</sup> Muhammad Andi Prayogi, Muhammad Taufik Lesmana, and Lukman Hakim Siregar, "Pengaruh Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai," *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)* 1, no. 2 (2019): 667, <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.92>.

<sup>70</sup> Ratri Rahayu, "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping," *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 1 (2016): 98, <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>.

lingkungan beserta isinya. Ini juga merujuk kepada kewajiban menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt.

d. Gotong Royong

Gotong royong dapat didefinisikan sebagai kegiatan kolaborasi antar individu dalam kelompok guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan pembagian tugas dan saling membantu secara tulus.<sup>71</sup> Gotong royong memegang peranan penting dalam membangun hubungan sosial yang dimanifestasikan melalui interaksi dan kolaborasi antar individu.

e. Kerja Sama

Kerja sama merupakan suatu keinginan individu untuk berkolaborasi dengan yang lain secara kooperatif dan tidak mementingkan individualistik serta kompetitif. Hal tersebut didukung oleh pendapat Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa kerja sama merupakan upaya individu atau kelompok secara kolektif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>72</sup> Penjelasan tersebut menekankan pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan yang ditentukan serta menandakan bahwa kerja sama merupakan elemen penting dalam interaksi sosial.

f. Toleransi

Toleransi berarti suatu perilaku individu yang menghargai, mengakui keberagaman agama, suku, etnis, pandangan, dan perilaku

---

<sup>71</sup> Tadjudin Noer Effendi, "Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, no. 1 (2016): 5, <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>.

<sup>72</sup> Noviana Dewi and Stefanus Khristomasagung Trikusumaadi, "Bahaya Kecanduan Internet Dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Karakter Kerja Sama Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 43, no. 3 (2016): 222, <https://doi.org/10.35316/psycomedia.2023.v2i2.123-134>.

seseorang yang tidak sama dengan diri sendiri.<sup>73</sup> Konsep tersebut merefleksikan kemampuan seseorang untuk menghargai perbedaan dan menjalin interaksi sosial yang positif dengan masyarakat luas walaupun memiliki latar belakang yang berbeda.

g. Damai

Damai dapat didefinisikan dengan suatu kondisi dimana tidak terdapat konflik, perang maupun kekerasan. Ini merujuk kepada suatu keadaan individu maupun masyarakat bisa hidup dengan kondisi yang aman, bebas dari kekerasan, pertikaian ataupun ancaman.

h. Santun

Santun merupakan suatu perilaku baik dalam pergaulan sesama individu maupun masyarakat yang mencakup perilaku dan bercakap dalam aktivitas keseharian. Menggunakan bahasa yang sesuai bisa menunjang terciptanya komunikasi yang efektif, sehingga pesan yang diutarakan bisa diterima dengan baik dan jelas.

i. Responsif

Responsif adalah kemampuan untuk merespons atau menanggapi dengan cepat dan tepat terhadap situasi atau stimulus tertentu. Ini mencakup sikap yang peka dan tanggap terhadap kebutuhan atau keinginan orang lain.

---

<sup>73</sup> Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, 1st ed. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 5.

## D. *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali

### 1. Definisi dan Konsep *Tazkiyatun Nafs*

Imam Ghazali mempunyai nama lengkap Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al-Ghazali, beliau lahir tahun 450 H/1058 M di Kota Thus, Khurasan, Iran.<sup>74</sup> Ghazali mempunyai banyak sekali julukan seperti “*Hujjat al-Islam*” (Pembela Islam), “*Zain al-Din* (Hiasan Agama), dan “*Bahr al-Mughriq*” (Lautan yang menghanyutkan) serta berbagai julukan lainnya.

Dalam tradisi filsafat dan tasawuf Islam, manusia tidak hanya dipahami sebagai entitas biologis, melainkan juga sebagai makhluk yang tersusun dari empat unsur dasar alam: tanah (turab), air (ma’), api (nar), dan udara (hawa’).<sup>75</sup> Pemikiran ini berkembang dalam khazanah filsafat Islam yang dipengaruhi oleh pemikiran Yunani klasik dan diadaptasi oleh tokoh-tokoh besar seperti Ibnu Sina dan Imam al-Ghazali. Ibnu Sina dalam *al-Najat* menjelaskan bahwa keseimbangan unsur material tersebut berpengaruh langsung terhadap karakter dan kondisi jiwa manusia. Tanah mencerminkan sifat keteguhan dan kestabilan, namun juga membawa potensi malas dan beku; air melambangkan kelembutan dan kasih sayang, tetapi bisa menimbulkan keraguan; api adalah simbol keberanian dan energi, namun rentan terhadap kemarahan; sedangkan udara berhubungan dengan kecerdasan dan dinamisme, tapi juga mewakili keinginan (hawa) yang

---

<sup>74</sup> Sholeh Sholeh, “Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali,” *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 57, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618).

<sup>75</sup> Wahyu Saputro Hartono and Sattar Sattar, “4 Unsur Dalam Diri Manusia Sebagai Inspirasi Dalam Karya Seni Lukis,” *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 05, no. 02 (2017): 214.

fluktuatif.<sup>76</sup> Oleh karena itu, dalam pandangan sufistik, pendidikan dan proses tazkiyatun nafs bertujuan untuk menata dan menyeimbangkan unsur-unsur tersebut agar manusia mencapai harmoni lahir dan batin.

Empat unsur ini membawa potensi ganda, positif maupun negatif yang memerlukan proses penyucian agar tidak mendominasi secara destruktif. Dalam QS At-Taghabun,2 disebutkan :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْكُمْ كَافِرٌ وَمِنْكُمْ مُؤْمِنٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ<sup>77</sup>

“Dialah yang menciptakan kamu, lalu di antara kamu ada yang kafir dan ada yang mukmin. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”<sup>77</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia membawa potensi untuk memilih jalan iman atau kufur. Karena itulah konsep *Tazkiyatun Nafs* menjadi penting yaitu proses spiritual untuk menyucikan jiwa dari sifat-sifat tercela yang berasal dari ketidakseimbangan unsur-unsur tersebut.

*Tazkiyatun Nafs* dalam kitab *Ihya' 'Ulum al-Din* secara etimologis berasal dari yakni *Tazkiya* dan *an-Nafs*. *Tazkiya* merujuk pada tindakan membersihkan dan meningkatkan kualitas spiritual. Sedangkan *an-Nafs* mengacu kepada esensi diri atau jiwa manusia.<sup>78</sup> Penyucian jiwa erat hubungannya dengan hati, sebab dengan hati yang suci memungkinkan individu lebih dekat dengan Allah Swt. Ketenangan batin hanya dapat dicapai oleh individu yang secara konsisten mengingat dan merasakan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan manusia. Proses tersebut tidak hanya

<sup>76</sup> Muhammad Azmi Muchtar, “Corak 'Ilmi Dalam Tafsir Kementerian Agama RI (Edisi Yang Disempurnakan)” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), 111.

<sup>77</sup> Qur'an Kemenag, 2019, Surat At-Taghabun ayat 2

<sup>78</sup> Amirul Muttaqin, *Tasawuf Psikologi Al Ghazali : Tazkiyatun Nafs Sebagai Upaya Menuju Kesehatan Mental*, 1st ed. (Banjarsari: A Empat, 2022), 9.

menjadikan manusia meningkat kualitas spiritualnya melainkan juga menciptakan kedamaian hidup.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-Syams ayat 9:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

“sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu)”<sup>79</sup>

Serta surat An-Nisa ayat 49:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنْفُسَهُمْ بَلِ اللَّهُ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا

“Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang menganggap dirinya suci? Sebenarnya Allah menyucikan siapa yang Dia kehendaki dan mereka tidak dizalimi sedikit pun.”<sup>80</sup>

Menurut Imam Ghazali, hati diibaratkan sebuah kaca yang bening dan jernih, yang dapat menjadi buram adalah pengaruh syahwat dan nafsu duniawi.<sup>81</sup> Maka untuk mengembalikannya harus melakukan dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Proses tersebut sangat penting untuk bisa membuat hati menjadi bersih dari berbagai kotoran. Lebih lanjut al-Ghazali menjelaskan *tazkiyatun nafs* dengan upaya pembersihan diri dari bentuk kotoran, baik lahiriyah maupun batiniah.<sup>82</sup>

Imam Ghazali dalam kitab *Bidayat al-Hidayat* menjelaskan *Tazkiyatun Nafs* sebagai upaya manusia untuk membersihkan jiwa dari sifat-sifat yang merugikan seperti memuji diri sendiri dan sombong.<sup>83</sup> Pemikiran *Tazkiyatun Nafs* berakar dari keyakinan para sufi yang percaya bahwa dasarnya jiwa

<sup>79</sup> Qur'an Kemenag, 2019, surat Asy-Syams ayat 9

<sup>80</sup> Qur'an Kemenag, 2019, surat An-Nisa ayat 49

<sup>81</sup> Reza Pahlevi Dalimunthe and Muhammad Valiyyul Haqq, “Keselarasan Antara Tasawuf Dan Kehidupan Nabi Muhammad,” *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 5, no. 2 (2021): 116, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub/article/view/9899/pdf>.

<sup>82</sup> Muhammad Yunan Harahap and Rustam Ependi, *Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*, 1st ed. (Yogyakarta: Green Pustaka, 2023), 15.

<sup>83</sup> Harahap and Ependi, 15.

manusia adalah suci. Kemudian karena ada interaksi hawa nafsu dapat menyebabkan jiwa tersebut kehilangan kesuciannya.

Dalam konteks ini, al-Ghazali menekankan bahwa *Tazkiyatun Nafs* adalah pembersihan diri dari sifat-sifat negatif seperti kebinatangan dan mengisinya dengan sifat-sifat yang mencerminkan ketuhanan.<sup>84</sup> Proses ini mempunyai tujuan untuk mengembalikan diri manusia kepada fitrahnya yang akan mendekatkan dirinya ke Allah Swt. Oleh karena itu, *Tazkiyatun Nafs* sebagaimana dijelaskan oleh Imam al-Ghazali bukan hanya menjadi kerangka spiritual personal, tetapi juga dapat dijadikan sebagai dasar filosofis pendidikan untuk membentuk karakter religius dan sosial siswa melalui integrasi dalam kurikulum.

## 2. Proses *Tazkiyatun Nafs*

### a. *Takhalli*

Proses ini juga disebut dengan *Takhalliyat as-Siir* yang bermakna mengosongkan diri perilaku tercela atau mengosongkan hati dari segala bentuk pikiran yang menjauhkan dari mengingat Allah Swt.<sup>85</sup> Ada banyak akhlak tercela yang datang dari dalam diri manusia namun ada empat penyakit utama hati yakni hawa nafsu yang berlebihan (*Syahwat*), amarah tak terkendali (*Ghadab*), Cinta dunia berlebihan, dan kesombongan. Maka, langkah awal adalah dengan taubat, mengakui kesalahan dan tidak

---

<sup>84</sup> Ahmad Zainal Anbiya, "Tazkiyatun Nafs Dalam Mengembalikan Fitrah Manusia Modern," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2023): 134.

<sup>85</sup> Aly Mashar, *Pengantar Tasawuf: Sejarah, Madzhab Dan Ajaran*, 1st ed. (Surakarta: SPI FAB UIN Raden Mas Said Surakarta, 2020), 20.

mengulanginya kembali. Sebagaimana dalam firman Allah surat al-Furqon ayat 71:

وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا

“Siapa yang bertobat dan beramal saleh sesungguhnya dia bertobat kepada Allah dengan tobat yang sebenarnya.”<sup>86</sup>

Imam Ghazali menekankan bahwa tahapan ini harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan tekun, karena sering kali sifat-sifat tercela sudah mengakar didalam diri manusia. Tahapan ini meskipun menantang, namun merupakan langkah fundamental dalam mencapai kesempurnaan dan kedekatan dengan Allah Swt.

b. *Tahalli*

Setelah dari proses pembersihan diri dari perilaku buruk, kemudian usaha yang dilaksanakan adalah melalui proses *Tahalliyat al-Nafs*. Proses tersebut merujuk kepada memasukkan sifat terpuji setelah menghilangkan perilaku buruk melalui latihan-latihan yang konsisten dan berkelanjutan.<sup>87</sup> Hal tersebut dapat membentuk kepribadian manusia yang mencerminkan akhlakul karimah.

Langkah yang dapat diambil adalah dengan selalu mengingat Allah atau berdzikir, karena berdzikir disebutkan Imam Ghazali sebagai “Pelarutan Qalbu”. Kemudian mengisi dengan sifat-sifat terpuji lainnya seperti bersabar, bersyukur, ikhlas, adil, menolong, *tawakkal* dan lain sebagainya.

Sebagaimana dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 90:

---

<sup>86</sup> Qur'an Kemenag, 2019, surat al-Furqon ayat 71

<sup>87</sup> Muhammad Basyrul Muvid, *Tipologi Aliran-Aliran Tasawuf* (Yogyakarta: Bidung Nusantara, 2019), 75.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”<sup>88</sup>

Imam Ghazali juga menegaskan dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* bahwa terdapat empat kebajikan yang harus diisi setelah pembersihan yakni : kebijaksanaan (*Hikmah*), Keberanian dalam menahan dari keburukan (*Syajaah*), Kesucian hari dan perilaku (*Iffah*), Adil dalam semua aspek (*Adl*).<sup>89</sup> Dengan demikian, *Tahalliyat al-Nafs* juga dapat dipahami sebagai upaya menghiasi diri melalui penerapan ajaran yang mendorong kebiasaan berperilaku baik.

### c. *Tajalli*

Proses ini dimaknai dengan tersingkapnya tabir hijab yang menghalangi hubungan antara manusia dengan Allah Swt.<sup>90</sup> Proses ini menjadikan cahaya kebesaran Allah Swt menjadi jelas dan nyata dalam jiwa. Manusia yang sudah sampai proses ini seutuhnya akan terbuka dengan Allah dan merasakan kefanan dalam dirinya. Dalam keadaan ini, manusia akan mudah mendapatkan petunjuk dan pertolongan dari Allah yang nantinya setiap perbuatannya akan diselimuti akhlak terpuji.

Tahapan ini, hati dan jiwa manusia disibukkan dengan berdzikir dalam segala aspek kehidupannya. Dari hal tersebut, kedamaian hati akan dirasakan

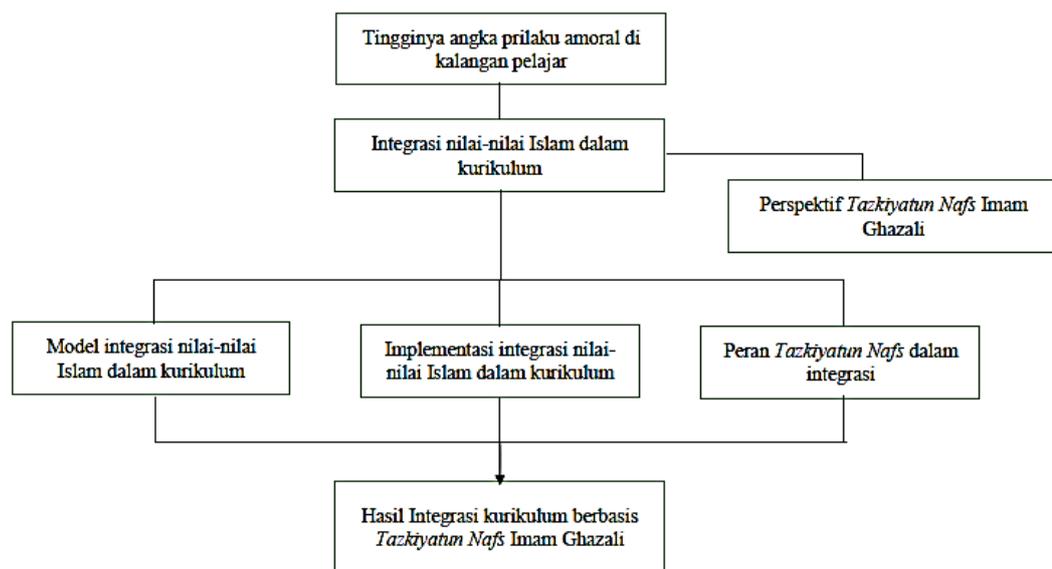
<sup>88</sup> Qur'an Kemenag, 2019, surat An-Nahl ayat 90

<sup>89</sup> Syamsul Rizal MZ, “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf,” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 75, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>.

<sup>90</sup> Syamsul Bakri, *Akhlaq Tasawuf: Dimensi Spiritual Dalam Kesejarahan Islam*, 1st ed. (Sukoharjo: Efudepress, 2020), 57.

oleh hati manusia, sebaliknya akan merasa sedih ketika tidak mengingat Allah. Untuk mencapai tingkat kesempurnaan ini, para sufi berpendapat bahwa hanya dapat dilakukan dengan satu cara, yakni rasa cinta dan memperdalam rasa cinta tersebut kepada Allah.<sup>91</sup> Karena hanya melalui pendekatan ini, jalan mencapai tuhan akan terbuka, sementara tanpa pendekatan itu, kemungkinan mencapai tingkat kesempurnaan menjadi terbatas.

### E. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

<sup>91</sup> Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, and Chairul Azmi Lubis, "Takhalli, Tahalli Dan Tajalli," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 3 (2021): 359.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian dilakukan secara langsung di lapangan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dalam konteks alami mereka.<sup>92</sup> Tujuan peneliti ini untuk menggali makna, pengalaman, dan perspektif dari subjek yang diteliti melalui metode seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi kasus.<sup>93</sup> Peneliti terlibat langsung dengan lingkungan atau komunitas yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial tersebut. Dengan berinteraksi secara langsung, peneliti dapat melihat, mendengar, dan merasakan konteks sosial serta integrasi yang diterapkan. Pendekatan ini membantu peneliti menangkap makna dan dinamika yang tidak mudah terlihat dari luar, sehingga mendapatkan informasi autentik, relevan, mengungkap konteks, proses, serta pengaruh nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menyesuaikan metode pengumpulan data berdasarkan perkembangan yang terjadi selama penelitian. Selain itu, pendekatan ini sangat efektif untuk menggali perspektif dan pengalaman subjek secara mendalam, yang seringkali sulit dijelaskan hanya dengan data kuantitatif. Oleh karena itu, pendekatan

---

<sup>92</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo Sutopo, 1st ed. (Bandung: Alfabeta Bandung, 2019), 17.

<sup>93</sup> Sugiyono, 18.

kualitatif *field research* sangat cocok untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan dinamis, serta untuk mengembangkan teori atau hipotesis baru dari data lapangan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah lokasi peneliti melaksanakan studi untuk observasi, pengumpulan, dan analisis data, dengan tujuan memahami secara mendalam fenomena yang sedang dikaji.<sup>94</sup> Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Gondang yang bertempat di Desa Pugeran, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan kepada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Salah satu sekolah umum yang menerapkan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum melalui beberapa programnya.
2. SMAN 1 Gondang mempunyai misi dan tujuan sekolah yakni menumbuhkembangkan insan berbudi pekerti luhur yang didalamnya terdapat jiwa karakter yang baik.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam pendekatan kualitatif di lapangan menjadi instrumen penting dalam mengumpulkan data. Sebab manusia mempunyai kemampuan memahami realitas di lapangan serta dapat melakukan wawancara terhadap beberapa responden.<sup>95</sup> Peneliti melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam terhadap pelaksanaan integrasi dalam

---

<sup>94</sup> Anwar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, 1st ed. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 25.

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 293.

kurikulum. Oleh karena itu peneliti hadir turun langsung ke lokasi penelitian untuk memastikan keakuratan dan keabahan data.

1. Peneliti melaksanakan pra-observasi ke SMAN 1 Gondang guna mendapatkan gambaran awal mengenai permasalahan yang diangkat.
2. Setelah pra observasi, dirumuskan beberapa masalah dan tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian.
3. Kemudian dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu-individu yang diamati sebagai narasumber atau informan sesuai keadaan serta dinamika lokasi penelitian.<sup>96</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti berencana mewawancarai beberapa pihak seperti kepala SMAN 1 Gondang, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru PAI, dan Guru Matematika. Sedangkan teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, salah satu bentuk dari *non-probability sampling*. Teknik ini mempertimbangkan orang-orang yang dianggap paling faham atau pelaku mengenai konteks penelitian yang ingin dikaji peneliti.<sup>97</sup>

Adapun Kriteria pemilihan informan meliputi guru pendidikan Islam yang mempunyai kemahiran mendalam tentang nilai-nilai Islam dan perannya dalam pembelajaran, serta kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum

---

<sup>96</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, 4th ed. (Jakarta: Kencana, 2017), 368.

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 289.

yang bertanggung jawab atas pengembangan kurikulum di sekolah. Selain itu, guru mata pelajaran non-agama yakni guru Matematika dipilih untuk melihat bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam pembelajaran umum. Siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial juga dijadikan informan untuk memahami pengalaman mereka terkait penerapan nilai-nilai religius di sekolah

## **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah informasi, dokumen dan pandangan sesuai dengan fakta baik berupa tulisan, angka ataupun grafik. Dalam penelitian ini data dinyatakan dalam kata-kata hingga kalimat dan bukan berwujud angka sehingga berbentuk deskriptif. Data dikumpulkan secara langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti selaras dengan konteks permasalahan. Adapun data yang digunakan, sebagai berikut :<sup>98</sup>

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan dari subjek penelitian, baik berupa informasi langsung, tulisan maupun catatan melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Peneliti memperoleh data secara langsung dari kepala SMAN 1 Gondang, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, Guru PAI, dan Guru Matematika serta beberapa siswa yang dikumpulkan secara komprehensif selama penelitian di SMAN 1 Gondang.

### **2. Data Sekunder**

---

<sup>98</sup> Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 169.

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari telaah pustaka, seperti buku, artikel jurnal, serta situs-situs internet yang mendukung kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Dengan data primer dan sekunder yang diperoleh, diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi yang diperlukan serta menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data adalah satu elemen penting dalam penelitian, karena proses tersebut berpengaruh kepada hasil akhir yang didapatkan, apakah valid dan akurat maupun sebaliknya. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik untuk pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan yakni:

1. Observasi merupakan metode yang dilakukan memanfaatkan indra manusia secara sengaja dan sistematis berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sebenarnya di lapangan.<sup>99</sup> Peneliti melaksanakan observasi dengan mengamati secara sungguh-sungguh dan mencatat peristiwa atau fenomena yang terjadi. Peneliti mengamati proses integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dalam yang terjadi di SMAN 1 Gondang dengan menggunakan buku catatan atau alat perekam yang dipakai sebagai instrumen pengamatan agar penelitian ini dapat dikatakan valid.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa kegiatan tanya jawab atau bertukar informasi kepada subjek penelitian secara langsung.<sup>100</sup> Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi maupun data lain yang

---

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 297.

<sup>100</sup> Sugiyono, 304.

dibutuhkan peneliti. Pada kegiatan ini, peneliti menggunakan teknik terstruktur yakni melaksanakan wawancara yang telah disusun dalam pedoman wawancara oleh peneliti.

3. Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan gambar atau tulisan sebagai pelengkap data mengenai fenomena-fenomena yang sedang terjadi di lapangan.<sup>101</sup> Dalam kegiatan ini, peneliti mendokumentasikan proses belajar mengajar, kegiatan P5, dan program lain yang berkaitan dengan konteks penelitian. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan beberapa dokumen sebagai berikut:
  - a. Dokumen Profil Sekolah
  - b. Dokumen modul ajar Pendidikan Agama Islam
  - c. Dokumen P5 yang berkaitan dengan topik penelitian
  - d. Dokumen lain yang relevan dengan penelitian

**Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data**

No	Teknik	Pelaksanaan
1	Observasi	Mengamati serta membuat catatan observasi mengenai proses pembelajaran, pembiasaan keagamaan, kegiatan P5, dan aktivitas lain yang mencerminkan integrasi nilai-nilai Islam
2	Wawancara	Transkrip wawancara dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, guru PAI, guru Matematika, dan siswa mengenai konteks penelitian.
3	Dokumentasi	Dokumen profil sekolah, modul ajar PAI, dokumentasi kegiatan dan program keagamaan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

---

<sup>101</sup> Sugiyono, 314.

## G. Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan agar dalam penelitian ini dapat dianggap valid, reliabel dan obyektif. Maka dari itu, diperlukan teknik untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Dalam menjamin validitas data, peneliti menggunakan tekni sebagai berikut:

### 1. Ketekunan Pengamatan

Langkah yang dilaksanakan peneliti selama penelitian akurat dan konsisten<sup>102</sup>. Selain itu dilakukan pemeriksaan dengan teliti dan berulang kali kepada data yang dikumpulkan untuk memastikan data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata yang ada di lapangan tanpa mengandung kesalahan atau bias. Dengan melakukan pengamatan dan memeriksa data secara cermat dan berkesinambungan yang berhubungan dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum di SMAN 1 Gondang.

### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan data secara seksama bertujuan pengujian kredibilitas data dari beberapa informan atau narasumber.<sup>103</sup> Dalam teknik ini, peneliti memeriksa data kepada Guru PAI, Guru Bahasa Inggris, Wakil Kurikulum, dan Kepala Sekolah SMAN 1 Gondang. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber berkaitan dengan rumusan masalah yang terdapat di SMAN 1 Gondang.

### 3. Triangulasi Teknik

Pada triangulasi ini, peneliti membandingkan serta mengkombinasikan data-data yang didapatkan selama penelitian dari observasi, wawancara

---

<sup>102</sup> Sugiyono, 367.

<sup>103</sup> Sugiyono, 369.

maupun dokumentasi.<sup>104</sup> Penggunaan teknik bertujuan untuk menjamin keabsahan dan konsistensi selama penelitian.

## **H. Teknik Analisis Data**

Tahap ini adalah salah satu aspek fundamental dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data adalah serangkaian langkah sistematis untuk mengolah dan menyajikan data agar dapat dengan mudah diinformasikan kepada orang lain.<sup>105</sup> Pada penelitian ini, teknik analisis data yang dipakai menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :<sup>106</sup>

### **1. Pengumpulan Data**

Proses ini dilakukan dengan beberapa teknik, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan guna mendapatkan informasi dan data lapangan, sementara wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan yang lebih detail dari narasumber. Selain itu, dokumentasi untuk menganalisis dokumen-dokumen terkait fokus penelitian.

### **2. Reduksi Data**

Tahap ini adalah melakukan proses memilih dan menyederhanakan data-data yang relevan. Peneliti mengidentifikasi dan menelaah kembali informasi-informasi kunci dari data mentah yang telah dikumpulkan. Proses reduksi data yang dilaksanakan peneliti meliputi meringkas, menyeleksi dan mengelompokkan data menjadi point-point berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

---

<sup>104</sup> Sugiyono, 369.

<sup>105</sup> Sugiyono, 319.

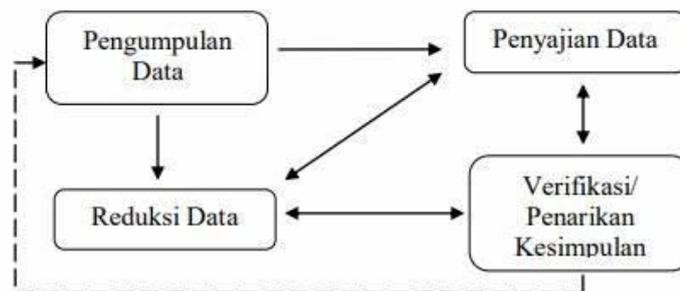
<sup>106</sup> Sugiyono, 321.

### 3. Penyajian Data

Setelah itu, data tersebut disusun menjadi bentuk yang lebih terorganisir yakni teks naratif agar mudah dipahami. Peneliti menyusun data-data secara logis dan relevan sehingga memudahkan untuk melihat hubungan antar variabel yang muncul dalam data.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses analisis data yakni merumuskan kesimpulan, peneliti melakukannya berdasarkan pola atau tema yang sama dan telah diidentifikasi. Kesimpulan dilakukan melalui verifikasi berulang-ulang dan meninjau kembali catatan-catatan data dengan membandingkan data-data mentah yang didapat, sehingga kesimpulan yang ditarik valid.



**Gambar 3.1 Analisis model Miles dan Huberman**

## I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat prosedur sistematis, yakni:

### 1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini adalah langkah awal dalam melaksanakan penelitian. Pada fase ini, peneliti mengidentifikasi masalah awal dan fokus penelitian, selanjutnya memilih lokasi penelitian serta melakukan survei. Kemudian

mengkonsultasikannya ke dosen pembimbing dan menyusun rancangan penelitian.

## 2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini, dimulai dengan menelusuri kajian terdahulu yang relevan untuk menemukan titik celah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti mendatangi secara langsung obyek yang telah ditentukan yakni SMAN 1 Gondang untuk menghimpun informasi dan data-data yang diperlukan serta mengamati secara langsung kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah tersebut. Peneliti melakukan proses penelitian mulai dari bulan Maret hingga Mei 2025.

## 3. Tahap Analisis Data

Proses ini dilakukan setelah semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkumpul. Setelah itu, data dianalisis dengan model-model yang telah ditetapkan peneliti. Informasi dan data yang dibutuhkan diuraikan dalam bentuk temuan dan pembahasan disesuaikan dengan fokus penelitian.

## 4. Tahap Akhir Penelitian

Tahapan terakhir dimulai ketika peneliti menyusun laporan penelitian hasil analisis data. Laporan tersebut disusun menggunakan format bahasa dan disesuaikan dengan prosedur penulisan karya ilmiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk naskah tesis melalui proses konsultasi kepada dosen pembimbing dengan mendapat persetujuan ketua program Magister Pendidikan Agama Islam.

## BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

### A. PAPARAN DATA

#### 1. Profil SMAN 1 Gondang

Nama Sekolah	:	SMAN 1 Gondang
NPSN	:	20502722
Akreditasi Sekolah	:	A
No SK Akreditasi	:	1347/BAN-SM/SK/2021
Status Kepemilikan	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Pugeran No. 61, Pugeran, Gondang, Mojokerto, 61372
Email Sekolah	:	<a href="mailto:surat@sman1gomoker.sch.id">surat@sman1gomoker.sch.id</a>
Kepala Sekolah	:	Johan Bahrudin, S.Kom, M.T
Kurikulum (2025)	:	1. Kurikulum K-13 untuk kelas XII 2. Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI

#### 2. Sejarah SMAN 1 Gondang

SMA Negeri 1 Gondang terletak di Mojokerto yang mengingatkan kita pada kejayaan Kerajaan Majapahit. Sekolah ini terletak di jalur wisata Mojokerto-Pacet-Trawas, dikelilingi keindahan alam yang masih alami, sejuk, dan hijau, dengan hamparan sawah dan perbukitan yang menambah daya tariknya. SMA Negeri 1 Gondang berdiri pada tahun ajaran 1986/1987 sebagai bagian dari binaan SMAN 1 Sooko, dengan tiga kelas yang diasuh oleh Bapak Soepardi, BA. Keberadaan sekolah ini sangat strategis sebagai lembaga pendidikan bagi lulusan SMP/MTs di wilayah Kecamatan Gondang dan sekitarnya.

Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan formal, SMA Negeri 1 Gondang berperan dalam menyediakan sumber daya manusia yang bermutu,

yang mendukung proses pembudayaan pembangunan nasional. pendirian sekolah ini merujuk pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0887/O/1986 tertanggal 22 Desember 1986. Sekolah tersebut berlokasi di atas lahan seluas 1,15 hektare yang terletak di Desa Pugeran, Kecamatan Gondang, tepatnya di Jalan Raya Pugeran No. 61, Kabupaten Mojokerto.

Berkat dukungan moral maupun material dari para orang tua, masyarakat, serta berbagai instansi dan lembaga yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan, SMA Negeri 1 Gondang mampu menunjukkan eksistensinya sebagai institusi pendidikan yang memiliki daya saing. Sekolah ini berkomitmen untuk membimbing, mengarahkan, serta membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek), disertai dengan penguatan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (Imtaq) yang memadai.

Upaya SMA Negeri 1 Gondang dalam membangun lembaga pendidikan yang profesional dan berkualitas tercermin melalui visi sekolah, yang menekankan pada internalisasi nilai-nilai luhur, mutu pendidikan, kemandirian, jiwa kewirausahaan, serta tanggung jawab dalam mengembangkan amanah pendidikan nasional.



## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana SMAN 1 Gondang yang tersedia meliputi ruang kelas dan fasilitas pendukung proses pendidikan seperti laboratorium biologi, laboratorium Fisika, laboratorium TIK, perpustakaan, lapangan, masjid, kantin, koperasi, ruang OSIS, ruang BK, ruang seni, ruang pramuka, dan lahan parkir.

## 6. Data Guru dan Siswa

### a) Data Guru

NO	STATUS GURU	JUMLAH PEGAWAI
1	Guru PNS	40
2	GTT SK GUB	6
3	GTT	13
4	Tendik PNS	7
5	PTT SK GUB	12
6	PTT	5
7	Guru Agama Non Muslim	2
JUMLAH		85

### b) Data Siswa

Kelas	$\Sigma$ Laki-laki	$\Sigma$ Perempuan	Jumlah
X	118	199	317
XI	126	188	314
XII	99	208	307
JUMLAH	343	595	938

## 7. Ekstrakurikuler

SMAN 1 Gondang memiliki beragam pilihan ekstrakurikuler, seperti UKKI (Unit Kegiatan Kerohanian Islam), PBL (Peduli dan Berbudaya Lingkungan),

PASKIBRA (Pasukan Pengibar Bendera), Pramuka, SMADANGPALA (SMA Gondang Pecinta Alam), Futsal, Basket, Bola Voli, Karate, Taekwondo, Atletik, PMR (Palang Merah Remaja), Tari, Paduan Suara, Teater, dan *Marching Band*.

## **B. Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Untuk Meningkatkan Sikap Religius Dan Sosial Siswa Perspektif *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali (Studi Kasus Di SMAN 1 Gondang Mojokerto)**

### **1. Model Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Di SMAN 1 Gondang Mojokerto**

SMAN 1 Gondang Mojokerto melihat integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum sebagai suatu usaha untuk memadukan berbagai kegiatan di sekolah dengan prinsip-prinsip Islam, dalam rangka membentuk karakter siswa yang religius dan mempunyai sikap sosial tinggi. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Johan Bahrudin selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Gondang:

Integrasi menurut pemahaman saya adalah suatu kolaborasi antara nilai-nilai Islam dengan seluruh aspek pendidikan, baik secara konsep atau dalam praktiknya. Menurut saya, kalau semua konsep itu dikembalikan ke Islam kan bagus ya dan saya percaya bahwa nilai-nilai Islam itu tidak akan terdegradasi, cocok di semua zaman.<sup>107</sup> [W.JB.RM.1.1]

Hal senada juga diungkapkan oleh Sunarsih selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, yang menjelaskan integrasi dengan pengkaitan nilai Islam dalam berbagai disiplin ilmu dan kegiatan-kegiatan sekolah, sebagai berikut :

Mengenai integrasi ya mas, integrasi adalah dikaitkan, dikaitkan antara prinsip Islam dalam setiap proses pendidikan. Di SMAN 1 Gondang

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Johan Bahrudin selaku Kepala Sekolah, pada 16 April 2025 pukul 08.00 WIB

memang sudah ada pelajaran PAI untuk yang terkait dengan aktivitas di kelas. Namun untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh, sekolah juga mengkaitkan nilai Islam dalam disiplin ilmu lain dan membuat program-program berkaitan dengan hal tersebut.<sup>108</sup> [W.S.RM.1.1]  
Selaras dengan kedua pendapat narasumber diatas, Said Wahid sebagai guru

PAI menambahkan konsep integrasi :

Nilai Islam itu adalah nilai-nilai yang berasal dari al-Qur'an Hadis secara langsung. Wujud nyata dari integrasi itu ada sinergi antara ide, metode, dan kenyataan. Salah satu contohnya misalkan kalau pelajaran agama itu selalu menggerakkan dalam bidang rukun Islam dan rukun iman salah satunya adalah shadat atau Shalat dan sebagainya. Nah salah satu contohnya yang sudah menjadi kenyataan dan aktivitas berupa ibadah shalat terwujud dengan kegiatan pembelajaran pembiasaan Shalat Duha yang diadakan setiap hari terus Shalat Dhuhur dan Shalat Ashar. Itu adalah bagian dari proses integrasi yang ada di sekolah kita.<sup>109</sup> [W.SW.RM.1.1]  
Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum di sekolah ini sangatlah krusial,

mengingat sejumlah alasan sosiologis, pedagogis, dan normatif yang mendasarinya. Sebagaimana diutarakan oleh Johan Bahrudin sebagai kepala sekolah SMAN 1 Gondang :

Pertama kita melihat perkembangan zaman ya mas, dimana nilai-nilai agama itu sangat minim dikenal oleh anak, bukan tidak ada tetapi sangat minim kalau saya lihat. Kedua, Saya berharap dengan nilai-nilai agama dilaksanakan di sekolah ini ada pembiasaan nanti di rumah. Sehingga nanti ketika anak pulang ada sesuatu yang beda ketika dulu mungkin tidak mengerjakan sholat Duha, dengan pembiasaan ini bisa diterapkan di rumah. Jadi kami berharap nanti berimbas tidak hanya di lembaga juga nanti Saat di rumah atau nanti setelah dia lulus dari sekolah ini dan Ketiga, sesuai dengan visi misi kita, penerjemahannya ya itu dengan program, kegiatan tersebut.<sup>110</sup> [W.JB.RM.1.2]

Diperkuat dengan pernyataan Sunarsih yang mengungkapkan bahwa :

Kami sebagai pihak sekolah merasa sedih, miris melihat anak-anak yang moralnya menurun. Kami melihat jelas perilaku-perilaku negatif yang semakin marak, baik konteks religius maupun sosial di media sosial atau sekolah. Meskipun sudah ada Pendidikan Agama Islam itu saja kan belum cukup ya untuk pembinaan karakter dari para siswa yang ada di

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Sunarsih selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada 21 April 2025 pukul 08.30 WIB

<sup>109</sup> Wawancara dengan Said Wahid selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada 22 April 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>110</sup> Wawancara dengan Johan Bahrudin selaku Kepala Sekolah, pada 16 April 2025 pukul 08.10 WIB.

sekolahan. Maka kami juga menambahkan kegiatan, program-program, dan menyisipkan di setiap pembelajaran itu terdapat nilai-nilai Islam.<sup>111</sup>

**[W.S.RM.1.2]**

Dengan merujuk beragam gagasan, dasar, dan urgensi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum yang diungkapkan oleh narasumber diatas. Sekolah secara spesifik mengartikan model integrasi dengan memasukkan nilai-nilai Islam dalam segala proses pembelajaran, kegiatan, pembiasaan, budaya maupun program-program sekolah. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah:

Semua aspek kita libatkan, kita masukkan. Karena suatu program tidak dilandasi komitmen tidak akan berjalan. Sebelum memulai dan menutup pembelajaran semua guru pasti ada berdoa terlebih dahulu, sholat Duha, pembacaan yasin setiap kams dan istighosah, itu yang berhubungan dengan religius ya mas. Kalau sosial ada pembagian zakat seperti ramadhan lalu, halal bi halal, kedisiplinan, 5S, dan bakti sosial melalui program OSIS.<sup>112</sup> **[W.JB.RM.1.3]**

Keterangan tersebut juga diperjelas oleh Sunarsih selaku wakil sekolah bidang kurikulum, yang menyatakan:

Sebagai waka kurikulum, saya merekomendasikan dan mendorong kepada para pendidik untuk memadukan prinsip Islam dalam proses pelajaran. Dalam kebijakan ini, saya mengharapkan guru tidak hanya menjelaskan materi dari kompetensi mereka, tetapi juga mengkaitkannya dengan menambahkan ayat-ayat Qur'an atau Hadis yang berhubungan dengan tema.<sup>113</sup> **[W.S.RM.1.3]**

Kemudian beliau juga menambahkan:

Selain berfokus pada proses pembelajaran, kurikulum-kan berarti mencakup secara keseluruhan kegiatan di sekolah ya mas. Oleh karena itu, kami juga membuat pembiasaan, program mingguan, bulanan PHBI. Pembiasaan seperti Sholat Duha, Sholat Dhuhur, Sholat Ashar, pembiasaan 5S setiap hari. Untuk program mingguan seperti setiap Hari Kamis itu ada Ngaji Yasin di setiap kelas, kemudian setiap hari Jum'at ada Jum'at Berseri, Jum'at Bersholawat, dan Jum'at Literasi. Sedangkan

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Sunarsih selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada 21 April 2025 pukul 08.40 WIB

<sup>112</sup> Wawancara dengan Johan Bahrudin selaku Kepala Sekolah, pada 16 April 2025 pukul 08.20 WIB.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Sunarsih selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada 21 April 2025 pukul 08.48 WIB

program PHBI biasanya kita kerjasama dengan OSIS seperti saat ini di Bulan Ramadhan.<sup>114</sup> [W.S.RM.1.5]  
Selain itu, Nur Azizah sebagai waka sekolah bidang kesiswaan menambahkan secara spesifik terkait model integrasi nilai-nilai Islam:

Model yang kami gunakan seperti ini mas, jadi kami memadukan prinsip Islam dalam segala aspek. Setiap mapel kami memadukan contohnya di pembelajaran Biologi disisipkan dengan ayat-ayat al-Qur'an atau Hadis. Kemudian projek P5 yang terdiri dari suara demokrasi, kebudayaan, dan Bhinneka Tunggal Ika. Lalu ada dari kegiatan OSIS mas, misalnya Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, sidak ketertiban, Bakti Sosial, dan di setiap ekstrakurikuler pasti terdapat nilai-nilai Islam yang diintegrasikan, contohnya UKKI (Unit Kegiatan Kerohanian Islam) terdapat kajian rutin dan melek ngaji. Selanjutnya dari budaya sekolah ada program Jum'at berseri (Bersih, Sehat, Gizi, Religi dan Literasi) pembiasaan harian contohnya 5S, berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, sholat Duha, Sholat Dhuhur, dan Sholat Ashar.<sup>115</sup> [W.NA.RM.1.1]

Dengan demikian, model integrasi nilai Islam yang dipakai di SMAN 1 Gondang tidak hanya dalam aspek intrakurikuler saja, melainkan juga terwujud secara komprehensif melalui kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan, dan budaya sekolah. Model integrasi tersebut mengindikasikan bahwa SMAN 1 Gondang berfokus kepada penanaman nilai-nilai Islam sebagai fondasi pembentukan karakter yang tidak terbatas pada kemampuan intelektual saja, namun juga kuat secara religius dan sosial.

## **2. Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Untuk Meningkatkan Sikap Religius Dan Sosial Siswa Di SMAN 1 Gondang Mojokerto**

### **a. Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Proses Pembelajaran**

Implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum di SMAN 1

Gondang didasarkan kepada visi, misi, dan tujuan sekolah yang

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Sunarsih selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada 21 April 2025 pukul 08.45 WIB

<sup>115</sup> Wawancara dengan Nur Azizah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 22 April 2025 pukul 07.30 WIB

memfokuskan kepada pembentukan karakter. Visi tersebut menjadi arah dalam penyusunan program pendidikan yang ditetapkan, termasuk dalam penyusunan perangkat ajar. Dalam proses perencanaan, SMAN 1 Gondang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada para guru dalam menyusun perangkat ajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sebagainya. Sunarsih, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menyampaikan :

Dalam RPP, kami mengikuti arahan pemerintah pusat. Tetapi kami memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat se-kreatif mungkin. Agar dapat disesuaikan langsung dengan keadaan di kelas masing-masing. Tetapi masih tetap kita kontrol, monitoring agar sesuai dengan tujuan sekolah.<sup>116</sup> [W.S.RM.2.4]

Hal ini dibenarkan oleh Said Wahid dan Harwati sebagai guru PAI dan

Matematika:

Tidak ada patokan khusus dari sekolah mengenai perencanaan pembelajaran. Sebaliknya sekolah menganjurkan dan mendukung penuh terkait perpaduan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran agar semuanya itu minimal paham mengenai kecerdasan religius dan sosial.<sup>117</sup> [W.H.RM.2.1]

Meskipun begitu, tim kurikulum SMAN 1 Gondang juga terjun langsung dalam memantau rancangan RPP agar tetap sistematis dan konsisten dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Selain itu juga terdapat Musyawarah Guru Mata Pelajaran internal di SMAN 1 Gondang yang membahas mengenai nilai-nilai Islam dapat dikaitkan. Hal ini dibenarkan oleh Sunarsih :

Jadi kita ada namanya tim kurikulum yang bertugas untuk memonitoring rancangan tersebut sebelum nantinya digunakan guru-guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Namun, sebelum itu biasanya guru-guru mata pelajaran tertentu mengadakan musyawarah

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Sunarsih selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada 21 April 2025 pukul 09.15 WIB

<sup>117</sup> Wawancara dengan Harwati selaku Guru Matematika, pada 23 April 2025 pukul 09.00 WIB

untuk berdiskusi membahas bagaimana prinsip Islam dapat dikaitkan dalam mapel. Jadi kita hanya memantau sesuai tidaknya rancangan tersebut. **[W.S.RM.2.6]**

Perencanaan integrasi nilai-nilai Islam di SMAN 1 Gondang dilaksanakan secara fleksibel namun tetap terarah. Sekolah memberi ruang kreatif bagi semua guru untuk mengembangkan perangkat ajar, namun tetap dipantau dari tim kurikulum ataupun forum guru mata pelajaran. Selain itu guru-guru SMAN 1 Gondang dalam merencanakan pembelajaran senantiasa memadukan nilai Islam yang berasal dari al-Qur'an ataupun Hadis dan menghubungkannya dengan fenomena-fenomena yang sedang terjadi saat ini sebagai bahan kontemplasi. Hal ini diungkapkan oleh Said Wahid sebagai berikut:

Integrasi ini adalah hal lazim oleh guru PAI, mengingat relevansinya dengan perkembangan zaman. Maka dari itu, dalam merencanakan pembelajaran, Sebagai pendidik agama bukan hanya berfokus kepada materi saja, namun mengkaitkannya dengan fenomena-fenomena aktual.<sup>118</sup> **[W.SW.RM.2.2]**

Selain itu, Harwati menambahkan sebagai guru matematika:

Di pembelajaran Matematika sebagai mata pelajaran umum, biasanya integrasinya ada di apersepsi dan refleksi. Contohnya, sebelum masuk ke pembelajaran ada pancingan, pertanyaan, dan teguran mengenai siapa-siapa yang sudah melaksanakan sholat 5 waktu. Kemudian, pada bulan Ramadhan kemarin saya review apa saja yang dilakukan, apa yang dilakukan ketika puasa kemarin, apa yang dilakukan ketika libur lebaran, apakah *silaturrahim* ke bapak ibu guru dan seterusnya. Supaya anak-anak punya rasa toleransi, dan punya rasa kepedulian kepada sesama.<sup>119</sup> **[W.H.RM.2.2]**

Kemudian, guru-guru SMAN 1 Gondang dalam melaksanakan proses pembelajaran cenderung menerapkan berbagai strategi pembelajaran dan tidak hanya terpaku dalam satu metode saja, melainkan menyesuaikan

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Said Wahid selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada 22 April 2025 pukul 10.15 WIB

<sup>119</sup> Wawancara dengan Harwati selaku Guru Matematika, pada 23 April 2025 pukul 09.15 WIB

situasi kelas dan kemampuan guru. Hal tersebut didasarkan kepada pernyataan Sunarsih yang memberikan keleluasaan kepada guru dalam menentukan strategi pembelajaran dan dibenarkan oleh Said Wahid sebagai berikut:

Kita sebagai guru pasti mempunyai beragam metode pengajaran masing-masing. Namun tetap menyesuaikan ketentuan dari pemerintah pusat. Dengan artian kami diberikan ruang untuk mengembangkan kekreatifan kita. Kadang dalam kelas menggunakan ceramah, ada yang menggunakan diskusi, *Jigsaw*, tergantung keadaan kelas dan siswanya. Tetapi yang pasti, kami berusaha memadukan prinsip Islam setiap pembelajaran..<sup>120</sup> [W.SW.RM.2.3]

Selain menggunakan strategi pembelajaran yang beragam, guru-guru SMAN 1 Gondang juga menerapkan media yang bervariasi sebagai perantara menyalurkan materi dan pesan kepada siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan yang optimal terhadap materi yang disampaikan. Media pembelajaran yang digunakan biasanya memadukan antara konvensional dan digital. Hal tersebut terlihat ketika Harwati menjelaskan berikut :

Jika anak-anak suasana hatinya tidak baik atau pelajaran Matematika ini di jam terakhir. Biasanya untuk mengembalikan *mood*-nya, saya menggunakan PPT, ceramah, video maupun tulisan di papan. Kemudian mengajak keluar ruangan untuk memanfaatkan elemen-elemen lingkungan sekitar. Misalnya dalam materi perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dengan mengukur tiang bendera, bayangan pohon, atau penggaris panjang yang itu bisa masuk dalam kegiatan *Tadabbur* alam..<sup>121</sup> [W.H.RM.2.3]

Selain strategi dan model yang terintegrasi nilai-nilai Islam, guru-guru SMAN 1 Gondang rata-rata menggunakan pendekatan *Student Centered*

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Said Wahid selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada 22 April 2025 pukul 10.30 WIB

<sup>121</sup> Wawancara dengan Harwati selaku Guru Matematika, pada 23 April 2025 pukul 09.30 WIB

*Learning* dengan didukung program Jum'at literasi. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah :

Selain didalam proses pembelajaran, kita juga terdapat program Jumat literasi yang mendukung hal tersebut. Dimana biasanya dalam pembelajaran anak-anak secara mandiri mencari sumber pembelajaran baik dari buku, internet sampai al-Qur'an.<sup>122</sup> **[W.JB.RM.2.4]**

Harwati sebagai guru matematika juga menambahkan:

Sebagai guru pelajaran umum, untuk memadukan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran saya sering katakan bahwa dalam Islam hitungan bukan hanya sekedar angka. Melainkan dengan angka tersebut bisa digunakan untuk membantu untuk sesama. Contohnya menghitung zakat, membagi warisan atau membantu menghitung pembangunan bangunan sosial yang bermanfaat. Dengan itu, anak-anak akan mempunyai rasa peduli terhadap sesama.<sup>123</sup> **[W.H.RM.2.4]**

Integrasi tersebut juga diarahkan kepada sikap sosial seperti tanggungjawab, kerja sama, gotong royong, maupun empati. Said wahid sebagai guru PAI juga menguatkan :

Kami sering menekankan kepada para siswa bahwa dalam bekerja kelompok, yang pertama adalah niatkan kepada Allah, bekerja sama jangan egois, bantulah teman yang kesulitan. Karena semua itu merupakan bagian dari akhlak islami yang seharusnya kita bangun.<sup>124</sup> **[W.SW.RM.2.4]**

Dari beberapa wawancara narasumber diatas, pelaksanaan integrasi nilai Islam dalam proses pembelajaran tercermin dari strategi, metode, media, dan pendekatan yang bervariasi dan bersifat kontekstual serta berpusat di siswa. Guru-guru bukan terbatas pada penyampaian materi saja, namun juga menumbuhkan nilai religius dan sosial melalui komponen-komponen pembelajaran yang interaktif dan reflektif.

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Johan Bahrudin selaku Kepala Sekolah, pada 16 April 2025 pukul 08.26 WIB.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Harwati selaku Guru Matematika, pada 23 April 2025 pukul 09.45 WIB

<sup>124</sup> Wawancara dengan Said Wahid selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada 22 April 2025 pukul 10.40 WIB

Selanjutnya dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, guru-guru SMAN 1 Gondang bukan hanya berpusat kepada hasil belajar saja, melainkan juga melihat perkembangan sikap siswa. Evaluasi tersebut dilaksanakan secara holistik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kemudian, guru-guru juga melakukan observasi perilaku peserta didik selama di sekolah. Hal tersebut sesuai yang dijelaskan oleh Said Wahid:

Bagi kami evaluasi itu bukan sekedar nilai ulangan saja, melainkan lebih dari itu yaitu aspek sikap. Kami melihat sikap misal ketika siswa melaksanakan sholat Duhur, bersikap sopan santun terhadap guru, mau bekerja sama dengan teman, dan menolongnya ketika lagi kesusahan. Sering juga saya mengajak refleksi bareng, apa manfaat dari sopan santun kepada guru, apa yang kalian serap dari kisah nabi ini untuk kehidupanmu. Itu adalah salah satu contoh melihat evaluasi dari aspek lain selain dari nilai.<sup>125</sup> **[W.SW.RM.2.5]**

Selain di sekolah, Said Wahid juga menambahkan :

Kadang-kadang kita kasih PR di kelas itu sebagai bahan evaluasi, ketika di rumah kira-kira apa yang mereka lakukan, apakah sesuai dengan di sekolah misalkan sholat Duhur di sekolah apakah hari libur anak-anak juga melakukannya di rumah. Itu kita menjemput bola dengan cara ceklis dalam *g form*, kita kita suruh maju satu-satu untuk menjelaskan apa saja yang diperbuat di rumah. Apakah memang itu dilakukan di rumah atau tidak, kalau tidak maka kami adakan rencana tindak lanjut.<sup>126</sup> **[W.SW.RM.2.8]**

Kemudian Harwati sebagai guru matematika juga menambahkan:

Evaluasi pada pelajaran matematika tetap soal-soal, namun ada juga soal-soal yang menyentuh nilai sosial. Misalnya, soal cerita menghitung rasio dalam gotong royong, membagi warisan dengan adil, jarak dari rumah ke masjid. Setelah itu kami diskusi terkait hikmah apa yang kita dapatkan dari pembelajaran tersebut.<sup>127</sup> **[W.H.RM.2.5]**

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Said Wahid selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada 22 April 2025 pukul 10.50 WIB

<sup>126</sup> Wawancara dengan Said Wahid selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada 22 April 2025 pukul 11.00 WIB

<sup>127</sup> Wawancara dengan Harwati selaku Guru Matematika, pada 23 April 2025 pukul 10.00 WIB

Dari pihak sekolah juga sangat mendukung kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru SMAN 1 Gondang, sebagaimana Johan Barudin selaku kepala sekolah :

Sementara ini kami evaluasinya awal-awal, tidak ada kendala yang tidak begitu berarti ya mas dan saya percaya kepada guru-guru dan alhamdulillah anak-anak itu menurut dengan perintah bapak ibu guru. Dan saya sempat tanya ke beberapa siswa, dan mereka menjawab sangat senang dengan pembelajaran terintegrasi dan tidak merasa keberatan.<sup>128</sup> **[W.JB.RM.2.5]**

Hal tersebut juga peneliti validasi kepada 2 siswa yakni Muhammad Galih dan Wirdati Karimah yang menyatakan :

Dengan pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai Islam, kami ada kemajuan, bukan hanya paham terkait pelajaran biasa, namun juga nilai tersebut bisa diterapkan dalam aktivitas harian. contohnya, kita teringat untuk hormat kepada orang tua, peduli kepada teman, berjamaah dalam sholat dan disiplin dalam mengerjakan tugas.<sup>129</sup> **[W.MG.RM.02.01]**

Wirdati Karimah juga menambahkan

Dengan pembelajaran yang dipadukan nilai Islam, suasana pembelajaran jadi nyaman, sejuk dan kami juga lebih sadar dalam beribadah, membantu, sopan santun dan lain lain.<sup>130</sup> **[W.WK.RM.02.02]**

Bersumber kepada hasil temuan penelitian, implementasi nilai Islam dalam kurikulum pada proses pembelajaran di SMAN 1 Gondang dilakukan dengan perencanaan yang adaptif dan fleksibel namun tetap terkontrol dan terarah sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan variatif dengan pendekatan berbasis siswa, evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara holistik, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dukungan penuh dari pihak sekolah dan respon

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Johan Bahrudin selaku Kepala Sekolah, pada 16 April 2025 pukul 08.26 WIB.

<sup>129</sup> Wawancara dengan Muhammad Galih selaku siswa, pada 24 April 2025 pukul 09.00 WIB

<sup>130</sup> Wawancara dengan Wirdati Karimah selaku siswa, pada 24 April 2025 pukul 09.15 WIB

positif dari siswa memperkuat implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum untuk meningkatkan sikap religius dan sosial.

#### **b. Implementasi Integrasi Nilai Islam luar Proses Pembelajaran**

Implementasi integrasi nilai-nilai Islam di SMAN 1 Gondang tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga tampak dalam kegiatan luar pembelajaran". Terdapat berbagai program penunjang, pembiasaan, budaya sekolah dan ekstrakurikuler atau OSIS. Aktivitas tersebut dirancang sebagai suatu sistem yang holistik dan berkelanjutan untuk memperkuat sikap religius dan sosial siswa.

Pada program penunjang, terdapat berbagai kegiatan yang dikemas menjadi Jum'at BERSERI (Bersih, Sehat, Religi, dan Literasi). Nur Azizah selaku wakil kesiswaan menjelaskan:

Pengintegrasian kegiatan anak-anak dalam kaitannya untuk penguatan karakter di SMAN 1 Gondang itu dirangkum dalam sebuah kegiatan namanya Jumat BERSERI (Bersih melalui bergotong royong, Sehat utamanya sehat gizi dan sehat fisik, Religi dikemas dalam SMAGO Bersholawat, Istighosah, dan Literasi melalui kegiatan membaca. Program tersebut kita lakukan secara selang-seling, bergantian antar kelas, misalnya Kelas X Gotong royong sedangkan kelas XI Literasi. Kemudian biar anak-anak mengenal lebih dalam atau memahami ayat-ayat al-Quran kita biasakan setiap Kamis itu Yasinan yang dipandu dari pengeras suara.<sup>131</sup> [W.NA.RM.2.2]

Selain program penunjang, dalam SMAN 1 Gondang juga diterapkan melalui pembiasaan, yakni sholat Duha, Dhuhur, Ashar, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), Sholat Jum'at, dan Jum'at sedekah. Hal ini dijelaskan oleh Sunarsih sebagai wakil kurikulum :

Untuk pembiasaan ada salat Duha untuk anak-anak yang kebetulan jam pertamanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian shalat

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Nur Azizah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 22 April 2025 pukul 07.40 WIB

Dhuhur ini anak-anak diminta salat berjamaah di sekolah dan salat Ashar dulu di sekolah sebelum pulang. Selanjutnya hari Jumat pada saat sholat Jum'at yang laki-laki ke Masjid dan yang putri ada kajian muslim di Aula ibu guru. Jum'at berkah juga menjadi tradisi, Jadi anak-anak diharapkan memberikan sebagian rezekinya diinfakkan atau disedekahkan, misalnya jika ada anak yang sakit. Kemudian juga ada budaya 5S juga terus ditanamkan agar anak-anak lebih ramah, santun dan empati.<sup>132</sup> **[W.S.RM.2.7]**

Implementasi integrasi tersebut juga diperkuat dalam aktivitas ekstrakurikuler dan berbagai program OSIS. Sebagaimana yang diutarakan oleh Sunarsih dan Nur Azizah :

Kegiatan ekstrakurikuler juga ada yang mendukung pengembangan integrasi misalnya UKKI yang didalamnya diajarkan materi-materi yang mendukung religi. PMR itu mengajarkan buat menolong sesamanya, PBL itu juga kan cinta lingkungan, apalagi pramuka didalamnya mengajarkan sikap religi maupun sosial.<sup>133</sup> **[W.NA.RM.2.4]**

Nur Azizah juga menambahkan :

Banyak sekali kegiatan OSIS yang bernuansa integrasi nilai Islam, biasanya kegiatan tersebut dilaksanakan ketika peringatan hari besar. Misalnya pondok ramadhan, terawih bersama, tadarus, dan zakat, Idul Adha, Isra' Mi'raj, dan Maulid Nabi. Kemudian ada lomba-lomba seperti karya cipta slogan, *Go Green*, lomba karya 3R, lomba poster kesehatan remaja. Lalu ada bakti sosial yang dilaksanakan di Panti Doa Yatim Sejahtera juga menjadi bagian penting dalam peningkatan kepedulian siswa.<sup>134</sup> **[W.NA.RM.2.3]**

Dengan berbagai program penunjang, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. SMAN 1 Gondang berupaya membangun suatu ekosistem pendidikan yang mendukung penuh pengembangan sikap religius dan sosial. Seluruh kegiatan dirancang secara sistematis guna dapat diamalkan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Sunarsih selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada 21 April 2025 pukul 09.40 WIB

<sup>133</sup> Wawancara dengan Nur Azizah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 22 April 2025 pukul 07.58 WIB

<sup>134</sup> Wawancara dengan Nur Azizah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 22 April 2025 pukul 08.10 WIB

### **3. Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Di SMAN 1 Gondang Mojokerto Perspektif *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali**

Integrasi yang diterapkan di SMAN 1 Gondang bukan semata-mata terfokus dalam segi kognitif saja, melainkan diarahkan untuk membangun serta mengembangkan pribadi siswa yang berkarakter religius dan sosial. Upaya ini sesuai dengan prinsip *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali yang menekankan pentingnya penyucian jiwa melalui tiga tahapan yakni *Takhalli* (pembersihan jiwa dari perilaku tercela), *Tahalli* (menghias diri dengan akhlak terpuji), dan *Tajalli* (perwujudan dalam kehidupan sehari-hari).

Berdasarkan hasil temuan implementasi di lapangan, peneliti menganalisa dengan tiga tahapan tersebut guna mencari tahu seberapa jauh perpaduan prinsip Islam Islam terinternalisasi dalam kehidupan peserta didik. Dalam tahap awal penyucian jiwa yakni dengan menghilangkan dari perilaku tercela, seperti diantaranya mencontek, malas, terlambat, dan kurangnya kesadaran dalam beribadah<sup>6</sup>. Penerapan konsep *Takhalli* di SMAN 1 Gondang diwujudkan dalam proses pembelajaran, program dan pembiasaan yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana penting untuk siswa dalam meninggalkan perilaku-prilaku negatif. Hal tersebut diungkapkan oleh Sunarsih selaku Waka Kurikulum SMAN 1 Gondang :

Untuk meninggalkan perilaku negatif kita gunakan pembiasaan seperti Shalat Duha, Dhuhur, Ashar, 5S, Yasinan, Jum'at Sedekah dan Jum'at BERSERI yang secara terus menerus kita tanamkan. Tujuannya tidak lain adalah untuk meninggalkan sikap-sikap kurang baik seperti kurang

disiplin, terlambat, malas atau tidak empati terhadap sesama.<sup>135</sup>  
**[W.S.RM.3.8]**

Nur Azizah sebagai wakil sekolah bidang kesiswaan juga menjelaskan :

Di misi SMAN 1 Gondang terdapat kalimat “peningkatan IMTAQ (Iman dan Takwa)”. Karena kalau di sisi ini sudah kita benahi, program dan pembiasaan sudah *istiqomah*, maka *Insyallah* akan merembet atau meluas ke faktor-faktor yang lainnya. Bagaimanapun kita sebagai orang tua di sekolah tidak semata-mata transfer ilmu pengetahuan saja tetapi karakternya juga kita benahi.<sup>136</sup> **[W.NA.RM.3.5]**

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Said Wahid juga mencontohkan :

Dalam pembelajaran PAI kami mendorong kepada siswa minimal harus bisa baca al-Qur’an, ketika sudah bisa otomatis akan di belajarkan pemahamannya, ketika dia paham al-Quran dan isinya *Insyallah* akan bersinergi dengan hasilnya. Misalkan ketika melakukan salah satu kesalahan yakni mencontek, tetapi kalau dia belajar dan mengerti agama dengan betul, maka pasti bisa memaknai mencontek tersebut adalah bagian dari pencurian dan mencuri dalam al-Quran jelas dilarang. Otomatis nanti dampaknya anak-anak akan takut dalam melakukan tindakan-tindakan tercela.<sup>137</sup> **[W.SW.RM.3.6]**

Melalui proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan secara sistematis, siswa ditanamkan pentingnya menjauhi hal-hal tercela dalam aktivitas keseharian. Sebagaimana prinsip Imam Ghazali bahwa akhlak tercela harus dihilangkan terlebih dahulu dan kemudian digantikan dengan akhlak terpuji. Setelah dilakukan pembiasaan menjauhi sifat-sifat tercela, tahapan berikutnya adalah mengisi dengan sifat-sifat terpuji .

Internalisasi konsep *Tahalli* terlihat jelas pada program Jum’at BERSERI yang didalamnya memuat nilai-nilai kebersihan, kesehatan, religiusitas, dan literasi. Sebagaimana yang diterangkan oleh Johan Bahrudin selaku kepala sekolah:

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Sunarsih selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada 21 April 2025 pukul 09.45 WIB

<sup>136</sup> Wawancara dengan Nur Azizah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 22 April 2025 pukul 08.18 WIB

<sup>137</sup> Wawancara dengan Said Wahid selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada 22 April 2025 pukul 11.15 WIB

Proram integrasi nilai Islam dalam kurikulum kami jadikan satu dalam Jum'at BERSERI yang dilaksanakan bergantian setiap angkatan. Didalamnya terdapat berbagai aktivitas seperti gotong royong untuk menanamkan dan membiasakan kebersihan, Sehat dengan membawa bekal yang memenuhi gizinya dan dengan senam pagi, literasi untuk meningkatkan wawasan, religi terdapat sholawat atau istighosah untuk penguatan religiusitas.<sup>138</sup> **[W.JB.RM.3.6]**

Kegiatan-kegiatan tersebut diajarkan dan ditanamkan kepada siswa yang semuanya merupakan akhlak terpuji dalam Islam. Selain dibiasakan melalui program-program, keteladanan guru juga menjadi pilar penting dalam mengisi karakter dengan nilai-nilai terpuji. Said Wahid sebagai guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

Dengan *Uswah Hasanah* artinya ketika ada teori berarti minimal kita jadi contoh. Salah satunya misalkan saat jam istirahat kedua para siswa diharapkan segera shalat dhuhur. Kita harus menjadi contoh, menggerakkan segera anak-anak ke masjid. Kemudian pada shalat duha, istighosah juga sama. Jadi guru agama ada tim diantaranya kita di bantu dengan OSIS dan para pembinanya bersama para guru lainnya. Yang depan mengarahkan ke masjid dan yang belakang menyuruh ke depan. Jadi itu diantaranya, kita harus jadi contoh dalam berperilaku sehari-hari..<sup>139</sup> **[W.SW.RM.3.7]**

Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Nur Azizah sebagai Waka Kesiswaan :

Anak-anak kalau melihat kita adalah sebagai guru (digugu dan ditiru), kita berikan contoh keteladanan. Kalau kita cuma ngomong-ngomong saja tanpa kita memberi contoh, kan seperti hoax ya mas, ketika kita mau menyuruh anak-anak untuk tertib shalat tepat waktu misalnya, maka guru-gurunya pun juga begitu, harus tepat waktu melaksanakan sholat.<sup>140</sup> **[W.NA.RM.3.6]**

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Johan Bahrudin :

Saya lihat sendiri pada saat istighosah, jum'at bersholawat dan yang lainnya. *Alhamdulillah* semua bapak ibu guru itu hadir mendampingi dan

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Johan Bahrudin selaku Kepala Sekolah, pada 16 April 2025 pukul 08.30 WIB.

<sup>139</sup> Wawancara dengan Said Wahid selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada 22 April 2025 pukul 11.30 WIB

<sup>140</sup> Wawancara dengan Nur Azizah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 22 April 2025 pukul 08.25 WIB

mendukung program ini. Begitu juga dengan siswa-siswanya semuanya antusias hadir di lapangan.<sup>141</sup> [W.JB.RM.3.7]  
 Selain dari internal sekolah, SMAN 1 Gondang juga mengadakan kerja sama dengan orang tua dan KORAMIL untuk mendisiplinkan siswa. Hal tersebut sebagai penguat dalam internalisasi nilai-nilai disiplin siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Johan Bahrudin:

Orang tua juga ikut kita libatkan dalam penanaman nilai-nilai ini mas, selain itu kami juga bekerja sama dengan KORAMIL untuk membantu mendisiplinkan siswa yang terlambat.<sup>142</sup> [W.JB.RM.3.8]  
 Dengan adanya kesadaran diri dari semua *stakeholder* sekolah dalam menanamkan nilai karakter religius dan sosial juga kerja sama. Hal tersebut menjadikan siswa mendapatkan *role model* nyata dalam menanamkan nilai tersebut dalam praktik keseharian. Kemudian, tahap selanjutnya adalah tampaknya nilai-nilai religius dan sosial dalam perilaku siswa. Pada tahap ini, nilai-nilai yang sudah diinternalisasi dalam jiwa peserta didik mulai tercermin dalam perilaku harian mereka. Sebagaimana nampak melalui partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan, baik program sekolah, OSIS, ekstrakurikuler, maupun pembiasaan lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Johan Bahrudin sebagai kepala sekolah :

Hampir 90% bapak ibu guru dan siswa yang mengikuti secara keseluruhan program-program yang dijalankan di SMA ini. Adapun sisanya biasanya disebabkan kondisi kesehatan, rapat, atau ada yang berhalangan. Tingginya tingkat partisipasi tersebut berarti akan ada kesadaran kolektif dan komitmen berbagai pihak untuk mengembangkan karakter religius dan sosial siswa.<sup>143</sup> [W.JB.RM.3.9]

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Johan Bahrudin selaku Kepala Sekolah, pada 16 April 2025 pukul 08.40 WIB.

<sup>142</sup> Wawancara dengan Johan Bahrudin selaku Kepala Sekolah, pada 16 April 2025 pukul 08.50 WIB.

<sup>143</sup> Wawancara dengan Johan Bahrudin selaku Kepala Sekolah, pada 16 April 2025 pukul 09.00 WIB.

Kemudian dalam pelaksanaan program-program juga dibantu dengan OSIS, sebagaimana Nur Azizah mengungkapkan :

Ada banyak sekali kegiatan OSIS yang bernuansa integrasi ini mas, seperti yang sudah saya jelaskan diatas. Dan kami mewajibkan semua siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut atau kalau tidak pasti ada perwakilan dari kelas. Kemudian kalau ada kelas yang tidak mengikuti kegiatan tersebut akan dikenakan denda, dan *alhamdulillah* dengan adanya itu siswa mulai terbiasa secara ikhlas mengikuti kegiatan seputar ramadhan, isra' mi'raj, Maulid Nabi, bersedekah untuk bakti sosial, senam maupun gotong royong.<sup>144</sup> **[W.NA.RM.3.7]**

Sunarsih juga menambahkan :

Kita wajibkan kepada semua siswa untuk memilih salah satu dari ekstrakurikuler wajib, ada UKKI, PASKIBRA, PBL, PMR, atau PRAMUKA. Yang mana didalamnya diajarkan semua nilai-nilai integrasi tersebut. Dengan tambahan ekstra tersebut secara tidak langsung menginternalisasi nilai-nilai religius dan sosial. Contohnya UKKI, itu diajarkan materi keislaman, ada baca tulis Qur'an, fiqh, akhlak sampai tilawah. Sedangkan di PASKIBRA, PBL, PMR dan PRAMUKA, siswa dilatih kedisiplinan, cinta lingkungan, tolong menolong, kerja sama dan sebagainya, yang mana hal tersebut adalah refleksi dari nilai-nilai Islam.<sup>145</sup> **[W.S.RM.3.9]**

Hal tersebut juga peneliti validasi kepada 2 siswa yakni Wirdati Karimah dan Muhammad Galih:

Lambat laun ketika ada program-program kemudian kerja sama dengan KORAMIL. Saya melihat sebagai pengurus OSIS, siswa-siswa mulai jarang terlambat, kesadaran beribadah juga meningkat, dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan OSIS juga tidak ada yang mengeluh.<sup>146</sup> **[W.WK.RM.03.03]**

Muhammad Galih juga menambahkan:

Kalau dari saya sendiri, kemudian saya lihat dari teman-teman, setelah ikut program-program, kegiatan OSIS, dan ekstrakurikuler jadi lebih sadar pentingnya ibadah, tidak menunda sholat lagi, berangkat ke sekolah lebih awal agar tidak telat, dan lebih peduli kepada teman. Misalnya ada yang

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Nur Azizah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 22 April 2025 pukul 08.30 WIB

<sup>145</sup> Wawancara dengan Sunarsih selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada 21 April 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>146</sup> Wawancara dengan Wirdati Karimah selaku siswa, pada 24 April 2025 pukul 09.40 WIB

sakit, kita diajak guru-guru untuk membantu, jadi lama-lama terbiasa membantu.<sup>147</sup> [W.MG.RM.03.04]

Melalui tahapan-tahapan diatas, implementasi integrasi nilai-nilai Islam di SMAN 1 Gondang selaras dengan konsep *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali. Sekolah membangun lingkungan yang terintegrasi dalam semua aspek, tidak hanya mengajarkan nilai, namun memfasilitasi pembentukan jiwa yang bersih, dihiasi akhlak mulia, dan memanifestasikan nilai-nilai *Ilahiyah* dalam aktivitas harian.

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Muhammad Galih selaku siswa, pada 24 April 2025 pukul 09.50 WIB

## BAB V PEMBAHASAN

### A. Model Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Di SMAN 1 Gondang Mojokerto

SMAN 1 Gondang memaknai integrasi nilai-nilai Islam kurikulum bukan hanya sekedar penambahan materi keagamaan dalam pembelajaran, melainkan sebagai proses perpaduan nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi kegiatan sekolah. Tidak hanya dalam aspek intrakurikuler saja, melainkan juga terwujud secara komprehensif melalui kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan, dan budaya sekolah. Hal ini sebagaimana konsep pendidikan Islam yang mengutamakan pengembangan karakter *insan kamil* yang seimbang secara religius, intelektual maupun sosial.<sup>148</sup> Selain itu juga mengindikasikan bahwa sekolah ini menganut paradigma pendidikan berbasis nilai (*Value Based Education*), dalam hal ini nilai-nilai Islam sebagai fondasi pengembangan karakter siswa.<sup>149</sup>

Secara teoritis, model integrasi yang digunakan di SMAN 1 Gondang termasuk dalam jenis kurikulum integratif atau (*integrated curriculum*), yakni model kurikulum yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu dengan nilai-nilai tertentu, dalam konteks ini merujuk kepada nilai Islam.<sup>150</sup> Dalam pandangan

---

<sup>148</sup> Muhammad Rofiq et al., "Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 51, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>.

<sup>149</sup> Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 1 (2020): 51, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.

<sup>150</sup> Helmi Aziz, "Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam (Penelitian Di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat)," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 102, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1535>.

Prof. Hamka kurikulum integratif ini mendorong adanya perpaduan antara pengetahuan, pengalaman, dan nilai yang menjadikan siswa kaya secara intelektual juga nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi secara menyeluruh.<sup>151</sup>

Model ini mempunyai kemiripan dengan teori Forgoty mengenai model integrasi kurikulum melalui beberapa pendekatan integratif. Salah satu model yang tercermin di SMAN 1 Gondang adalah model *Integrated*, merupakan model yang menghubungkan antar bidang studi melalui tema atau nilai yang dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>152</sup> SMAN 1 Gondang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai benang merah dalam menyatukan berbagai mata pelajaran dan aktivitas siswa. Bukan berlaku dalam ranah kognitif saja, namun juga pada aspek afektif dan psikomotorik juga.

Model tersebut menjadikan terbentuknya hubungan antara pembelajaran sains, bahasa, sosial, ataupun matematika dengan prinsip Islam. Seperti halnya kerjasama, keadilan, tanggungjawab, toleransi, persaudaraan, dan peduli yang kesemuanya merupakan ajaran yang berasal dari agama Islam. Integrasi tersebut bukanlah dipahami sebagai upaya penyeragaman oleh sekolah, melainkan sebagai suatu proses pendekatan lintas ilmu yang dirancang secara sadar oleh guru.

Lebih jauh, model yang digunakan SMAN 1 Gondang bukan hanya difokuskan dalam bentuk proses pengajaran di kelas saja, melainkan dipraktikan langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program-program seperti sholat duha, sholat berjamaah, Yasinan setiap kamis, Jum'at BERSERI, kegiatan PHBI

---

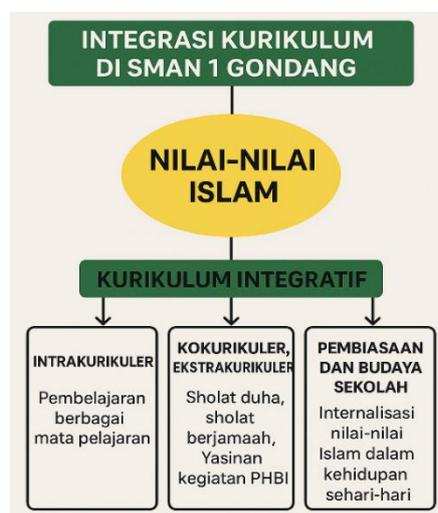
<sup>151</sup> Muh Andi Sulaiman, "Konsep Pendidikan Integratif Berbasis Philosophical Approach Menurut Prof.Dr. Hamka (Telaah Buku Falsafah Hidup)" (IAIN Pekalongan, 2022), 34.

<sup>152</sup> Indana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)," 127.

(Ramadhan, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi), serta keterlibatan OSIS maupun ekstrakurikuler yang menjadi media pembiasaan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam secara holistik.<sup>153</sup>

Model tersebut mempunyai keselarasan dengan tesis yang ditulis oleh Muhammad Ikhbal Thoriq Efendi terkait dengan penggabungan kurikulum umum dan nilai-nilai keislaman secara sinergis.<sup>154</sup> Integrasi yang diterapkan di SMAN 1 Gondang juga bukan sekedar penambahan elemen keagamaan sebagai pelengkap formalitas kurikulum, melainkan sebuah proses sistematis yang menyatukan prinsip Islam dalam struktur, isi, strategi pembelajaran, hingga pada praktik keseharian di sekolah.

Adanya kurikulum yang terintegrasi di SMAN 1 Gondang menjadi jawaban sebagai komitmen sekolah dalam membentuk generasi yang religus, sosial, cerdas akademik, dan berkarakter.



**Gambar 5. 1 Model Integrasi nilai-nilai Islam di SMAN 1 Gondang**

<sup>153</sup> Wawancara dengan Nur Azizah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 22 April 2025 pukul 07.40 WIB

<sup>154</sup> Ikhbal Thoriq Efendi, "Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Kedalam Kurikulum Pendidikan Dasar (Studi Kasus Di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan)."

## **B. Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Untuk Meningkatkan Sikap Religius Dan Sosial Siswa Di SMAN 1 Gondang Mojokerto**

Implementasi integrasi nilai Islam dalam kurikulum di SMAN 1 Gondang dilakukan berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Visi tersebut menjadi arah dalam penyusunan program pendidikan yang ditetapkan dengan berfokus kepada peningkatan sikap religius dan sosial siswa. Secara umum di SMAN 1 Gondang kurikulum terintegrasi dibagi menjadi dua, baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun luar kegiatan pembelajaran.<sup>155</sup>

Pada pembelajaran terintegrasi dilakukan dengan memadukan materi yang berasal dari al-Qur'an atau Hadis, seperti kerjasama, keadilan, tanggung jawab, toleransi, persaudaraan, dan peduli sosial. Proses tersebut tidak hanya berlaku dalam pelajaran PAI saja, namun pada pembelajaran umum juga seperti Matematika melalui apersepsi, refleksi maupun studi kasus.

Selain dalam proses pembelajaran, kurikulum terintegrasi juga dilaksanakan di luar pembelajaran melalui program, pembiasaan, ekstrakurikuler dan kegiatan OSIS. Program seperti Yasinan setiap Kamis, Jum'at BERSERI dan Jum'at sedekah. Menyelenggarakan pembiasaan seperti Sholat Duha, Dhuhur, dan Ashar, Sholat Jum'at dan budaya 5S. Tidak hanya itu, untuk memperkuat integrasi tersebut juga melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan OSIS seperti Pondok Ramadhan, Bakti sosial, dan peringatan hari besar).

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan Sunarsih selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada 21 April 2025 pukul 08.45 WIB

Penelitian serupa juga dilakukan Muhammad Ikhbal Efendi yang menjelaskan bahwa dengan adanya integrasi kurikulum umum dan Islam mampu menciptakan pembelajaran yang holistik. Relevansi ini terlihat di SMAN 1 Gondang, yang mana integrasi dilakukan di dalam dan luar proses pembelajaran. Kemudian implementasi di luar kelas sejalan dengan pendapat KH. Noer Ali yang menyatakan bahwa nilai-nilai Islam harus bisa sampai menyentuh kepada seluruh aspek kehidupan siswa, tidak hanya sebatas sebagai mata pelajaran, namun juga masuk dalam aktivitas kehidupan siswa di sekolah.<sup>156</sup>

### **1. Implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran**

Implementasi dalam ranah proses pembelajaran dimulai dengan melakukan perencanaan pembelajaran. Sekolah memberikan kebebasan kepada masing-masing guru dalam menentukan rencana, strategi, media dan pendekatan pembelajaran, disisi lain tim kurikulum sekolah tetap memantau dan mengevaluasi perangkat ajar agar tetap sistematis berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kebijakan ini sesuai dengan konteks otonomi guru, sekolah harus memberikan ruang bebas kepada guru dalam menentukan perangkat ajar, sebab guru lebih mengetahui karakteristik siswa dan dinamika kelas yang dihadapi.<sup>157</sup>

Setiap guru mata pelajaran di SMAN 1 Gondang mempunyai perbedaan dalam menentukan perangkat ajar berdasarkan ciri khas tiap-tiap pelajaran. Guru PAI misalnya, cenderung menggunakan strategi ceramah, diskusi, dan

---

<sup>156</sup> Muhammad Nur Fahmi, and Rabiyanur Lubis, "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Noer Ali," *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 17, no. 1 (2024): 61, <https://doi.org/10.33558/turats.v17i1.9659>.

<sup>157</sup> Intifadhah Intifadhah and Yanty Wirza, "Otonomi Internal Dan Eksternal Guru Serta Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pembuatan Keputusan Di Sekolah," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 1 (2020): 55, <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24553>.

*Jigsaw* dalam menggali makna dan nilai-nilai keislaman secara mendalam. Strategi tersebut digunakan karena memungkinkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam secara efektif, partisipatif, dan reflektif.

Sedangkan guru mata pelajaran umum seperti Matematika dalam mengimplementasikan prinsip Islam disisipkan dalam apersepsi dan refleksi. Kegiatan apersepsi dilakukan dengan mengaitkan aktivitas keagamaan seperti ditanyai terkait sholat yang telah dijalankan, sedangkan kegiatan refleksi digunakan dalam menanamkan nilai-nilai sosial misalnya menghitung zakat dan waris yang dihubungkan dengan sifat keadilan. Praktik tersebut adalah wujud dari pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dimana mata pelajaran dihubungkan dengan masalah dunia nyata.<sup>158</sup>

Kemudian dalam menyalurkan materi dan pesan yang efektif, masing-masing guru menggunakan media pembelajaran bervariasi yakni kombinasi antara konvensional dan digital seperti video, PPT, dan eksplorasi lingkungan. Hal tersebut diaplikasikan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan nilai kepada siswa, misalnya dalam pembelajaran Matematika materi trigonometri, guru mengajak siswa ke luar kelas untuk mengukur bayangan pohon sebagai bentuk *tadabbur* alam.

Aspek penting lain adalah menanamkan dan menguatkan kepada siswa tentang sikap religius dan sosial seperti tanggung jawab, kerja sama, empati, dan akhlak islami. Guru menyisipkannya dalam proses pembelajaran seperti dalam bekerja kelompok, siswa dibiasakan untuk berniat kepada Allah, bekerja sama, tidak egois dan membantu teman yang kesulitan, Karena semua

---

<sup>158</sup> Muhammad Iwan Abdi, "Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PAI," *Dinamika Ilmu* 11, no. 1 (2011): 3, <https://doi.org/10.21093/di.v11i1.49>.

itu merupakan bagian dari akhlak islami yang seharusnya dibangun. Semua pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 1 Gondang diarahkan tidak hanya pada transfer keilmuan namun juga pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan prinsip *akhlak al-karimah* yang memfokuskan kepada pengembangan akhlak sebagai inti dalam pendidikan.

Lebih lanjut dalam evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menyeluruh yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terbukti pada pelajaran umum, seperti matematika kegiatan evaluasi dimasukkan kedalam soal-soal ulangan yang terdapat konteks religius dan sosial seperti pembagian waris dan zakat sesuai nilai-nilai Islam. Evaluasi tersebut menggambarkan bahwa tidak hanya pengetahuan saja yang diuji, melainkan juga menghubungkan dengan nilai-nilai Islam dalam memecahkan masalah sesuai dengan prinsip kontekstual.<sup>159</sup>

Observasi perilaku siswa di sekolah juga menjadi bagian penting dalam proses evaluasi, bagaimana sikap santun siswa terhadap guru, kedisiplinan dalam sholat berjama'ah dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial sekolah. Selain itu, guru PAI juga melaksanakan penilaian religius dengan tugas rumah atau mengisi *checklist* di Google Form untuk memantau kegiatan ibadah dan sikap selama di rumah. Strategi ini dirancang guna meningkatkan konsistensi pembiasaan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah serta mendorong keterlibatan secara tidak langsung dari orang tua.<sup>160</sup>

---

<sup>159</sup> Abdi, 3.

<sup>160</sup> Endah Purwanti and Dodi Ahmad Haerudin, "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9, no. 2 (2020): 273, <https://doi.org/10.21043/thufala.v8i2.8429>.

## 2. Implementasi integrasi nilai-nilai Islam diluar proses pembelajaran

Implementasi integrasi nilai Islam di SMAN 1 Gondang bukan sekedar dalam aktivitas pembelajaran di kelas namun juga terwujud kedalam aneka program penunjang, pembiasaan, budaya sekolah dan ekstrakurikuler maupun OSIS. Model ini mencerminkan pendekatan kurikulum tidak semata-mata mementingkan segi kognitif saja, melainkan memfokuskan pembentukan karakter melalui aspek afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini, SMAN 1 Gondang menjalankan *Hidden Curriculum* melalui pembentukan nilai dengan rutinitas dan budaya sekolah.<sup>161</sup>

Program penunjang yang menjadi ciri khas SMAN 1 Gondang tergabung dalam Jum'at BERSERI, Bersih dengan mengadakan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah, Sehat dengan membawa bekal sehat bergizi atau melakukan senam pagi secara bersama-sama, Religi dengan melaksanakan istighosah atau sholawat, dan Literasi yakni membaca buku bersama-sama yang disediakan di masing-masing kelas.<sup>162</sup> Selain itu juga terdapat kegiatan *Yasinan* bersama yang dipandu dari pengeras suara sekolah.

Selain melalui program penunjang, integrasi tersebut juga dilakukan melalui pembiasaan yang dijalankan secara harian maupun mingguan. Pembiasaan harian dilakukan dengan sholat Duha khusus bagi siswa dengan jam pertama PAI dan sholat dhuhur dan ashar secara berjamaah bagi seluruh siswa.

---

<sup>161</sup> Ely Fitriani, "Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. (Studi Multisitus Di MAN Model Dan SMA Muhammadiyah Al-Amin Di Sorong)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 30.

<sup>162</sup> Wawancara dengan Johan Bahrudin selaku Kepala Sekolah, pada 16 April 2025 pukul 08.30 WIB.

Sedangkan pembiasaan mingguan dilakukan dengan sholat jum'at bagi siswa dan kajian muslimah untuk siswi. Program tersebut merupakan implementasi dari pembelajaran berbasis behavioristik yang menekankan kepada pembiasaan dan pengulangan kegiatan-kegiatan positif atau stimulus dan respon dari siswa.<sup>163</sup>

Dalam aspek sosial, SMAN 1 Gondang juga mengadakan Jum'at Sedekah ke setiap kelas untuk diajak berbagi rezeki untuk keperluan sosial seperti membantu teman yang sakit dan sebagian yang lain diinfakkan ke masjid.<sup>164</sup> Kemudian, guru-guru menganjurkan kepada siswa menerapkan budaya 5S untuk menumbuhkan karakter ramah, sopan santun, dan empati kepada guru maupun siswa lain.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana penting dalam menguatkan dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam integrasi nilai-nilai Islam. Siswa-siswi di SMAN 1 Gondang diwajibkan untuk memilih salah satu ekstrakurikuler wajib seperti UKKI, PMR, PBL, PASKIBRA dan Pramuka yang didalamnya mengajarkan berbagai nilai-nilai religius maupun sosial. Aktivitas ini selaras dengan teori belajar melalui pengalaman yang diyakini lebih efektif dalam menanamkan nilai.<sup>165</sup>

Selain itu, program-program yang dirancang oleh OSIS juga membantu dalam internalisasi nilai-nilai Islam siswa-siswi SMAN 1 Gondang. Kegiatan seperti Pondok Ramadhan yang didalamnya terdapat tarawih, tadarus, dan

---

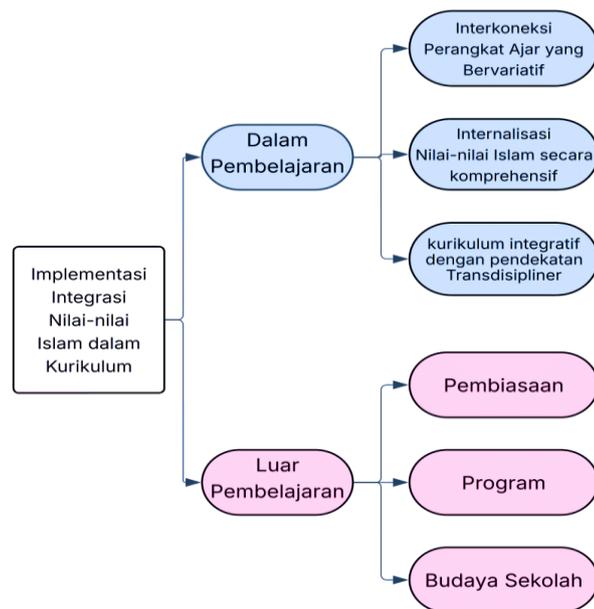
<sup>163</sup> Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (2016): 66, <https://doi.org/10.4324/9781003014546-7>.

<sup>164</sup> Wawancara dengan Sunarsih selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada 21 April 2025 pukul 09.40 WIB

<sup>165</sup> Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," 66.

zakat. Kemudian peringatan hari besar seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan Idul Adha. Lebih lanjut OSIS juga mengadakan lomba-lomba tematik seperti membuat slogan, poster kesehatan, dan karya daur ulang (3R). Tak hanya itu, OSIS juga melaksanakan bakti sosial dalam rangka mewujudkan rasa peduli kepada sesama.

Seluruh program dan pembiasaan tersebut dirancang untuk membentuk suatu ekosistem pendidikan yang terintegrasi. Sehingga, nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati secara nyata berelasi dengan indikator karakter religius seperti ikhlas, taat, dan cinta ilmu, serta indikator karakter sosial seperti gotong royong, toleransi, santun, dan disiplin.



**Gambar 5.2 Implementasi Integrasi Nilai-nilai Islam di SMAN 1 Gondang**

### C. Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Di SMAN 1 Gondang Mojokerto Perspektif *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali

Konsep *Tazkiyatun Nafs* perspektif Imam Ghazali menjadi kerangka filosofis dan pedagogis dalam menganalisa implementasi kurikulum terintegrasi nilai Islam di SMAN 1 Gondang. Menurut Imam Ghazali, pendidikan tidak hanya sebatas proses pengembangan kognitif belaka, melainkan sebagai perjalanan religius dan moral yang menuntut pembersihan jiwa dari perilaku tercela, dan berhias menggunakan akhlak-akhlak terpuji hingga tercermin dalam perilaku sehari-hari.<sup>166</sup> sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-Syam ayat 9 dan 10 :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

“Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu) dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.”<sup>167</sup>

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa maksud “menyucikan jiwa” adalah mensucikannya dari dosa dan memperbaikinya dengan ketaatan kepada Allah.<sup>168</sup> Allah bersumpah dengan banyak makhluk dalam ayat-ayat sebelumnya (matahari, bulan, siang, malam, dsb) untuk menunjukkan betapa penting dan agungnya perkara jiwa ini bahwa kebahagiaan manusia bergantung pada penyucian diri (*tazkiyatun nafs*).

Tahap pembersihan jiwa dari kebiasaan buruk biasa disebut *Takhalli* merupakan fondasi awal pembentukan karakter siswa SMAN 1 Gondang. Sifat-sifat seperti tidak disiplin, mencontek, dan malas menjadi perilaku yang harus

<sup>166</sup> M. Indra Saputra, “Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam,” *Al-Tadzkiyyah* 6, no. 2 (2015): 250, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1516>.

<sup>167</sup> Qur'an Kemenag, 2019 surat Asy-Syam ayat 9 dan 10

<sup>168</sup> Abu Fida' Abdur Rafi', *Terapi Penyakit Korupsi Dengan Tazkiyatun Nafs*, 1st ed. (Jakarta: Republika, 2004), 39.

ditinggalkan oleh siswa. Di SMAN 1 Gondang, tahap ini direalisasikan melalui proses pembelajaran, program dan pembiasaan moral seperti menyisipkan nilai-nilai dalam pembelajaran, Shalat Duha, Shalat Dhuhur dan Ashar berjama'ah, Shalat Jum'at dan kajian muslimah, kerja sama dengan TNI, Budaya 5S, Yasinan, Jum'at BERSERI, dan jum'at sedekah.<sup>169</sup>

Proses pembelajaran dan program yang dirancang tersebut bukan semata-mata bidang religius saja, namun juga berupaya untuk mengikis sifat-sifat tercela. Sebagaimana pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa dalam menanamkan karakter yang baik bagi siswa dimulai dengan usaha meninggalkan prilaku-prilaku negatif yang terdapat dalam jiwa siswa.<sup>170</sup>

Setelah tahap pembersihan dari prilaku tercela, selanjutnya adalah memasukkannya dengan akhlak-akhlak terpuji atau biasa disebut dengan *Tahalli*. Di SMAN 1 Gondang akhlak yang ditanamkan menekankan kepada aspek religius dan sosial. Adapun proses pengisian tersebut dilakukan lewat integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi pembelajaran dan budaya sekolah. Imam Ghazali menekankan bahwa dalam membina akhlak tidak cukup hanya meninggalkan perkara-perkara negatif, namun harus diikuti dengan pembiasaan kebaikan melalui latihan (*riyadah*), instropeksi (*muhasabah*), dan keteladanan (*uswah*).<sup>171</sup>

Salah satu program utama yakni Jum'at BERSERI yang menjadi instrumen pokok sarana penguatan karakter-karakter positif. Nilai-nilai seperti kebersihan,

---

<sup>169</sup> Wawancara dengan Sunarsih selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada 21 April 2025 pukul 09.45 WIB

<sup>170</sup> Dede Imtihanudin and Ria Mariana, "Students' Attitude in Learning Islamic Education Course Through Values Character Habituation," *Cakrawala Pedagogik* 5, no. 1 (2021): 25, <https://doi.org/10.51499/cp.v5i1.238>.

<sup>171</sup> Muvid, *Tipologi Aliran-Aliran Tasawuf*, 75.

kedisiplinan, tanggung jawab, kesehatan, peduli lingkungan, literasi, dan religius dikemas menjadi satu di hari Jum'at yang diadakan bergilir di tiap angkatan. Program ini tidak hanya menjadi rutinitas semata, melainkan sebagai media pembinaan dan pembudayaan nilai yang dirancang secara holistik untuk memperkuat struktur moral mereka.

Kemudian di dalam proses pembelajaran, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, solidaritas disisipkan guru dalam proses apersepsi, materi maupun refleksi. Guru-guru SMAN 1 Gondang-pun juga menyadari peran sebagai *uswah hasanan* (teladan yang baik) sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW, hal ini dijelaskan dalam QS.Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”<sup>172</sup>

Keteladanan tersebut ditunjukkan oleh guru dalam perilaku sehari-hari, shalat berjama'ah, hadir dalam semua kegiatan yang diadakan, dan memperlihatkan sikap sopan, sabar, dan adil dalam kelas.<sup>173</sup> Hal ini dikarenakan salah satu indikator utama peserta didik dalam fase pertumbuhan ialah adanya keinginan untuk meniru. Adapun hal-hal yang ditiru yakni tingkah laku langsung oleh orang-orang yang diidolakan atau dihormatinya.<sup>174</sup> Oleh karena itu, peran guru SMAN 1 Gondang tersebut menjadi jembatan penting dalam membantu memasukkan nilai-nilai positif kepada siswa.

<sup>172</sup> Qur'an Kemenag, 2019, Surat Al-Ahzab ayat 21

<sup>173</sup> Wawancara dengan Said Wahid selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada 22 April 2025 pukul 11.30 WIB

<sup>174</sup> Nur Widiastuti and Etika Pujianti, *Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI*, 1st ed. (Malang: Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), 54.

Lebih lanjut ketika nilai-nilai yang sudah ditanamkan sudah terlihat nyata dalam setiap perilaku siswa, istilah ini oleh Imam Ghazali biasa disebut *Tajalli*. Di SMAN 1 Gondang tahap ini tampak dari keterlibatan aktif siswa dalam semua program, kegiatan dan pembiasaan yang sudah dirancang. Tingginya tingkat partisipasi siswa ini dibuktikan oleh penjelasan kepala sekolah beserta pendidik pada berbagai aktivitas.<sup>175</sup> Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat kesadaran masing-masing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam. Siswa menjadi lebih sadar dalam beribadah, peduli terhadap sesama, tertib, tanggung jawab. Sebagaimana Amin Abdullah dalam pandangannya yang mengungkapkan bahwa dengan menginternalisasi nilai-nilai Islam siswa akan lebih sadar dalam beribadah dan berinteraksi dengan orang lain.<sup>176</sup> Realitas ini sesuai dengan indikator konsep *Tajalli*, yaitu tampaknya perilaku-prilaku yang menggambarkan kedekatan kepada Allah Swt dan sesama manusia.

Oleh karena itu, integrasi nilai Islam pada kurikulum di SMAN 1 Gondang memperlihatkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali. Melalui proses pembelajaran yang sistematis, program yang terstruktur, keteladanan guru, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Maka proses pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas akademik, melainkan mempunyai karakter religius dan sosial.

---

<sup>175</sup> Wawancara dengan Johan Bahrudin selaku Kepala Sekolah, pada 16 April 2025 pukul 09.00 WIB.

<sup>176</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif, Normatif*, 1st ed. (Jakarta: Amzah, 2013), 189.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model integrasi nilai Islam yang digunakan di SMAN 1 Gondang merujuk kepada pendekatan integratif. Dalam hal ini nilai-nilai Islam tidak terbatas pada pelajaran agama, melainkan juga diintegrasikan ke setiap aspek pembelajaran, program-program, pembiasaan, dan budaya sekolah
2. Integrasi nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam dua ruang lingkup, yakni melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Pada lingkup dalam kelas dilaksanakan melalui perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Para guru merancang perangkat ajar, baik strategi, metode dan materi yang memuat nilai-nilai Islam. Sementara itu, program-program seperti Jum'at BERSERI, pembiasaan, dan ekstrakurikuler juga turut mendukung penguatan nilai-nilai Islam di luar kelas.
3. Perspektif *Tazkiyatun Nafs* Imam Ghazali menunjukkan kesesuaian dengan praktik integrasi nilai-nilai Islam di SMAN 1 Gondang. Proses pembersihan jiwa ini dapat dicapai melalui proses pendidikan terintegrasi, sehingga bisa membentuk akhlak mulia dan memperkuat sikap religius dan sosial.
4. Secara umum, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam yang diintegrasikan secara sistematis pada kurikulum SMAN 1 Gondang berdampak nyata terhadap pembentukan sikap religius dan sosial siswa. Nilai-nilai tersebut berhubungan erat dengan indikator religius seperti

keikhlasan, ketaatan, dan cinta ilmu, serta indikator sosial seperti kerja sama, gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab.

## **B. SARAN**

1. Penulis memahami bahwa dalam tahapan perancangan tesis ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis berharap kepada pembaca agar kritis dan objektif terhadap temuan dalam penelitian ini.
2. Bagi sekolah, agar selalu memperkuat dan mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan Nilai-nilai Islam sebagai upaya proses pembinaan karakter siswa.
3. Penting bagi pendidik, agar senantiasa berinovasi dalam setiap proses pembelajaran yang memadukan prinsip-prinsip Islam secara relevan dan kontekstual bagi siswa.
4. Bagi siswa, agar senantiasa mengamalkan nilai-nilai Islam yang sudah diperoleh dari lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Muhammad Iwan. "Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PAI." *Dinamika Ilmu* 11, no. 1 (2011): 1–19. <https://doi.org/10.21093/di.v11i1.49>.
- Abdussakir, and Rosimanidar. "Model Integrasi Matematika Dan Al-Quran Serta Praktik Pembelajarannya." In *Seminar Nasional Integrasi Matematika Di Dalam Al-Quran*, 1–16. Bukittinggi, 2017.
- Adawiyah, Rabiatul. "Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran Kurikulum PAI (Perspektif Islam Dan Barat Serta Implementasinya)." *Al-Banjari* 15, no. 1 (2016): 99–124.
- Admin. "Data Kasus Perlindungan Anak Dari Pengaduan Ke KPAI Tahun 2023," 2023. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-dari-pengaduan-ke-kpai-tahun-2023>.
- . "Jumlah Kasus Kekerasan." Simfoni PPA, 2025. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.
- . Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018., Pub. L. No. 37, 534 (2018). [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud-Nomor-37-Tahun-2018.pdf).
- . Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, 42 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Ahmad, Hasbullah. "Integrasi Al-Qur'an Dan Ilmu Sosial (Kontekstualitas Al-Qur'an Dalam Kehidupan Bermasyarakat)." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): 1–15. <https://doi.org/10.58404/uq.v1i2.69>.
- Anbiya, Ahmad Zainal. "Tazkiyatun Nafs Dalam Mengembalikan Fitrah Manusia Modern." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2023): 133–48.
- Ancok, Djamaludin, Fuad Nashori Suroso, and Muh Sungaidi Ardani. *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka

- Pelajar, 2000.
- Anwar, Ahmad, and Moch Ridwan Almurtaqi. "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pembelajaran Bagi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al Muhammad Cepu." *Al Fattah Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 104–13.
- Azhari, Hasyim. "Konsep Pendidikan Akhlak Perpektif Imam Al-Ghazali." IAIN Ponorogo, 2020.
- Aziz, Helmi. "Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam (Penelitian Di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat)." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 94–111. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1535>.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Baharuddin, Baharuddin. *Pengantar Sosiologi*. 1st ed. Mataram: Sanabil, 2021.
- Baihaqi, Nanda Felani. "Implementasi Integrasi Pembelajaran IPA Dengan Al Quran Di Smp Al-Amjad Kota Medan." *Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan*. UIN Sumatera Utara Medan, 2020.
- Bakri, Syamsul. *Akhlaq Tasawuf: Dimensi Spiritual Dalam Kesejarahan Islam*. 1st ed. Sukoharjo: Efudepress, 2020.
- BNN, Humas. "HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar," 2024. <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>.
- Dalimunthe, Reza Pahlevi, and Muhammad Valiyyul Haqq. "Keselarasan Antara Tasawuf Dan Kehidupan Nabi Muhammad." *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 5, no. 2 (2021): 115–22. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub/article/view/9899/pdf>.
- Darman, Regina Ade. *Telaah Kurikulum*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, and Chairul Azmi Lubis. "Takhalli, Tahalli Dan Tajalli." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 3 (2021): 348–65.
- Devi, Febriana. "Pendidikan Agama Dalam Keluarga Menurut Nucholis Madjid." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Dewi, Noviana, and Stefanus Khriemasagung Trikusumaadi. "Bahaya Kecanduan Internet Dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Karakter Kerja Sama Pada

- Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi* 43, no. 3 (2016): 220–30. <https://doi.org/10.35316/psycomedia.2023.v2i2.123-134>.
- Effendi, Tadjudin Noer. “Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini.” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, no. 1 (2016): 1–18. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>.
- Fadholi, Amak, and Asnawan Asnawan. “Developing a Multicultural-Based Islamic Education Curriculum,” 1:731–38, 2024. <https://doi.org/10.62097/ices.v124.107>.
- Fahmi, Muhammad Nur, and Rabiyanur Lubis. “Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Noer Ali.” *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 17, no. 1 (2024): 61–79. <https://doi.org/10.33558/turats.v17i1.9659>.
- Fatchurahman, M. “Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kenakalan Remaja.” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2012): 77–87. <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.27>.
- Fatmawati, Endang, Abdi Yalida, Jonata Jonata, Didik Efendi, Abdul Wahab, Rofiatun Nisa, and Marlina Marlina. *Pembelajaran Tematik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Fitriani, Ely. “Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. (Studi Multisitus Di MAN Model Dan SMA Muhammadiyah Al-Amin Di Sorong).” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Ginjar, Hidayat, and Nia Kurniawati. “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 101–24. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i2.181>.
- Hamim, Nur. “Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali.” *Ulumuna* 18, no. 1 (2014): 21–40. <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.151>.
- Harahap, Muhammad Yunan, and Rustam Ependi. *Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*. 1st ed. Yogyakarta: Green Pustaka, 2023.
- Hartono, Wahyu Saputro, and Sattar Sattar. “4 Unsur Dalam Diri Manusia Sebagai Inspirasi Dalam Karya Seni Lukis.” *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 05, no. 02

(2017): 211–20.

Hawna, Nabrisni, Binti Maunah, and Pendidikan Islam Transformatif. “Hakikat Manajemen Perubahan Pendidikan Islam Transformatif.” *Indonesian Journal of Research and Service Studies* 1, no. 4 (2024): 185–97.

Hidayat, Tatang. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran Sosiologi Dalam Membina Karakter Islami (Studi Kasus Di SMA Persatuan Guru Islam Indonesia 2 Bandung).” Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.

Ikhbal Thoriq Efendi, Muhammad. “Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Kedalam Kurikulum Pendidikan Dasar (Studi Kasus Di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan).” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Imtihanudin, Dede, and Ria Mariana. “Students’ Attitude in Learning Islamic Education Course Through Values Character Habituation.” *Cakrawala Pedagogik* 5, no. 1 (2021): 16–27. <https://doi.org/10.51499/cp.v5i1.238>.

Indana, Nurul. “Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Darul ’Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang).” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 121–47. <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v3i1.80>.

Intifadhah, Intifadhah, and Yanty Wirza. “Otonomi Internal Dan Eksternal Guru Serta Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pembuatan Keputusan Di Sekolah.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 1 (2020): 52–61. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24553>.

Katili, Titi. “Revitalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Didik Pada Mata Pelajaran Al- Qur ’ an Hadits.” *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 81–101.

Kautsar, Averus. “BKKBN Ungkap Makin Banyak Remaja RI Yang Lakukan Hubungan Seks Pranikah,” 2024. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7236180/bkkbn-ungkap-makin-banyak-remaja-ri-yang-lakukan-hubungan-seks-pranikah>.

Kodina, Yohana Elce, Bahaking Rama, Abd. Rahman Getteng, and Nurman Said. “Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V.” *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 03 (2016):

- 523–29. <https://doi.org/10.24252/jdi.v4i3.7399>.
- Lukitoaji, Beny Dwi. *Bahan Ajar Pendidikan Nilai*, 2019.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Paradigma Pendidikan Islam Humanis*. 1st ed. IRCiSoD, 2020.
- Mashar, Aly. *Pengantar Tasawuf: Sejarah, Madzhab Dan Ajaran*. 1st ed. Surakarta: SPI FAB UIN Raden Mas Said Surakarta, 2020.
- Masruri, M Hadi, and Imron Rossidy. "Filsafat Sains Dalam Al-Qur'an : Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu Dan Agama." *El-Qudwah*, 2007, 38.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif, Normatif*. 1st ed. Jakarta: Amzah, 2013.
- Muchtar, Muhammad Azmi. "Corak 'Ilmi Dalam Tafsir Kementrian Agama RI (Edisi Yang Disempurnakan)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Mulyasana, Dedi. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam Dari Wacana Lokal Hingga Tatanan Global*. 1st ed. Bandung: Cendekia Press, 2020.
- Munandar, Ali. "Penyuluhan Peningkatan Ekonomi Melalui Pesantren Agraria (Pertanian) Di Dusun Peninis Desa Windujaya." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Jujur*. Nusa Media, 2021.
- Muttaqin, Amirul. *Tasawuf Psikologi Al Ghazali : Tazkiyatun Nafs Sebagai Upaya Menuju Kesehatan Mental*. 1st ed. Banjarsari: A Empat, 2022.
- Muvid, Muhammad Basyrul. *Tipologi Aliran-Aliran Tasawuf*. Yogyakarta: Bidung Nusantara, 2019.
- Mz, Syamsul Rizal. "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 67–100. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>.
- Nahar, Novi Irwan. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (2016): 64–74. <https://doi.org/10.4324/9781003014546-7>.
- Nashuddin, Nashuddin. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Merevitalisasi Pemahaman Moderasi Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia (Analisis Praksis Dan Kebijakan)." *Schemata* 9, no. 1 (2020): 35–52. <https://doi.org/10.20414/schemata.v9i1.2159>.

- Nasution, Muhammad Syukri Albani, and Rahmad Hidayat Nasution. *Filsafat Hukum Islam Dan Maqashid Syariah*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2020.
- Permana, Kelvin Lutfi, Faiz Hasyim, and Trise Nurul Ain. "Konsep Usaha Dan Energi: Integrasi Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Fisika." In *Jurnal Prosiding FKIP UNMA*, 360–68, 2022. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/819%0Ahttps://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/819/647>.
- Pramono, Jefri. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA DI SD Alam Perwira Purbalingga." UIN Purwokerto, 2022.
- Prayogi, Muhammad Andi, Muhammad Taufik Lesmana, and Lukman Hakim Siregar. "Pengaruh Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai." *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)* 1, no. 2 (2019): 665–70. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.92>.
- Purwanti, Endah, and Dodi Ahmad Haerudin. "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9, no. 2 (2020): 260–75. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>.
- Putra, Kristiya Septian. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2017): 14–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.897>.
- Rafi', Abu Fida' Abdur. *Terapi Penyakit Korupsi Dengan Tazkiyatun Nafs*. 1st ed. Jakarta: Republika, 2004.
- Rahayu, Ratri. "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 1 (2016): 97–103. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Rojii, Muhammad, Istikomah Istikomah, Choirun Nisak Aulina, and Imam Fauji. "Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 49–60. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>.
- Rudianto, Rahmat, and Muhammad Mahfud. "Konsep Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal of Islamic*

- Education* 1, no. 1 (2023): 13–22. <https://doi.org/10.61231/jie.v1i1.66>.
- Safitri, Mike Dwi. “Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Omar Dan Hana.” UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi : Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam*. 1st ed. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Saiful, Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati Rosnidarwati. “Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar.” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 721–40. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.
- Salamah, Umi. “Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Sains : Mata Pelajaran IPA Di Kelas VI.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.
- Samidi, Raden, and Suharno Suharno. “Implementasi Nilai Keadilan Sosial Melalui Pendidikan Perseptif Tgkh Zainuddin Abdul Majid.” *FIKRI : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 3, no. 2 (2018): 374–84. <https://doi.org/10.25217/jf.v3i2.314>.
- Saputra, M. Indra. “Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam.” *Al-Tadzkiyyah* 6, no. 2 (2015): 231–51. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1516>.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Dini Andini. “Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013.” *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya* 6, no. 1 (2017): 39–50. <https://doi.org/10.53976/jmi.v6i1.277>.
- Sayyidah, Aisya Farah, Rifda Nafisa Mardhotillah, Nur Alfiana Sabila, and Sri Rejeki. “Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis.” *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (2022): 103–15. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4274>.
- Shihab, M Quraisy. *Membumikan Al-Qur'an*. 1st ed. Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- Sholeh, Sholeh. “Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali.” *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 55–70. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618).

- Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 1 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.
- Sidiq, Anwar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. 1st ed. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Solihin, Rahmat. *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. 1st ed. Indramayu: PenerbitAdam, 2021.
- Subhan, Fauti. "Konsep Pendidikan Islam Masa Kini." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2013): 353–73. <https://doi.org/10.15642/jpai.2013.1.2.353-373>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sutopo Sutopo. 1st ed. Bandung: Alfabeta Bandung, 2019.
- Sulaiman, Muh Andi. "Konsep Pendidikan Integratif Berbasis Philosophical Approach Menurut Prof.Dr. Hamka (Telaah Buku Falsafah Hidup)." IAIN Pekalongan, 2022.
- Suryadi, Bambang, and Bahrul Hayat. *Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*. 1st ed. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021.
- Susandi, A. "Pendidikan Life Skills Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2020): 95–111. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v6i2.3867>.
- Tamami, Badrut. "Perkembangan Kurikulum PAI Di SMK Zainul Hasan Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013 / 2014." *Jurnal Penelitian Ipteks* 1, no. 2 (2016): 1–17. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v1i2.656>.
- Unayah, Nunung, and Muslim Sabarisman. "The Phenomenon Of Juvenile Delinquency and Criminality." *Sosio Informa* 1, no. 2 (2015): 121–40. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>.
- Utami, Yekti, Arif Purnomo, and Rudi Salam. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang." *Sosiolium* 1, no. 1 (2019): 40–52.

<https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i1.30446>.

- Widiastuti, Nur, and Etika Pujiarti. *Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI*. 1st ed. Malang: Literasi Nusantara Abadi Group, 2023.
- Yahya, Ahmad Syarif. *Ngaji Toleransi*. 1st ed. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. 4th ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zulfa, Safinatus. “Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Pembelajaran Sains.” *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 1, no. 2 (2022): 141–52. <https://ejournal.tnial-amien.sch.id/index.php/nihaiyyat/index>.
- Abdi, Muhammad Iwan. “Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PAI.” *Dinamika Ilmu* 11, no. 1 (2011): 1–19. <https://doi.org/10.21093/di.v1i1.49>.
- Abdussakir, and Rosimanidar. “Model Integrasi Matematika Dan Al-Quran Serta Praktik Pembelajarannya.” In *Seminar Nasional Integrasi Matematika Di Dalam Al-Quran*, 1–16. Bukittinggi, 2017.
- Adawiyah, Rabiatul. “Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran Kurikulum PAI (Perspektif Islam Dan Barat Serta Implementasinya).” *Al-Banjari* 15, no. 1 (2016): 99–124.
- Admin. “Data Kasus Perlindungan Anak Dari Pengaduan Ke KPAI Tahun 2023,” 2023. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-dari-pengaduan-ke-kpai-tahun-2023>.
- . “Jumlah Kasus Kekerasan.” Simfoni PPA, 2025. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.
- . Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018., Pub. L. No. 37, 534 (2018). <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018.pdf>.
- . Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, 42 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Ahmad, Hasbullah. “Integrasi Al-Qur’an Dan Ilmu Sosial (Kontekstualitas Al-

- Qur'an Dalam Kehidupan Bermasyarakat)." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): 1–15. <https://doi.org/10.58404/uq.v1i2.69>.
- Anbiya, Ahmad Zainal. "Tazkiyatun Nafs Dalam Mengembalikan Fitrah Manusia Modern." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2023): 133–48.
- Ancok, Djamaludin, Fuad Nashori Suroso, and Muh Sungaidi Ardani. *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Anwar, Ahmad, and Moch Ridwan Almurtaqi. "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pembelajaran Bagi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al Muhammad Cepu." *Al Fattah Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 104–13.
- Azhari, Hasyim. "Konsep Pendidikan Akhlak Perpektif Imam Al-Ghazali." IAIN Ponorogo, 2020.
- Aziz, Helmi. "Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam (Penelitian Di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat)." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 94–111. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1535>.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Baharuddin, Baharuddin. *Pengantar Sosiologi*. 1st ed. Mataram: Sanabil, 2021.
- Baihaqi, Nanda Felani. "Implementasi Integrasi Pembelajaran IPA Dengan Al Quran Di Smp Al-Amjad Kota Medan." *Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan*. UIN Sumatera Utara Medan, 2020.
- Bakri, Syamsul. *Akhlaq Tasawuf : Dimensi Spiritual Dalam Kesejarahan Islam*. 1st ed. Sukoharjo: Efudepress, 2020.
- BNN, Humas. "HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar," 2024. <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>.
- Dalimunthe, Reza Pahlevi, and Muhammad Valiyyul Haqq. "Keselarasan Antara Tasawuf Dan Kehidupan Nabi Muhammad." *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 5, no. 2 (2021): 115–22.

- <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub/article/view/9899/pdf>.
- Darman, Regina Ade. *Telaah Kurikulum*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, and Chairul Azmi Lubis. "Takhalli, Tahalli Dan Tajalli." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 3 (2021): 348–65.
- Devi, Febriana. "Pendidikan Agama Dalam Keluarga Menurut Nucholis Madjid." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Dewi, Noviana, and Stefanus Khrismasagung Trikusumaadi. "Bahaya Kecanduan Internet Dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Karakter Kerja Sama Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi* 43, no. 3 (2016): 220–30. <https://doi.org/10.35316/psycomedia.2023.v2i2.123-134>.
- Effendi, Tadjudin Noer. "Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, no. 1 (2016): 1–18. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>.
- Fadholi, Amak, and Asnawan Asnawan. "Developing a Multicultural-Based Islamic Education Curriculum," 1:731–38, 2024. <https://doi.org/10.62097/ices.v124.107>.
- Fahmi, Muhammad Nur, and Rabiyanur Lubis. "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Noer Ali." *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 17, no. 1 (2024): 61–79. <https://doi.org/10.33558/turats.v17i1.9659>.
- Fatchurahman, M. "Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kenakalan Remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2012): 77–87. <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.27>.
- Fatmawati, Endang, Abdi Yalida, Jonata Jonata, Didik Efendi, Abdul Wahab, Rofiatun Nisa, and Marlina Marlina. *Pembelajaran Tematik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Fitriani, Ely. "Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. (Studi Multisitus Di MAN Model Dan SMA Muhammadiyah Al-Amin Di Sorong)." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Ginangjar, Hidayat, and Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 101–24.

<https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.181>.

- Hamim, Nur. "Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali." *Ulumuna* 18, no. 1 (2014): 21–40. <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.151>.
- Harahap, Muhammad Yunan, and Rustam Ependi. *Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*. 1st ed. Yogyakarta: Green Pustaka, 2023.
- Hartono, Wahyu Saputro, and Sattar Sattar. "4 Unsur Dalam Diri Manusia Sebagai Inspirasi Dalam Karya Seni Lukis." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 05, no. 02 (2017): 211–20.
- Hawna, Nabrisni, Binti Maunah, and Pendidikan Islam Transformatif. "Hakikat Manajemen Perubahan Pendidikan Islam Transformatif." *Indonesian Journal of Research and Service Studies* 1, no. 4 (2024): 185–97.
- Hidayat, Tatang. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran Sosiologi Dalam Membina Karakter Islami (Studi Kasus Di SMA Persatuan Guru Islam Indonesia 2 Bandung)." Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
- Ikhbal Thoriq Efendi, Muhammad. "Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Kedalam Kurikulum Pendidikan Dasar (Studi Kasus Di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan)." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Imtihanudin, Dede, and Ria Mariana. "Students' Attitude in Learning Islamic Education Course Through Values Character Habituation." *Cakrawala Pedagogik* 5, no. 1 (2021): 16–27. <https://doi.org/10.51499/cp.v5i1.238>.
- Indana, Nurul. "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 121–47. <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v3i1.80>.
- Intifadhah, Intifadhah, and Yanty Wirza. "Otonomi Internal Dan Eksternal Guru Serta Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pembuatan Keputusan Di Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 1 (2020): 52–61. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24553>.
- Katili, Titi. "Revitalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Didik Pada Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadits." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2

(2018): 81–101.

Kautsar, Averus. “BKKBN Ungkap Makin Banyak Remaja RI Yang Lakukan Hubungan Seks Pranikah,” 2024. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7236180/bkkbn-ungkap-makin-banyak-remaja-ri-yang-lakukan-hubungan-seks-pranikah>.

Kodina, Yohana Elce, Bahaking Rama, Abd. Rahman Getteng, and Nurman Said. “Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V.” *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 03 (2016): 523–29. <https://doi.org/10.24252/jdi.v4i3.7399>.

Lukitoaji, Beny Dwi. *Bahan Ajar Pendidikan Nilai*, 2019.

Mas’ud, Abdurrahman. *Paradigma Pendidikan Islam Humanis*. 1st ed. IRCiSoD, 2020.

Mashar, Aly. *Pengantar Tasawuf: Sejarah, Madzhab Dan Ajaran*. 1st ed. Surakarta: SPI FAB UIN Raden Mas Said Surakarta, 2020.

Masruri, M Hadi, and Imron Rossidy. “Filsafat Sains Dalam Al-Qur’an : Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu Dan Agama.” *El-Qudwah*, 2007, 38.

Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif, Normatif*. 1st ed. Jakarta: Amzah, 2013.

Muchtar, Muhammad Azmi. “Corak ’Ilmi Dalam Tafsir Kementrian Agama RI (Edisi Yang Disempurnakan).” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

Mulyasana, Dedi. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam Dari Wacana Lokal Hingga Tatanan Global*. 1st ed. Bandung: Cendekia Press, 2020.

Munandar, Ali. “Penyuluhan Peningkatan Ekonomi Melalui Pesantren Agraria (Pertanian) Di Dusun Peninis Desa Windujaya.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Jujur*. Nusa Media, 2021.

Muttaqin, Amirul. *Tasawuf Psikologi Al Ghazali : Tazkiyatun Nafs Sebagai Upaya Menuju Kesehatan Mental*. 1st ed. Banjarsari: A Empat, 2022.

Muvid, Muhammad Basyrul. *Tipologi Aliran-Aliran Tasawuf*. Yogyakarta: Bidung Nusantara, 2019.

Mz, Syamsul Rizal. “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf.” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 67–100.

<https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>.

Nahar, Novi Irwan. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (2016): 64–74. <https://doi.org/10.4324/9781003014546-7>.

Nashuddin, Nashuddin. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Merevitalisasi Pemahaman Moderasi Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia (Analisis Praksis Dan Kebijakan)." *Schemata* 9, no. 1 (2020): 35–52. <https://doi.org/10.20414/schemata.v9i1.2159>.

Nasution, Muhammad Syukri Albani, and Rahmad Hidayat Nasution. *Filsafat Hukum Islam Dan Maqashid Syariah*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2020.

Permana, Kelvin Lutfi, Faiz Hasyim, and Trise Nurul Ain. "Konsep Usaha Dan Energi: Integrasi Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Fisika." In *Jurnal Prosiding FKIP UNMA*, 360–68, 2022. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/819%0Ahttps://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/819/647>.

Pramono, Jefri. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA DI SD Alam Perwira Purbalingga." UIN Purwokerto, 2022.

Prayogi, Muhammad Andi, Muhammad Taufik Lesmana, and Lukman Hakim Siregar. "Pengaruh Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai." *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)* 1, no. 2 (2019): 665–70. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.92>.

Purwanti, Endah, and Dodi Ahmad Haerudin. "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9, no. 2 (2020): 260–75. <https://doi.org/10.21043/thufala.v8i2.8429>.

Putra, Kristiya Septian. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2017): 14–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.897>.

Rafi', Abu Fida' Abdur. *Terapi Penyakit Korupsi Dengan Tazkiyatun Nafs*. 1st ed. Jakarta: Republika, 2004.

Rahayu, Ratri. "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2,

- no. 1 (2016): 97–103. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Rojii, Muhammad, Istikomah Istikomah, Choirun Nisak Aulina, and Imam Fauji. “Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo).” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 49–60. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>.
- Rudianto, Rahmat, and Muhammad Mahfud. “Konsep Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 13–22. <https://doi.org/10.61231/jie.v1i1.66>.
- Safitri, Mike Dwi. “Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Omar Dan Hana.” UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi : Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam*. 1st ed. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Saiful, Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati Rosnidarwati. “Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar.” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 721–40. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.
- Salamah, Umi. “Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Sains : Mata Pelajaran IPA Di Kelas VI.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.
- Samidi, Raden, and Suharno Suharno. “Implementasi Nilai Keadilan Sosial Melalui Pendidikan Perseptif Tgkh Zainuddin Abdul Majid.” *FIKRI : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 3, no. 2 (2018): 374–84. <https://doi.org/10.25217/jf.v3i2.314>.
- Saputra, M. Indra. “Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam.” *Al-Tadzkiyyah* 6, no. 2 (2015): 231–51. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1516>.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Dini Andini. “Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013.” *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya* 6, no. 1 (2017): 39–50. <https://doi.org/10.53976/jmi.v6i1.277>.
- Sayyidah, Aisya Farah, Rifda Nafisa Mardhotillah, Nur Alfiana Sabila, and Sri

- Rejeki. “Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis.” *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (2022): 103–15. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4274>.
- Shihab, M Quraisy. *Membumikan Al-Qur'an*. 1st ed. Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- Sholeh, Sholeh. “Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali.” *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 55–70. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618).
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. “Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 1 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.
- Sidiq, Anwar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. 1st ed. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Solihin, Rahmat. *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. 1st ed. Indramayu: PenerbitAdam, 2021.
- Subhan, Fauti. “Konsep Pendidikan Islam Masa Kini.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2013): 353–73. <https://doi.org/10.15642/jpai.2013.1.2.353-373>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sutopo Sutopo. 1st ed. Bandung: Alfabeta Bandung, 2019.
- Sulaiman, Muh Andi. “Konsep Pendidikan Integratif Berbasis Philosophical Approach Menurut Prof.Dr. Hamka (Telaah Buku Falsafah Hidup).” IAIN Pekalongan, 2022.
- Suryadi, Bambang, and Bahrul Hayat. *Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*. 1st ed. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021.
- Susandi, A. “Pendidikan Life Skills Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar.” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2020): 95–111. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3867>.
- Tamami, Badrut. “Perkembangan Kurikulum PAI Di SMK Zainul Hasan Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013 / 2014.” *Jurnal*

- Penelitian Ipteks* 1, no. 2 (2016): 1–17.  
<https://doi.org/10.32528/ipteks.v1i2.656>.
- Unayah, Nunung, and Muslim Sabarisman. “The Phenomenon Of Juvenile Delinquency and Criminality.” *Sosio Informa* 1, no. 2 (2015): 121–40.  
<https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>.
- Utami, Yekti, Arif Purnomo, and Rudi Salam. “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang.” *Sosiolum* 1, no. 1 (2019): 40–52.  
<https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i1.30446>.
- Widiastuti, Nur, and Etika Pujiyanti. *Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI*. 1st ed. Malang: Literasi Nusantara Abadi Group, 2023.
- Yahya, Ahmad Syarif. *Ngaji Toleransi*. 1st ed. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. 4th ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zulfa, Safinatus. “Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Pembelajaran Sains.” *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 1, no. 2 (2022): 141–52. <https://ejournal.tmi-al-amien.sch.id/index.php/nihaiyyat/index>.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

### Surat Izin Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-562/Ps/TL.00/2/2025 12 Februari 2025  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Survey / Penelitian Awal**

Yth. **Kepala SMAN 1 Gondang Mojokerto**  
Jalan Raya Pugeran nomor 61 Desa Pugeran, Kecamatan Gondang, Kabupaten  
Mojokerto, 61372

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin survey/penelitian awal, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Rizal Khoirul Umam  
NIM : 230101210020  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag  
2. Dr. H. Mamluatul Hasanah, M.Pd.  
Judul Penelitian : Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Pendidikan  
Untuk Meningkatkan Sikap Religius Dan Sosial Siswa Di  
SMAN 1 Gondang Mojokerto

Demikian surat permohonan izin survey/penelitian awal ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : IEAy2w

*Lampiran 2***Surat Penelitian**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-1036/Ps/TL.00/3/2025

17 Maret 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMAN 1 Gondang Mojokerto**

Jl. Raya Pugeran No.61, Pugeran, Gondang, Mojokerto, Jawa Timur 61372

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Rizal Khoirul Umam
NIM	: 230101210020
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag 2. Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd.
Judul Penelitian	: Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Untuk Meningkatkan Sikap Religius Dan Sosial Siswa Perspektif Tazkiyatun Nafs Imam Ghazali (Studi Kasus di SMAN 1 Gondang Mojokerto)"
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : s5oRUY

*Lampiran 3***Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian**

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 GONDANG**

Jalan Raya Pugeran Nomor 61, Pugeran, Gondang, Mojokerto, Jawa Timur 61372  
Telepon (0321) 510314, Laman [www.sman1gomoker.sch.id](http://www.sman1gomoker.sch.id), Pos-el [sural@sman1gomoker.sch.id](mailto:sural@sman1gomoker.sch.id)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN  
NOMOR 400.3.8/ 637 /101.6.27.9/2025**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Mojokerto menerangkan bahwa :

Nama : Rizal Khoirul Umam  
NIM : 230101210020  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Untuk Meningkatkan Sikap Religius Dan Sosial Siswa Perspektif Tazkiyatun Nafs Imam Ghazali (Studi Kasus di SMAN 1 Gondang Mojokerto)

Adalah Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Mojokerto pada tanggal 18 Maret 2025 s.d. 27 Mei 2025 dengan judul : "**Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Untuk Meningkatkan Sikap Religius Dan Sosial Siswa Perspektif Tazkiyatun Nafs Imam Ghazali (Studi Kasus di SMAN 1 Gondang Mojokerto)**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 28 Mei 2025  
Kepala SMA Negeri 1 Gondang,  
  
Johan Bahrudin, S.Kom, M.T.  
Pembina Tingkat I, IV/b  
NIP 197606202005011008

**Lampiran 4****Transkrip Wawancara**

Informan : Johan Bahrudin, S.Kom, M.T  
 Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 1 Gondang  
 Tanggal dan Waktu : 16 April 2025, 08.00-09.00 WIB  
 Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>KODING</b>
1	Bagaimana Kurikulum terintegrasi nilai islam dalam kurikulum menurut bapak?	Integrasi menurut pemahaman saya adalah suatu kolaborasi antara nilai Islam dengan semua lini pendidikan, baik secara konsep atau dalam praktiknya. Menurut saya, kalau semua konsep itu dikembalikan ke Islam kan bagus ya dan saya percaya bahwa nilai-nilai Islam itu tidak akan terdegradasi, cocok di semua zaman.	<b>W.JB.RM.1.1</b>
2	Apa yang melatarbelakangi SMAN 1 Gondang menggunakan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum?	Pertama kita melihat perkembangan zaman ya mas, dimana nilai-nilai agama itu sangat minim dikenal oleh anak, bukan tidak ada tetapi sangat minim kalau saya lihat. Kedua, Saya berharap dengan nilai-nilai agama dilaksanakan di sekolah ini ada pembiasaan nanti di rumah. Sehingga nanti ketika anak pulang ada sesuatu yang beda ketika dulu mungkin tidak mengerjakan sholat Duha, dengan pembiasaan ini bisa diterapkan di rumah. Jadi kami berharap nanti berimbas tidak hanya di lembaga juga nanti Saat di rumah atau nanti setelah dia lulus dari sekolah ini dan Ketiga, sesuai dengan visi misi kita, penerjemahannya ya itu dengan program, kegiatan tersebut.	<b>W.JB.RM.1.2</b>
3	Aspek apa saja yang dimasukkan dalam integrasi tersebut? Apakah hanya terbatas dalam pembelajaran PAI atau seluruhnya?	Semua aspek kita libatkan, kita masukkan. Karena suatu program tidak dilandasi komitmen tidak akan berjalan. Sebelum memulai dan menutup pembelajaran semua guru pasti ada berdoa terlebih dahulu, sholat Duha, pembacaan yasin setiap kamis dan istighosah, itu yang berhubungan dengan religius ya mas. Kalau sosial ada pembagian zakat seperti ramadhan lalu,	<b>W.JB.RM.1.3</b>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
		halal bi halal, kedisiplinan, 5S, dan bakti sosial melalui program OSIS.	
4	Bagaimana siswa dalam menggali sumber belajar, apakah hanya terpaku dalam buku pembelajaran?	Selain didalam proses pembelajaran, kita juga terdapat program Jumat literasi yang mendukung hal tersebut. Dimana biasanya dalam pembelajaran anak-anak secara mandiri mencari sumber pembelajaran baik dari buku, internet sampai al-Qur'an.	<b>W.JB.RM.2.4</b>
5	Bagaimana peran sekolah dalam menjamin nilai Islam bisa terinternalisasi dengan baik?	Sementara ini kami evaluasinya awal-awal ketika itu dapat terlaksana dengan baik, tidak ada kendala yang tidak begitu berarti ya mas dan saya percaya kepada guru-guru dan alhamdulillah anak-anak itu menurut dengan perintah bapak ibu guru. Dan saya sempat tanya ke beberapa siswa, dan mereka menjawab sangat senang dengan pembelajaran terintegrasi dan tidak merasa keberatan	<b>W.JB.RM.2.5</b>
6	Apa saja program unggulan di SMAN 1 Gondang berkaitan dengan integrasi tersebut?	Proram integrasi nilai Islam dalam kurikulum kami jadikan satu dalam Jum'at BERSERI yang dilaksanakan bergantian setiap angkatan. Didalamnya terdapat berbagai aktivitas seperti gotong royong untuk menanamkan dan membiasakan kebersihan, Sehat dengan membawa bekal yang memenuhi gizinya dan dengan senam pagi, literasi untuk meningkatkan wawasan, religi terdapat sholawat atau istighosah untuk penguatan religiusitas.	<b>W.JB.RM.3.6</b>
7	Bagaimana respon dari bapak/ibu guru maupun siswa mengenai program-program tersebut?	Saya lihat sendiri pada saat istighosah, jum'at bersholawat dan yang lainnya. <i>Alhamdulillah</i> semua bapak ibu guru itu hadir mendampingi dan mendukung program ini. Begitu juga dengan siswa-siswanya semuanya antusias hadir di lapangan.	<b>W.JB.RM.3.7</b>
8	Apakah terdapat keterlibatan pihak eksternal dalam integrasi ini?	Orang tua juga ikut kita libatkan dalam penanaman nilai-nilai ini mas, selain itu kami juga bekerja sama dengan KORAMIL untuk membantu mendisiplinkan siswa yang terlambat	<b>W.JB.RM.3.8</b>
9	Sejauh mana keterlibatan	Hampir 90% bapak ibu guru dan siswa yang mengikuti secara keseluruhan	<b>W.JB.RM.3.9</b>

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>KODING</b>
	warga sekolah dalam membentuk komitmen bersama dalam membentuk karakter religius dan sosial?	program-program yang dijalankan di SMA ini. Adapun sisanya biasanya disebabkan kondisi kesehatan, rapat, atau ada yang berhalangan. Tingginya tingkat partisipasi tersebut berarti akan ada kesadaran kolektif dan komitmen berbagai pihak untuk mengembangkan karakter religius dan sosial siswa.	

Informan : Sunarsih, S.Pd  
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum  
 Tanggal dan Waktu : 21 April 2025, 08.30-10.00 WIB  
 Lokasi : Ruang Guru

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>KODING</b>
1	Bagaimana maksud kurikulum terintegrasi nilai islam di SMAN 1 Gondang yang dipahami waka kurikulum?	Mengenai integrasi ya mas, integrasi adalah dikaitkan, dikaitkan antara prinsip Islam dalam setiap proses pendidikan. Di SMAN 1 Gondang memang sudah ada pelajaran PAI untuk yang terkait dengan aktivitas di kelas. Namun untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh, sekolah juga mengkaitkan nilai Islam dalam disiplin ilmu lain dan membuat program-program berkaitan dengan hal tersebut.	<b>W.S.RM.1.1</b>
2	Apa yang melatarbelakangi SMAN 1 Gondang menggunakan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum?	Kami sebagai pihak sekolah merasa sedih, miris melihat anak-anak yang moralnya menurun. Kami melihat jelas perilaku-perilaku negatif yang semakin marak, baik konteks religius maupun sosial di media sosial atau sekolah. Meskipun sudah ada Pendidikan Agama Islam itu saja kan belum cukup ya untuk pembinaan karakter dari para siswa yang ada di sekolah. Maka kami juga menambahkan kegiatan, program-program, dan menyisipkan di setiap pembelajaran itu terdapat nilai-nilai Islam.	<b>W.S.RM.1.2</b>
3	Bagaimana teknis integrasi nilai Islam dalam kurikulum, khususnya perencanaan pembelajaran?	Sebagai waka kurikulum, saya merekomendasikan dan mendorong kepada para pendidik untuk memadukan prinsip Islam dalam proses pelajaran. Dalam kebijakan ini, saya mengharapkan guru tidak hanya menjelaskan materi dari kompetensi mereka, tetapi juga mengkaitkannya dengan menambahkan ayat-ayat Qur'an atau Hadis yang berhubungan dengan tema.	<b>W.S.RM.1.3</b>
4	Apakah integrasi yang diterapkan di SMAN 1 Gondang hanya berfokus kepada pembelajaran atau ada yang lain?	Selain berfokus pada proses pembelajaran, kurikulum-kan berarti mencakup secara keseluruhan kegiatan di sekolah ya mas. Oleh karena itu, kami juga membuat pembiasaan, program mingguan, bulanan PHBI. Pembiasaan seperti Sholat Duha, Sholat Dhuhur, Sholat Ashar, pembiasaan 5S setiap hari. Untuk program mingguan	<b>W.S.RM.1.5</b>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
		seperti setiap Hari Kamis itu ada Ngaji Yasin di setiap kelas, kemudian setiap hari Jum'at ada Jum'at Berseri, Jum'at Bersholawat, dan Jum'at Literasi. Sedangkan program PHBI biasanya kita kerjasama dengan OSIS seperti saat ini di Bulan Ramadhan	
5	Sejauh mana guru diberikan kebebasan dalam merancang pembelajaran dan bagaimana sekolah memastikan sesuai dengan arah dan tujuan yang ditetapkan?	Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kami mengikuti arahan pemerintah pusat. Tetapi kami memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat se-kreatif mungkin. Agar dapat disesuaikan langsung dengan keadaan di kelas masing-masing. Tetapi masih tetap kita kontrol, monitoring agar sesuai dengan tujuan sekolah.	<b>W.S.RM.2.4</b>
6	Bagaimana proses pengawasan terhadap RPP yang telah dirancang guru agar tetap sesuai dengan visi integrasi nilai-nilai Islam?	Jadi kita ada namanya tim kurikulum yang bertugas untuk memonitoring rancangan tersebut sebelum nantinya digunakan guru-guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Namun, sebelum itu biasanya guru-guru mata pelajaran tertentu mengadakan musyawarah untuk berdiskusi membahas bagaimana prinsip Islam dapat dikaitkan dalam mapel. Jadi kita hanya memantau sesuai tidaknya rancangan tersebut.	<b>W.S.RM.2.6</b>
7	Selain program yang ditetapkan, bagaimana sekolah membentuk karakter religius dan sosial dalam kehidupan sehari-hari?	Untuk pembiasaan ada salat Duha untuk anak-anak yang kebetulan jam pertamanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian shalat Dhuhur ini anak-anak diminta salat berjamaah di sekolah dan salat Ashar dulu di sekolah sebelum pulang. Selanjutnya hari Jumat pada saat sholat Jum'at yang laki-laki ke Masjid dan yang putri ada kajian muslim di Aula ibu guru. Jum'at berkah juga menjadi tradisi, Jadi anak-anak diharapkan memberikan sebagian rezekinya diinfakkan atau disedekahkan, misalnya jika ada anak yang sakit. Kemudian juga ada budaya 5S juga terus ditanamkan agar anak-anak lebih ramah, santun dan empati.	<b>W.S.RM.2.7</b>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
8	Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa perilaku-prilaku negatif siswa sudah ditinggalkan?	Untuk meninggalkan perilaku negatif kita gunakan pembiasaan seperti Shalat Duha, Dhuhur, Ashar, 5S, Yasinan, Jum'at Sedekah dan Jum'at BERSERI yang secara terus menerus kita tanamkan. Tujuannya tidak lain adalah untuk meninggalkan sikap-sikap kurang baik seperti kurang disiplin, terlambat, malas atau tidak empati terhadap sesama.	<b>W.S.RM.3.8</b>
9	Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui ekstrakurikuler?	Kita wajibkan kepada semua siswa untuk memilih salah satu dari ekstrakurikuler wajib, ada UKKI, PASKIBRA, PBL, PMR, atau PRAMUKA. Yang mana didalamnya diajarkan semua nilai-nilai integrasi tersebut. Dengan tambahan ekstra tersebut secara tidak langsung menginternalisasi nilai-nilai religius dan sosial. Contohnya UKKI, itu diajarkan materi keislaman, ada baca tulis Qur'an, fiqih, akhlak sampai tilawah. Sedangkan di PASKIBRA, PBL, PMR dan PRAMUKA, siswa dilatih kedisiplinan, cinta lingkungan, tolong menolong, kerja sama dan sebagainya, yang mana hal tersebut adalah refleksi dari nilai-nilai Islam.	<b>W.S.RM.3.9</b>

Informan	:	Nur Azizah, S.Pd
Jabatan	:	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
Tanggal dan Waktu	:	22 April 2025, 07.30-08.30 WIB
Lokasi	:	Kantor Wakil Kepala Sekolah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Sebagai waka kesiswaan, bagaimana model integrasi nilai Islam yang dilaksanakan di SMAN 1 Gondang ini?	Model yang kami gunakan seperti ini mas, jadi kami memadukan prinsip Islam dalam segala aspek. Setiap mapel kami memadukan contohnya di pembelajaran Biologi disisipkan dengan ayat-ayat al-Qur'an atau Hadis. Kemudian proyek P5 yang terdiri dari suara demokrasi, kebudayaan, dan Bhinneka Tunggal Ika. Lalu ada dari kegiatan OSIS mas, misalnya Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, sidak ketertiban, Bakti Sosial, dan di setiap ekstrakurikuler pasti terdapat nilai-nilai Islam yang diintegrasikan, contohnya UKKI (Unit Kegiatan Kerohanian Islam) terdapat kajian rutin dan melek ngaji. Selanjutnya dari budaya sekolah ada program Jum'at berseri (Bersih, Sehat, Gizi, Religi dan Literasi) pembiasaan harian contohnya 5S, berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, sholat Duha, Sholat Dhuhur, dan Sholat Ashar.	<b>W.NA.RM.1.1</b>
2	Di SMAN 1 Gondang, proses integrasi apakah hanya dilakukan didalam proses pembelajaran atau diluar pembelajaran juga?	Pengintegrasian kegiatan anak-anak dalam kaitannya untuk penguatan karakter di SMAN 1 Gondang itu dirangkum dalam sebuah kegiatan namanya Jumat BERSERI (Bersih melalui bergotong royong, Sehat utamanya sehat gizi dan sehat fisik, Religi dikemas dalam SMAGO Bersholawat, Istighosah, dan Literasi melalui kegiatan membaca. Program tersebut kita lakukan secara selang-seling, bergantian antar kelas, misalnya Kelas X Gotong royong sedangkan kelas XI Literasi. Kemudian biar anak-anak mengenal lebih dalam atau memahami ayat-ayat al-Quran kita biasakan setiap Kamis itu Yasinan yang dipandu dari pengeras suara.	<b>W.NA.RM.2.2</b>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
3	Selain program yang sudah ditetapkan, apakah kegiatan ekstrakurikuler juga mendukung integrasi tersebut?	Kegiatan ekstrakurikuler juga ada yang mendukung pengembangan integrasi misalnya UKKI yang didalamnya diajarkan materi-materi yang mendukung religi. PMR itu mengajarkan buat menolong sesamanya, PBL itu juga kan cinta lingkungan, apalagi pramuka didalamnya mengajarkan sikap religi maupun sosial.	W.NA.RM.2.4
4	Apakah integrasinya hanya di program itu ibu atau ada yang lain? Bagaimana peran OSIS dalam mengintegrasikan prinsip Islam?	Terdapat berbagai aktivitas OSIS yang bernuansa integrasi nilai Islam, biasanya kegiatan tersebut dilaksanakan ketika peringatan hari besar. Misalnya pondok ramadhan, terawih bersama, tadarus, dan zakat, Idul Adha, Isra' Mi'raj, dan Maulid Nabi. Kemudian ada lomba-lomba seperti karya cipta slogan, <i>Go Green</i> , lomba karya 3R, lomba poster kesehatan remaja. Lalu ada bakti sosial yang dilaksanakan di Panti Doa Yatim Sejahtera juga menjadi bagian penting dalam peningkatan kepedulian siswa.	W.NA.RM.2.3
5	Dalam pandangan ibu, sejauh mana program, pembiasaan nilai-nilai ini berdampak pada aspek lain dalam diri siswa?	Di misi SMAN 1 Gondang terdapat kalimat "peningkatan IMTAQ (Iman dan Takwa)". Karena kalau di sisi ini sudah kita benahi, program dan pembiasaan sudah istiqomah, maka <i>InsyaAllah</i> akan merembet atau meluas ke faktor-faktor yang lainnya. Bagaimanapun kita sebagai orang tua di sekolah tidak semata-mata transfer ilmu pengetahuan saja tetapi karakternya juga kita benahi	W.NA.RM.3.5
6	Bagaimana peran sekolah dalam menjamin nilai Islam bisa terinternalisasi dengan maksimal?	Anak-anak kalau melihat kita adalah sebagai guru (digugu dan ditiru), kita berikan contoh keteladanan. Kalau kita cuma ngomong-ngomong saja tanpa kita memberi contoh, kan seperti hoax ya mas, ketika kita mau menyuruh anak-anak untuk tertib shalat tepat waktu misalnya, maka guru-gurunya pun juga begitu, harus tepat waktu melaksanakan sholat.	W.NA.RM.3.6
7	Bagaimana sekolah mendorong partisipasi aktif seluruh siswa	Ada banyak sekali kegiatan OSIS yang bernuansa integrasi ini mas, seperti yang sudah saya jelaskan diatas. Dan kami mewajibkan semua siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut	W.NA.RM.3.7

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
	dalam kegiatan integrasi ini dan apa dampaknya terhadap kebiasaan dan karakter siswa?	atau kalau tidak pasti ada perwakilan dari kelas. Kemudian kalau ada kelas yang tidak mengikut kegiatan tersebut akan dikenakan denda, dan <i>alhamdulillah</i> dengan adanya itu siswa mulai terbiasa secara ikhlas mengikuti kegiatan seputar ramadhan, isra' mi'raj, maulid nabi, bersedekah untuk bakti sosial, senam maupun gotong royong.	

Informan : Said Wahid, M.Pd.I  
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
 Tanggal dan Waktu : 22 April 2025, 10.00-11.30 WIB  
 Lokasi : Ruang Guru

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Sesuai pandangan bapak, kurikulum yang terintegrasi dengan nilai Islam itu apa?	Nilai Islam itu adalah nilai yang berasal dari Al-Quran dan hadis secara langsung. Wujud nyata dari integrasi itu ada sinergi antara ide, metode, dan kenyataan. Salah satu contohnya misalkan kalau pelajaran agama itu selalu menggerakkan dalam bidang rukun Islam dan rukun iman salah satunya adalah shahadat atau Shalat dan sebagainya. Nah salah satu contohnya yang sudah menjadi kenyataan dan aktivitas berupa ibadah shalat terwujud dengan kegiatan pembelajaran pembiasaan Shalat Duha yang diadakan setiap hari terus Shalat Dhuhur dan Shalat Ashar. Itu adalah bagian dari proses integrasi yang ada di sekolah kita.	W.SW.RM.1.1
2	Dalam perencanaan pembelajaran, bagaimana bapak menghubungkannya dengan nilai Islam?.	Integrasi ini adalah hal lazim oleh guru PAI, mengingat relevansinya dengan perkembangan zaman. Maka dari itu, dalam merencanakan pembelajaran, Sebagai pendidik agama bukan hanya berfokus kepada materi saja, namun mengkaitkannya dengan fenomena-fenomena aktual	W.SW.RM.2.2
3	Bagaimana bapak Mempersiapkan dan menetapkan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam?	Kita sebagai guru pasti mempunyai beragam metode pengajaran masing-masing. Namun tetap menyesuaikan ketentuan dari pemerintah pusat. Dengan artian kami diberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas kita. Kadang dalam kelas menggunakan ceramah, ada yang menggunakan diskusi, <i>Jigsaw</i> , tergantung keadaan kelas dan siswanya. Tetapi yang pasti, kami berusaha memadukan prinsip Islam setiap pembelajaran.	W.SW.RM.2.3

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
4	Bagaimana bapak membimbing siswa dalam membentuk akhlak dan sikap yang baik? Apa contohnya?	Kami sering menekankan kepada para siswa bahwa dalam bekerja kelompok, yang pertama adalah niatkan kepada Allah, bekerja sama jangan egois, bantulah teman yang kesulitan. Karena semua itu merupakan bagian dari akhlak islami yang seharusnya kita bangun	W.SW.RM.2.4
5	Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan untuk menilai integrasi ini sesuai dengan sikap religius maupun sosial?	Bagi kami evaluasi itu tidak sebatas nilai ulangan saja, namun ada yang lebih yaitu aspek sikap. Kami melihat sikap misal ketika siswa melaksanakan sholat Duhur, bersikap sopan santun terhadap guru, mau bekerja sama dengan teman, dan menolongnya ketika lagi kesusahan. Sering juga saya mengajak refleksi bareng, apa manfaat dari sopan santun kepada guru, apa yang kalian serap dari kisah nabi ini untuk kehidupanmu. Itu adalah salah satu contoh melihat evaluasi dari aspek lain selain dari nilai.	W.SW.RM.2.5
6	Bagaimana cara guru memastikan bahwa nilai-nilai yang sudah ditanamkan benar-benar tercermin dalam kehidupan siswa bukan hanya sekedar teori?	Kadang-kadang kita kasih PR di kelas itu sebagai bahan evaluasi, ketika di rumah kira-kira apa yang mereka lakukan, apakah sesuai dengan di sekolah misalkan sholat Duhur di sekolah apakah hari libur anak-anak juga melakukannya di rumah. Itu kita menjemput bola dengan cara ceklis dalam <i>g form</i> , kita kita suruh maju satu-satu untuk menjelaskan apa saja yang diperbuat di rumah. Apakah memang itu dilakukan di rumah atau tidak, kalau tidak maka kami adakan rencana tindak lanjut	W.SW.RM.2.8
7	Bagaimana cara menanamkan kepada siswa mengenai nilai-nilai Islam yang berhubungan dengan sikap religius atau sosial?	Dalam pembelajaran PAI kami mendorong kepada siswa minimal harus bisa baca al-Qur'an, ketika sudah bisa otomatis akan di belajarkan pemahamannya, ketika dia paham al-Quran dan isinya <i>Insyallah</i> akan bersinergi dengan hasilnya. Misalkan ketika melakukan salah satu kesalahan yakni mencontek, tetapi kalau dia belajar dan mengerti agama dengan betul, maka pasti bisa memaknai	W.SW.RM.3.6

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
		mencontek tersebut adalah bagian dari pencurian dan mencuri dalam al-Quran jelas dilarang. Otomatis nanti dampaknya anak-anak akan takut dalam melakukan tindakan-tindakan tercela.	
8	Bagaimana cara guru membiasakan sikap religius dan sosial melalui integrasi nilai-nilai Islam ini?	Dengan <i>Uswah Hasanah</i> artinya ketika ada teori berarti minimal kita jadi contoh. Salah satunya misalkan saat jam istirahat kedua para siswa diharapkan segera shalat dhuhur. Kita harus menjadi contoh, menggerakkan segera anak-anak ke masjid. Kemudian pada shalat duha, istighosah juga sama. Jadi guru agama ada tim diantaranya kita di bantu dengan OSIS dan para pembinanya bersama para guru lainnya. Yang depan mengarahkan ke masjid dan yang belakang menyuruh ke depan. Jadi itu diantaranya, kita harus jadi contoh dalam berperilaku sehari-hari.	<b>W.SW.RM.3.7</b>

Informan : Harwati, S.Pd  
 Jabatan : Guru Matematika  
 Tanggal dan Waktu : 23 April 2025, 09.00-10.00 WIB  
 Lokasi : Ruang Kelas

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Sebagai pelajaran umum, bagaimana ibu mengkaitkan prinsip Islam ketika kegiatan pembelajaran?	Matematika sebagai mata pelajaran umum, biasanya integrasinya ada di apersepsi dan refleksi. Contohnya, sebelum masuk ke pembelajaran ada pancingan, pertanyaan, dan teguran mengenai siapa-siapa yang sudah melaksanakan sholat 5 waktu. Kemudian, pada bulan Ramadhan kemarin saya review apa saja yang dilakukan, apa yang dilakukan ketika puasa kemarin, apa yang dilakukan ketika libur lebaran, apakah <i>silaturrahim</i> ke bapak ibu guru dan seterusnya. Supaya anak-anak punya rasa toleransi, dan punya rasa kepedulian kepada sesama.	W.H.RM.2.2
2	Apa metode, media, atau strategi yang digunakan berkaitan tentang integrasi nilai-nilai Islam supaya efektif?	Jika anak-anak suasana hatinya tidak baik atau pelajaran Matematika ini di jam terakhir. Biasanya untuk mengmbalikan <i>mood</i> -nya, saya menggunakan PPT, ceramah, video maupun tulisan di papan. Kemudian mengajak keluar ruangan untuk memanfaatkan elemen-elemen lingkungan sekitar. Misalnya dalam materi perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dengan mengukur tiang bendera, bayangan pohon, atau penggaris panjang yang itu bisa masuk dalam kegiatan <i>Tadabbur</i> alam.	W.H.RM.2.3
3	Apakah dalam menyampaikan materi atau isi hanya sekedar menerangkan pelajaran Matematika atau juga memadukannya dengan nilai-nilai Islam?	Sebagai pendidik mata pelajaran umum, untuk memadukan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran saya sering katakan bahwa dalam Islam hitungan bukan hanya sekedar angka. Melainkan dengan angka tersebut bisa digunakan untuk membantu untuk sesama. Contohnya menghitung zakat, membagi warisan atau membantu menghitung pembangunan bangunan sosial yang bermanfaat. Dengan itu, anak-anak akan mempunyai rasa peduli terhadap sesama.	W.H.RM.2.4

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
4	Bagaimana sistem evaluasi yang ibu gunakan untuk menilai sejauh mana integrasi nilai-nilai Islam dapat diterapkan dengan baik?	Evaluasi pada pelajaran matematika tetap soal-soal, namun ada juga soal-soal yang menyentuh nilai sosial. Misalnya, soal cerita menghitung rasio dalam gotong royong, membagi warisan dengan adil, jarak dari rumah ke masjid. Setelah itu kami diskusi terkait hikmah apa yang kita dapatkan dari pembelajaran tersebut	<b>W.H.RM.2.5</b>
5	Apakah ada patokan khusus dari sekolah? Apakah sekolah memberikan dukungan terhadap integrasi nilai-nilai Islam di pelajaran umum?	Tidak ada patokan khusus dari sekolah mengenai perencanaan pembelajaran. Sebaliknya sekolah menganjurkan dan mendukung penuh terkait perpaduan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran agar semuanya itu minimal paham mengenai kecerdasan religius dan sosial.	<b>W.H.RM.2.1</b>

Informan : Wardati Karimah dan Muhammad Galih  
 Jabatan : Siswa  
 Tanggal dan Waktu : 23 April 2025, 09.00-10.00 WIB  
 Lokasi : Ruang Kelas

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>KODING</b>
1	Bagaimana pendapat Anda tentang semua pembelajaran terintegrasi nilai Islam?	Melalui sistem terintegrasi nilai-nilai Islam, kami ada kemajuan, bukan hanya paham terkait pelajaran biasa, namun juga prinsip Islami dapat terwujud dalam perilaku sehari. contohnya, kita teringat untuk hormat kepada orang tua, peduli kepada teman, berjamaah dalam sholat dan disiplin dalam mengerjakan tugas.	<b>W.MG.RM.2.1</b>
2	Bagaimana suasana kelas yang Anda rasakan setelah pembelajaran dipadukan dengan nilai-nilai Islam?	Dengan sistem pembelajaran yang dipadukan prinsip Islami, suasana pembelajaran jadi nyaman, sejuk dan kami juga lebih sadar dalam beribadah, membantu, sopan santun dan lain lain.	<b>W.WK.RM.2.2</b>
3	Bagaimana pengaruh pembelajaran dan program yang terintegrasi nilai-nilai Islam?	Lambat laun ketika ada program-program kemudian kerja sama dengan KORAMIL. Saya melihat sebagai pengurus OSIS, siswa-siswa mulai jarang terlambat, kesadaran beribadah juga meningkat, dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan OSIS juga tidak ada yang mengeluh.	<b>W.WK.RM.3.3</b>
4	Apakah ada perubahan kebiasaan dalam hal sholat tepat waktu setelah mengikuti program-program sekolah?	Kalau dari saya sendiri, kemudian saya lihat dari teman-teman, setelah ikut program-program, kegiatan OSIS, dan ekstrakurikuler jadi lebih sadar pentingnya ibadah, tidak menunda sholat lagi, berangkat ke sekolah lebih awal agar tidak telat, dan lebih peduli kepada teman. Misalnya ada yang sakit, kita diajak guru-guru untuk membantu, jadi lama-lama terbiasa membantu.	<b>W.MG.RM.3.4</b>

*Lampiran 5***Dokumentasi**

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Gondang



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara Dengan Siswa



Tampak Depan SMAN 1 Gondang



Bakti Sosial di Pantti Do'a Yatim Sejahtera



Bersalam-salaman dan Pembagian Zakat



Terawih Bersama dan Tadarus Qur'an



Pesantren Ramadhan, Khataman Qur'an dan Sholat Duha

## Lampiran 6

### Biodata Mahasiswa



Nama : Rizal Khoirul Umam  
NIM : 230101210020  
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 14 Agustus 2001  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Pohjejer 04/01, Pohjejer, Gondang,  
Mojokerto, Jawa Timur  
Email : [Khoirulrizal786@gmail.com](mailto:Khoirulrizal786@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :  
1. RA Al-Hikmah Pohjejer  
2. MI Pancasila Pohjejer  
3. SMPN 1 Gondang  
4. SMAN 1 Gondang  
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang